

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO**

Oleh:
ENISA INTAN NURAINI
NPM. 2201071011



**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
Enisa Intan Nuraini
NPM: 2201071011**

**Pembimbing: Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020**

**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

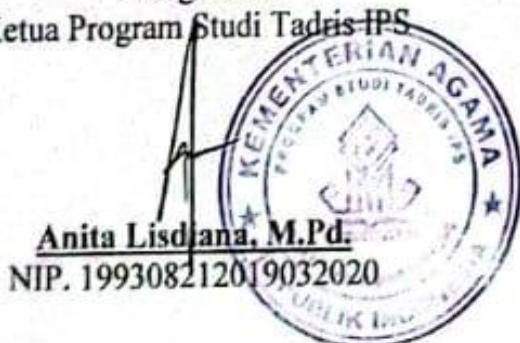
Nama : Enisa Intan Nuraini
NPM : 2201071011
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMPN 5 METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 19 November 2025
Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMPN 5 METRO

Nama : Enisa Intan Nuraini

NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 19 November 2025
Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringgruly Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2019 / Un.36.1 / O / pp.009 / 12/2024

Skripsi dengan judul: ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO, disusun oleh: Enisa Intan Nuraini, NPM. 2201071011, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 03 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Pengaji I : Anita Lisdiana, M.Pd.

(.....)

.....

.....

.....

.....

Pengaji II : Dr. Wardani, M.Pd.

Pengaji III : Karsiwan, M.Pd.

Pengaji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd.

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

OLEH: ENISA INTAN NURAINI

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro menunjukkan perbedaan dalam pemahaman dan keterlibatan guru, di mana sebagian melaksanakan P5 secara aktif sementara lainnya lebih bersifat administratif. Ketidaksamaan ini berdampak pada kualitas pelaksanaan proyek, proses pembelajaran, dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 dalam pembelajaran IPS serta melihat dampaknya terhadap proses belajar dan pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 5 Metro dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru IPS, koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta perwakilan siswa kelas VIII dan IX. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan akurasi serta konsistensi temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi atau evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tema dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan materi IPS, termasuk tema gaya hidup berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raganya, kearifan lokal, dan suara demokrasi. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif dalam pengumpulan data, diskusi, dan penyusunan produk proyek, dengan bimbingan guru yang membantu menumbuhkan karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tahap refleksi dan evaluasi memberi ruang bagi siswa untuk menilai hasil dan proses pembelajaran, sehingga pemahaman konsep IPS menjadi lebih mendalam dan aplikatif. Secara keseluruhan, P5 memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran IPS sekaligus penguatan karakter peserta didik melalui praktik nyata yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Impelmentasi, P5, Karakter Siswa

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) IN SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMPN 5 METRO

The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMPN 5 Metro shows differences in teachers' understanding and involvement, with some actively implementing P5 while others approach it more administratively. This discrepancy affects the quality of project implementation, the learning process, and the development of students' character. Based on these conditions, this study aims to analyze the implementation of P5 in social studies learning and examine its impact on the learning process and the character development of students.

The research was conducted at SMPN 5 Metro using a qualitative approach and a descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data sources consisted of the principal, social studies teachers, the coordinator of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, as well as representatives of eighth and ninth-grade students. The determination of informants was carried out using the snowball sampling technique. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was obtained through source and technique triangulation to ensure the accuracy and consistency of the research findings. The results of the study indicate that the implementation of the Project. The research results indicate that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in social studies learning at SMPN 5 Metro is carried out through planning, execution, and reflection or evaluation stages. At the planning stage, teachers determine the themes and learning strategies that integrate Pancasila values with social studies material, including themes such as sustainable lifestyle, Build the Soul and Body, local wisdom, and the voice of democracy. During the execution stage, students are actively involved in data collection, discussions, and project product development, with guidance from teachers who help foster character traits such as responsibility, cooperation, social awareness, as well as critical and creative thinking skills. The reflection and evaluation stage provides students with the opportunity to assess the outcomes and processes of learning, thereby deepening and making the understanding of social studies concepts more applicable. Overall, P5 contributes positively to social studies learning while also strengthening students' character through practical activities that align with the values of Pancasila.

Keywords: Implementation, project for strengthening the Pancasila Student Profile, student character

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enisa Intan Nuraini

NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya
kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam
daftar pustaka.

Metro, 19 November 2025
Yang menyatakan,



Enisa Intan Nuraini
NPM. 2201071011

MOTTO

“Lakukan yang terbaik sampai kamu mengetahui cara yang lebih baik. Lalu,
ketika kamu tahu cara yang lebih baik, lakukan lebih baik”

(Enisa Intan Nuraini)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Edi Suroso dan Ibu Wasilah, yang tidak pernah berhenti mendoakan keberhasilan anak-anaknya. Terima kasih atas segala dukungan, dorongan, dan semangat yang selalu diberikan dalam kondisi apapun. Doa dan restu Bapak dan Ibu menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1). Penulis bersyukur dan merasa sangat bangga terlahir dalam keluarga yang luar biasa, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan penyemangat dalam perjalanan meraih mimpi.
2. Untuk saudara kandung penulis, Fitria Jamilatun dan Rifqi Fahrizal dan Elwin Widya Sari terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa-doa baik yang selalu kalian panjatkan untuk penulis. Terima kasih karena telah menjadi sumber semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat mencapai tahap ini. Semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, serta kemudahan dalam setiap langkah hidup kalian.
3. Untuk keluarga besar peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas perhatian, kasih sayang, doa, serta dukungan tanpa henti yang telah kalian berikan. Segala kebaikan dan semangat dari kalian menjadi kekuatan bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di SMPN 5 Metro serta menyusun Proposal Penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1). Penyusunan proposal ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
3. Anita Lisdiana, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Tadris IPS sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak/Ibu Guru beserta Staf SMPN 5 Metro, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian.
5. Siswa/siswi SMPN 5 Metro, yang telah bersedia menjadi sumber informasi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan yang sangat berarti selama masa perkuliahan.
7. Anggun Anggrani dan May Sonia Putri Maharani atas dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini.
8. Teman-teman Tadris IPS angkatan 2022 atas dukungan, kebersamaan, serta semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam beberapa bagian. Saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan serta pengembangan pada tahap selanjutnya. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis dan dapat menjadi referensi tambahan bagi para pembaca.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 19 Juni 2025



Enisa Intan Nuraini
NPM.2201071011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Implementasi	15
1. Konsep Implementasi	15
2. Tahapan Implementasi	17
B. Profil Pelajar Pancasila	19
1. Konsep Profil Pelajar Pancasila	19
2. Prinsip Profil Pelajar Pancasila	21
3. Tujuan Profil Pelajar Pancasila	25
4. Dampak P5 dalam Pembelajaran IPS	26
5. Enam (6) Dimensi Profil Pelajar Pancasila	28
C. Projek Profil Pelajar Pancasila	36
1. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	36
2. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	39
D. Pembelajaran IPS di SMP	40
1. Konsep Pembelajaran IPS	40
2. Tujuan Pembelajaran IPS	42
3. Pembelajaran Karakter dalam Pembelajaran IPS	44
4. Keterkaitan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	47
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57
E. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
a. Sejarah berdirinya SMPN 5 Metro	65
b. Visi, Misi dan tujuan SMPN 5 Metro	66
c. Keadaan guru SMPN 5 Metro	68
d. Keadaan siswa SMPN 5 Metro.....	70
e. Sarana dan prasarana SMPN 5 Metro.....	70
f. Struktur organisasi SMPN Metro	71
2. Karakteristik Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro.....	72
B. Deksripsi Hasil Penelitian	73
1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro	73
2. Dampak Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro	95
C. Pembahasan	103

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA **124****LAMPIRAN** **131****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan	11
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	52
Table 3. kisi-kisi Wawancara Guru.....	52
Table 4. Kisi-kisi Wawancara Siswa.....	53
Tabel 5. Kisi-kisi Observasi	53
Tabel 6 Daftar Guru SMPN 5 Metro.....	69
Tabel 7 Daftar Siswa SMPN 5 Metro	70
Tabel 8 Keadaan Sarana Prasana SMPN 5 Metro	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Data Milles & Huberman	61
Gambar 2 Struktur Organisasi Sekolah.....	72
Gambar 3 Perencanaan Kegiatan P5.....	79
Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan P5	84
Gambar 5 Evaluasi dan Refleksi Kegiatan P5.....	89
Gambar 6 Keterkaitan P5 dengan Pembelajaran IPS.....	94
Gambar 7 Dampak P5	102
Gambar 8 Lokasi Penelitian	166
Gambar 9 Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah	166
Gambar 10 Wawancara dengan Guru IPS dan Kordinator P5	166
Gambar 11 Wawancara dengan Guru IPS	166
Gambar 12 Wawancara dengan Siswa	166
Gambar 13 Wawancara dengan siswa.....	166
Gambar 14 P5 tema Bangunlah Jiwa dan Raganya 2023-2025	167
Gambar 15 P5 Tema Suara Demokrasi 2024-2025	167
Gambar 16 P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan 2024-2025.....	167
Gambar 17 P5 Tema Kearifan Lokal 2024-2025.....	168
Gambar 18 P5 Tema Suara Demokrasi 2025-2026	168

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	133
Lampiran 2 Alat pengumpul Data.....	134
Lampiran 3 Pedoman Hasil Wawancara	152
Lampiran 4 Pedomah Hasil Observasi.....	160
Lampiran 5 Modul Ajar P5 Terintegrasi IPS	161
Lampiran 6 Modul Ajar P5.....	168
Lampiran 7 Modul Ajar IPS	160
Lampiran 8 LKPD	173
Lampiran 9 Hasil Belajar IPS	185
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	186
Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan pendidikan yang mampu membentuk perspektif global semakin penting. Membangun warga negara yang cerdas dan berintegritas memerlukan pemahaman terhadap berbagai isu dalam skala lokal hingga internasional. Hal ini menunjukkan bahwa warga negara Indonesia harus memiliki wawasan yang luas, tidak hanya terbatas pada lingkungan lokal dan nasional, tetapi juga pada konteks global.¹

Beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta potensi peserta didik. Lebih dari sekadar alat pencapaian tujuan pendidikan nasional, kurikulum juga berfungsi sebagai refleksi nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat dan sebagai respons terhadap dinamika zaman serta kemajuan teknologi. Oleh karena itu,

¹ Asri Ainun Mutmainnah et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 34 Makassar," *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 24, no. 3 (2024): 437–46, <https://doi.org/10.35965/eco.v24i3.4624>.

Kurikulum Merdeka tidak hanya berperan sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk menjembatani antara idealisme pendidikan nasional dengan realitas praktik pembelajaran di lapangan.² Melalui penerapan prinsip fleksibilitas, pembelajaran yang terjadi diharapkan tidak lagi bersifat seragam dan kaku, melainkan dinamis, kontekstual, dan bermakna, sehingga mampu membangun kemandirian serta karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.³

Salah satu komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membentuk karakter dan kompetensi kunci abad ke-21 pada peserta didik. P5 tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga mengedepankan pengembangan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif, P5 mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang ada di lingkungan mereka. Program ini mencerminkan esensi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, P5 berfungsi sebagai pilar penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang

² Pembelajaran Bahasa, Arab Di, and Jenjang Madrasah, “Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Jenjang Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Inovasi Pengajaran Nusantara J 8*, no. 1 (2025): 1–13.

³ Dewi Syafriani et al., “Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Indonesia: Mengembangkan Kompetensi Dan Karakter Siswa Dalam Era,” *Jurnal Pendidikan Multidisipliner 8*, no. 3 (2025): 225–28.

berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi pelajar Indonesia secara utuh.⁴

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diterapkan di berbagai satuan pendidikan, termasuk di SMPN 5 Metro, dengan beragam tema yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu tema yang diimplementasikan adalah Suara Demokrasi, yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Integrasi tersebut bertujuan tidak hanya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti partisipasi aktif, berpikir kritis, dan toleransi melalui kegiatan diskusi, simulasi pemilihan, dan refleksi kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, P5 diposisikan sebagai kegiatan kokurikuler yang memiliki relevansi erat dengan pembelajaran IPS, bukan sebagai bagian langsung dari mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana nilai-nilai, tema, serta kompetensi dalam pembelajaran IPS diintegrasikan dan berperan dalam mendukung pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro, pelaksanaan proyek disesuaikan dengan tema-tema utama yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun dikembangkan lebih lanjut menjadi topik dan kegiatan yang kontekstual oleh satuan pendidikan. Koordinator menyampaikan

⁴ Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.

⁵ Nafi'un Ulfah et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang," *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 455–62, <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>.

bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dirancang agar relevan dengan lingkungan siswa dan mampu menumbuhkan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Seluruh kegiatan yang dirancang dalam pelaksanaan P5 merupakan bentuk pembelajaran bermakna yang mendukung terbentuknya pelajar yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab.⁶

Kegiatan P5 di SMPN 5 Metro dilaksanakan dengan menggunakan sistem blok, yaitu diselenggarakan secara terpisah dari mata pelajaran dan tidak terintegrasi langsung dalam kegiatan pembelajaran harian. Sistem ini memungkinkan pelaksanaan P5 berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang telah dijadwalkan secara khusus. Meskipun bersifat mandiri, kegiatan P5 tetap memiliki keterkaitan tidak langsung dengan mata pelajaran, terutama IPS.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, kegiatan Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro dilaksanakan selama dua minggu pada setiap semester, dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah. Program ini merupakan bagian dari implementasi Projek yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar di luar mata pelajaran inti melalui proyek-proyek yang edukatif dan bermakna. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak mengeksplorasi tema-tema seperti budaya lokal, pelestarian lingkungan, kewirausahaan, dan kebinekaan. Kegiatan P5 tidak hanya mengasah kemampuan kolaborasi, berpikir kritis, dan

⁶ Hasil Wawancara Koordinator P5 SMPN 5 Metro, pada 1 Juli 2025. Pukul 09.30 WIB

⁷ Yunike Sulistyosari, Habibi Sultan, and Helen Meilia, "Integration of P5 in Local Wisdom-Based Social Studies Learning as a Form of Strengthening the Pancasila Student Profile in Junior High Schools," *Jurnal Pendidikan Ips* 14, no. 1 (2024): 119–28, <https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1577>.

kreativitas siswa, tetapi juga membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui program ini, SMPN 5 Metro berkomitmen menciptakan generasi yang cerdas, mandiri, dan berakhhlak mulia.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pra survey peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan keterlibatan guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator. Sebagian guru menunjukkan komitmen yang tinggi dengan membimbing peserta didik secara aktif serta memahami secara mendalam nilai-nilai yang ingin dikembangkan melalui kegiatan proyek tersebut. Namun demikian, terdapat pula guru yang melaksanakan P5 hanya sebatas memenuhi tuntutan administratif, tanpa memberikan pendampingan yang intensif kepada siswa. Perbedaan dalam tingkat pemahaman dan keterlibatan tersebut berpengaruh terhadap variasi dalam pelaksanaan, kualitas, dan hasil proyek yang dihasilkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran IPS (IPS) serta menganalisis dampak yang ditimbulkannya terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.⁹

Di SMPN 5 Metro, dinamika ini terlihat dari perubahan arah kebijakan sekolah, di mana pelaksanaan proyek P5 yang sebelumnya sempat dijalankan kini tidak lagi menjadi bagian dari program utama

⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan *SMPN 5 Metro*, pada 4 Juni 2025. 08.30 WIB

⁹ Elinda Rizkasari, Viera Nur Khalifah, and Virliana Maretta, “Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.309>.

sekolah. Hal ini terjadi seiring dengan adanya pergeseran kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menggantikan pelaksanaan P5 mandiri dengan penerapan Delapan Dimensi Profil Lulusan dalam struktur Kurikulum Merdeka. Pergeseran ini menandai perubahan fokus dari kegiatan proyek terpisah menuju integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga penguatan profil pelajar tidak lagi dilaksanakan melalui proyek khusus, melainkan terinternalisasi dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas pendidikan di sekolah.¹⁰ Pergeseran tersebut menimbulkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana implementasi P5 sebelumnya telah berjalan dalam pembelajaran IPS dan dampak nyata implementasi P5 dalam pembelajaran IPS bagi siswa.

Contoh konkret integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS (IPS) dapat dilihat melalui penerapan beberapa tema utama. Pada tema “Suara Demokrasi”, siswa dilibatkan dalam simulasi pemilihan ketua OSIS sebagai representasi proses pemilihan umum di tingkat nasional. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip demokrasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai partisipasi aktif, musyawarah, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Tema tersebut merefleksikan keterkaitan erat antara penguatan karakter melalui P5 dan

¹⁰ Wulang Priyogo, “Manajemen Kokurikuler Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Negeri 1 Klaten,” *Media Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 507–15, <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i3.18265>.

muatan sosial kebangsaan dalam mata pelajaran IPS, sehingga mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila secara menyeluruh.¹¹

Banyak penelitian telah membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tetapi studi yang secara spesifik meneliti integrasi P5 dengan mata pelajaran IPS serta dampaknya dalam pembelajaran IPS masih sangat terbatas. Pemahaman terhadap dampak nyata implementasi P5 dalam pembelajaran IPS memberikan gambaran konkret mengenai cara program ini dipahami dan dijalankan, termasuk tantangan serta peluang yang muncul dalam praktik di satuan pendidikan. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kualitatif yang mendalam terhadap implementasi P5 dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro, sekaligus menangkap pengalaman nyata guru dan siswa sebagai subjek utama penguatan karakter melalui integrasi kurikulum.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS, tetapi memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Studi dilaksanakan pada satu satuan pendidikan, yaitu SMPN 5 Metro, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan kondisi seluruh sekolah di Indonesia. Keterbatasan ruang lingkup ini membuat hasil penelitian lebih relevan untuk menggambarkan fenomena secara spesifik dibanding menyusun kesimpulan yang berlaku luas. Pendekatan kualitatif yang digunakan

¹¹ Tri Adhi Bertari and Ghufron Abdullah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 151–57, <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.203>.

menekankan eksplorasi mendalam terhadap persepsi, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara menyeluruh. Pendekatan ini berguna untuk melihat sejauh mana keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan program dengan kondisi nyata di lapangan. Pemahaman yang mendalam terhadap dinamika implementasi P5 bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di sekolah sekaligus menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi secara efektif dengan pembelajaran akademik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan serta berfokus pada “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Metro”, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5?
2. Bagaimana Dampak Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5
- b. Untuk menganalisis dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan khasanah keilmuan, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro.

Penelitian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, kepala sekolah, dan para guru dalam merancang serta mengevaluasi pelaksanaan P5, sekaligus menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan sudut pandang alternatif dalam memahami pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah

- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa di lokasi atau konteks pendidikan yang berbeda.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Sebagai kontribusi ilmiah dan pemikiran dalam memahami serta mengatasi permasalahan terkait implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka.
 - 2) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman lapangan, serta sebagai syarat akademik dalam penyelesaian studi program sarjana.
 - 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami kegiatan P5 dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan karakter dan prestasi belajar.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian saat ini. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dirancang, sehingga dapat memperkuat landasan teoritis dan metodologis penelitian.¹² Hasil penelusuran literatur yang telah penulis lakukan berasal dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai “Analisis

¹² Lestari, “Jenis Dan Faktor..., Intan Lestari, FKIP UMP, 2023,” 2020, 11–40.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Metro". Kajian ini dimaksudkan untuk memperkuat landasan teori sekaligus menegaskan bahwa fokus dan permasalahan dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, sebagaimana dijabarkan pada uraian berikut.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Trisha Fauziah Zahra, dkk. Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa dalam Pembelajaran IPS sebagai Dukungan terhadap Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 11 Cimahi. Jurnal Sosial Search, Universitas Negeri Surabaya, 2024 ¹³	Penelitian ini mengkaji penerapan nilai gotong royong sebagai bagian dari implementasi P5 dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS mampu memperkuat karakter sosial melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif.	Sama-sama meneliti hubungan antara pelaksanaan P5 dan penguatan karakter siswa dalam pembelajaran IPS.	Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter gotong royong sebagai salah satu nilai dalam P5, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada implementasi P5 secara menyeluruh dan dampaknya terhadap pembelajaran serta karakter siswa.
2.	Yunike Sulistyosari, Habibi Sultan, & Helen Meilia. Integrasi P5 pada Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal sebagai Wujud Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP. Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI), 2024. ¹⁴	Penelitian ini menjelaskan strategi integrasi P5 ke dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Melalui proyek eksplorasi budaya daerah, siswa diarahkan untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air, kolaborasi, dan	Sama-sama meneliti integrasi P5 dalam pembelajaran IPS serta peran IPS dalam penguatan karakter siswa.	Penelitian ini berfokus pada implementasi P5 melalui pendekatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada implementasi umum P5 dan dampaknya terhadap proses

¹³ Trisha Fauziah Zahra, Erlina Wiyanarti, and Mina Holilah, "Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa Perkuat Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan P5," *Sosearch : Social Science Educational Research* 4 no 2, no. 2 (2024): 13–21.

¹⁴ Yunike Sulistyosari, Habibi Sultan, and Helen Meilia, "Integration of P5 in Local Wisdom-Based Social Studies Learning as a Form of Strengthening the Pancasila Student Profile in Junior High Schools."

No	Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		tanggung jawab sosial.		belajar dan pembentukan karakter siswa di SMPN 5 Metro.
3.	R. Rostati. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran IPS (IPS) Berbasis Budaya Lokal Lathif dan Nadi Suprapto (2023) ¹⁵	Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran IPS berbasis budaya lokal sebagai sarana penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti iman, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian menyoroti keterkaitan nilai budaya lokal dengan pembentukan karakter siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP. Keduanya menyoroti pentingnya pengintegrasian nilai karakter dalam proses belajar untuk membentuk kepribadian dan sikap siswa.	Penelitian Rostati (2025) berfokus pada penerapan pembelajaran IPS berbasis budaya lokal sebagai sarana penguatan karakter Pancasila, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada analisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS serta dampaknya terhadap proses belajar dan pembentukan karakter siswa.
4.	Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar FR. Christiananda, Nova Sugiana Purwaningrum, dan	Mengkaji pelaksanaan P5 di jenjang Sekolah Dasar dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian berbasis studi pustaka dan menyoroti tantangan	Sama-sama menyoroti pentingnya implementasi P5 sebagai media pembentukan karakter dan penguatan kompetensi peserta didik.	Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar dan menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP dengan pendekatan lapangan yang menggali serta

¹⁵ Rostati, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran IPS (IPS) Berbasis Budaya Lokal, JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2025. Hal 79-83

No	Judul Penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Nela Rofisian (2023) ¹⁶	pemahaman guru terhadap konsep P5 serta kurang optimalnya pengembangan potensi siswa.		mendalami dampak p5 dalam diri siswa.
5.	Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Profil Peserta Didik sebagai Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kota Serang Setia Susanti Indriani, Ria Yuni Lestari, dan Ronni Juwandi (2023) ¹⁷	Penelitian bertujuan menganalisis pelaksanaan P5 dalam pembentukan karakter siswa di jenjang SMP menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokusnya pada dampak implementasi terhadap karakter serta tantangan yang dihadapi.	Sama-sama membahas pelaksanaan P5 di tingkat SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka dan menekankan pentingnya karakter berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila.	Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil pelaksanaan P5 di satu sekolah,

Berdasarkan kajian penelitian relevan di atas, dapat dilihat bahwa

banyak penelitian sebelumnya berfokus pada tema atau aspek tertentu dari Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti penerapan tema tertentu, penguanan keterampilan siswa, maupun kesiapan guru dalam merancang kegiatan. Ada juga penelitian yang meninjau implementasi P5 di jenjang Sekolah Dasar ataupun membahas pembentukan karakter siswa di tingkat SMP. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami implementasi P5, masih terdapat gap penelitian yang belum banyak dikaji, yaitu analisis komprehensif mengenai implementasi P5 dan dampak P5, khususnya dalam

¹⁶ Hana Lestari et al., “Implementasi Model Pembelajaran Radec Dalam Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Primary Education Dedicate Journal* 1, no. 01 (2023): 9–18, <https://doi.org/10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268>.

¹⁷ Setia Susanti Indriani, Ria Yuni Lestari, and Ronni Juwandi, “Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Profil Peserta Didik Sebagai Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Kota Serang,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 3 (2023): 397–405, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11360>.

pembelajaran IPS. Penelitian ini berupaya menggali implementasi P5 dalam pembelajaran IPSS dan dampak implementasi P5 secara menyeluruh dengan melibatkan guru dan siswa sebagai aktor utama pendidikan, sehingga menghasilkan gambaran holistik tentang penerapan P5 dalam pembelajaran IPS sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi implementasi P5 yang lebih efektif di tingkat SMP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Implementasi

1. Konsep Implementasi

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi kebijakan merupakan serangkaian tindakan nyata yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, baik dari sektor publik maupun swasta, untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu kebijakan. Proses implementasi tidak hanya terbatas pada pelaksanaan teknis kebijakan, tetapi juga mencakup upaya penyesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik di lapangan. Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses dinamis yang menjembatani antara rumusan kebijakan dan hasil yang diharapkan melalui interaksi antarpelaku, lembaga pelaksana, serta konteks lingkungan kebijakan yang ada.¹⁸

Menurut Van Meter dan Van Horn, keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang saling berhubungan. Mereka mengemukakan enam aspek utama yang menjadi indikator efektivitas implementasi, yaitu: standar dan sasaran kebijakan yang jelas, ketersediaan sumber daya yang memadai, komunikasi dan koordinasi antarlembaga pelaksana, karakteristik lembaga pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang

¹⁸ Jemy KOAMESA et al., “Implementation of the National Land Information Management System (SIMTANAS) at the Kupang City Land Agency,” *Journal of Governance, Taxation and Auditing* 1, no. 4 (2023): 434–46, <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i4.620>.

mendukung, serta disposisi atau sikap pelaksana terhadap kebijakan tersebut. Keenam komponen ini saling berinteraksi secara dinamis dalam menentukan sejauh mana kebijakan dapat diterapkan secara optimal di lapangan.¹⁹

Efektivitas implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh rancangan kebijakan yang dibuat, tetapi juga sejauh mana pelaksana kebijakan memahami maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut serta memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakannya. Keberhasilan implementasi akan tercapai apabila terdapat keselarasan antara substansi kebijakan dan kemampuan pelaksana dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, kejelasan komunikasi, koordinasi antarinstansi, serta dukungan dari lingkungan sosial dan politik menjadi faktor penting yang memperkuat proses pelaksanaan kebijakan di lapangan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, teori implementasi yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn dapat dijadikan landasan konseptual dalam penelitian ini karena memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk mengkaji pelaksanaan kebijakan pendidikan, termasuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat satuan pendidikan. Teori ini memberikan dasar untuk memahami sejauh mana faktor-faktor seperti komunikasi, ketersediaan

¹⁹ Rolifola Cahya Hartawan and Fitriyani Kosasih, “Implementation of the Van Meter and Van Horn Zoning System Policies Model,” *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHES)* 2, no. 4 (2023): 1348–58, <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>.

²⁰ Ludvina Loden Utapara et al., “Collaborative Governance in Fulfilling Child Protection Rights in North Central Timor District,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik* 15, no. 2 (2025): 179–92, <http://ojs.unm.ac.id/iap>.

sumber daya, serta sikap pelaksana berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan P5 dalam pembelajaran IPS (IPS) di sekolah.

2. Tahapan Impelementasi

Implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan proses yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau refleksi. Ketiga tahap tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan efektivitas kebijakan yang diterapkan. Dalam konteks pendidikan, termasuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tahapan ini menjadi acuan dalam mengukur sejauh mana kebijakan berhasil diterapkan dan memberikan dampak terhadap peserta didik maupun lingkungan sekolah.²¹

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses implementasi yang berfungsi untuk menerjemahkan kebijakan menjadi langkah-langkah tindakan yang nyata. Menurut Nugroho, tahap ini mencakup penetapan tujuan, perumusan strategi, pembagian tanggung jawab, serta penyediaan sumber daya yang diperlukan agar kebijakan dapat diimplementasikan secara optimal. Pada tahap ini pula, pelaksana kebijakan melakukan analisis terhadap kebutuhan, hambatan, serta strategi pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan meliputi penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan tema proyek, serta persiapan

²¹ Sary Zuanda et al., "Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27207–18.

perangkat pendukung pembelajaran guna memastikan pelaksanaan P5 berjalan terarah dan sistematis.²²

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerjemahan rencana kebijakan ke dalam bentuk tindakan konkret di lapangan. Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi antaraktor, ketersediaan sumber daya, sikap atau disposisi pelaksana, serta dukungan lingkungan sosial dan politik yang mendukung. Dalam konteks pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tahap ini melibatkan peran guru sebagai fasilitator, pelaksanaan kegiatan proyek oleh peserta didik, serta interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan sekitar. Efektivitas pelaksanaan menuntut adanya koordinasi yang baik, partisipasi seluruh pihak, serta komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran.²³

Tahap evaluasi dan refleksi berfungsi untuk menilai sejauh mana implementasi kebijakan telah mencapai tujuan yang dirumuskan. Edwards menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus kebijakan karena berperan mengidentifikasi hambatan, mengukur tingkat efektivitas, serta memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Sejalan dengan itu, Subarsono menambahkan bahwa refleksi menjadi sarana bagi pelaksana kebijakan

²² Nurhayati Nurhayati et al., “Aktor Kebijakan Sebagai Penggerak Perubahan: Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 5927–35, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47435>.

²³ Intan Syavitri et al., “2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin” 2, no. 11 (2024): 903–9.

untuk meninjau kembali capaian, kendala, serta efektivitas strategi yang digunakan. Dalam konteks implementasi P5, refleksi dilakukan oleh guru dan siswa melalui evaluasi proses pembelajaran, penilaian perubahan perilaku, dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai hasil dari pengalaman belajar yang bermakna.²⁴

Tahapan implementasi yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi merupakan rangkaian proses yang saling berkesinambungan dan saling memengaruhi. Ketiga tahapan ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas kebijakan dan memastikan tercapainya tujuan secara optimal. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap ketiga tahap tersebut sangat penting agar implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS (IPS) dapat terlaksana secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Konsep Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang tercermin dalam visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila digambarkan sebagai individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki wawasan global, serta mampu

²⁴ Warman, Laili Komariyah, and Khairunnisa Fitrah Umi Kaltsum, “General Concept Policy Evaluation,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 25–32.

menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Enam ciri utama yang melekat pada Pelajar Pancasila meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, menghargai keberagaman dan bersikap inklusif (berkebinekaan global), mampu bekerja sama (bergotong royong), mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, substansi dari setiap indikator tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam agar dapat dipahami secara menyeluruh, baik dari segi tujuan maupun makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Profil Pelajar Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan implikasinya terhadap ketahanan pribadi. Hal ini penting karena kajian tentang aspek sosial kebangsaan pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan ketahanan nasional dan global.²⁵

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya strategis dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai warga global. Salah satu ciri utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter yang berlandaskan pada dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila berperan

²⁵ Rusnaini Rusnaini et al., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

sebagai acuan utama dalam merumuskan kebijakan pendidikan guna meningkatkan kualitas karakter dan kompetensi peserta didik.²⁶

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud konkret dari tujuan pendidikan nasional. Profil ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam merancang kebijakan pendidikan serta sebagai acuan bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Karena perannya yang krusial, pemahaman terhadap Profil Pelajar Pancasila penting dimiliki oleh seluruh pihak terkait. Untuk itu, profil ini dirancang agar mudah dipahami, diingat, dan diterapkan baik oleh guru maupun siswa dalam aktivitas sehari-hari. Keenam dimensi tersebut harus dipahami secara menyeluruh sebagai satu kesatuan yang utuh agar setiap individu dapat berkembang menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, serta perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

2. Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk nyata dari tujuan pendidikan nasional. Profil ini menjadi pedoman utama dalam penyusunan kebijakan pendidikan dan juga sebagai acuan bagi guru dalam membentuk karakter serta kemampuan peserta didik. Melalui profil ini, Indonesia berharap dapat membentuk generasi yang mandiri, berdaulat, dan memiliki jati diri, dengan ciri pelajar yang kritis, kreatif,

²⁶ Dini Nur Oktavia Rahayu, Dadang Sundawa, and Erlina Wiyanarti, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global,” *Visipena* 14, no. 1 (2023): 14–28, <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>.

mandiri, beriman, bertakwa, berakhhlak baik, mampu bekerja sama, dan terbuka terhadap keberagaman.²⁷

Terdapat empat prinsip dasar yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Keempat prinsip tersebut bertujuan agar pelaksanaan proyek tidak sekadar menjadi tambahan dalam proses pembelajaran, melainkan menjadi sarana yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sekaligus membentuk karakter serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.²⁸

a. Holistik

Pendekatan holistik berarti melihat sesuatu secara utuh dan saling terhubung, bukan secara terpisah. Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), prinsip ini mengarahkan kita untuk memahami tema secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hubungan antar berbagai aspek. Tema dalam proyek bukan sekadar gabungan mata pelajaran, melainkan wadah integrasi berbagai sudut pandang dan pengetahuan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya melihat keterkaitan antar unsur yang terlibat, seperti siswa, guru, sekolah, masyarakat, dan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

²⁷ Rani Citra Mutia Bakti et all., “Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di pendidikan Dasar: Analisi Bibliometrik, *Kalam Cenidika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol.13 No. 1 (2025): 590-602

²⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pedagogy* 15, no. 2 (2022): 76–87, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sekitar dan realitas hidup mereka sebagai sumber utama dalam proses belajar. Oleh karena itu, satuan pendidikan perlu memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi berbagai hal di luar lingkungan sekolah. Dengan menghadirkan proyek yang relevan dengan situasi nyata yang mereka hadapi, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilannya secara aktif.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik menekankan bahwa siswa harus menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk mengelola kegiatan belajar secara mandiri, tidak hanya menerima penjelasan atau instruksi dari guru. Dalam hal ini, peran pendidik bergeser dari pusat utama pembelajaran menjadi fasilitator yang menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, menggali potensi, dan menemukan hal-hal baru secara mandiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan inisiatif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta terampil dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat membuka ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk melakukan inkuiiri dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak terikat pada struktur intrakurikuler yang kaku, sehingga memberikan keleluasaan dalam hal cakupan mata pelajaran, waktu pelaksanaan, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Meskipun fleksibel, pendidik tetap perlu merancang kegiatan secara sistematis dan terstruktur agar pelaksanaannya berjalan efektif. Prinsip ini juga diharapkan dapat memperkuat peran P5 dalam mengembangkan potensi peserta didik secara lebih maksimal dengan melengkapi pembelajaran yang telah mereka peroleh dalam kegiatan intrakurikuler.²⁹

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud nyata dari tujuan pendidikan nasional yang berfungsi membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Profil ini menjadi acuan kebijakan serta pedoman etika dan arah pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kemandirian, keberagaman, kerja sama, dan ketakwaan. Dengan berlandaskan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif, P5 mendorong pembelajaran yang menyeluruh, relevan, dan kreatif. Implementasi

²⁹ Susanti, Sufyadi et al., “Panduan Pengembangan Projek Peguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),” *Kemendikbudristek*, 2021, 1–109, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

profil ini diharapkan menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, moral, sosial, dan spiritual.

3. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai jenis pelajar atau kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Di tengah era disruptif saat ini, pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik agar menjadi individu yang unggul, produktif, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan demokratis dan bersaing secara global secara berkelanjutan. Semua itu tentu tetap berpijakan pada nilai-nilai ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan pendidikan karakter bertujuan menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, mampu bekerja sama, dan menghargai keberagaman global. Dengan karakter tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, menganalisis informasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan melalui kebiasaan yang terus-menerus dan pembelajaran yang terintegrasi.

Penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi hal yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter warga negara Indonesia yang berintegritas dan berlandaskan pada jati diri bangsa. Dalam proses tersebut, dibutuhkan kesepahaman bersama dalam menafsirkan makna

nilai-nilai Pancasila secara tepat agar tidak terjadi penyimpangan dalam penerapannya. Penafsiran ini harus dituangkan ke dalam tindakan nyata melalui praktik berpancasila yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, setiap individu juga perlu memiliki kesadaran untuk melakukan evaluasi diri secara berkala guna memastikan bahwa perilakunya telah mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan demikian, penguatan Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar dihayati dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁰

Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat serta jiwa kebangsaan. Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari diharapkan dapat menjadi pedoman hidup yang nyata, bukan sekadar wacana. Integrasi antara pemahaman, sikap, dan tindakan mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa serta bernegara secara berkelanjutan.

4. Dampak P5 dalam pembelajaran IPS

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang difokuskan pada penguatan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, serta berpikir kritis, telah menjadi salah satu inisiatif utama dalam Kurikulum

³⁰ Galih Istiningishih and Dwitya Sobat Ady Dharma, “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 25–42, <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.

Merdeka. Ketika dikaitkan dengan pembelajaran IPS di kelas, P5 tidak hanya mendukung pembentukan karakter, tetapi juga memperkaya pengalaman akademik siswa dengan pendekatan kontekstual dan relevan terhadap isu sosial-budaya. Melalui pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka P5, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam menghadapi masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.³¹

Penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan proyek P5 berbasis learning model PjBL dalam pembelajaran IPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena siswa diajak mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara sistematis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kreativitas dan berpikir analitis siswa dalam konteks pembelajaran. Selain itu, pendekatan proyek mendorong kolaborasi antar siswa sehingga memperkuat keterampilan sosial dan kepercayaan diri.³²

Selain dampak kognitif dan sosial, implementasi P5 juga terbukti berkontribusi pada penumbuhan karakter positif siswa. Studi kuantitatif menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan P5 dan kreativitas pembelajaran IPS secara signifikan memperkuat karakter peserta didik, mencakup nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa P5 bukan hanya

³¹ Delviyani Delviyani et al., “Implementasi Project-Based Learning Pada Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA,” *Journal of Education, Cultural and Politics* 5, no. 1 (2025): 125–32, <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.672>.

³² Gusman Kalifaur, Khairtati, “Cendikia Pendidikan,” *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

memperkaya literasi akademik, namun juga menjadi saluran efektif dalam pendidikan karakter siswa.³³

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan proyek P5 mendatangkan dampak bagi siswa, mencakup peningkatan berpikir kritis dan kreativitas, penguatan nilai karakter, serta optimalisasi hasil belajar melalui keterlibatan aktif. Oleh karena itu, penerapan P5 dalam pembelajaran IPS bukan hanya relevan secara konten, tetapi amat penting dalam membentuk pelajar yang kompeten dan berkarakter.

5. Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki wawasan dan kemampuan global, serta mencerminkan sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Ciri utama dari Pelajar Pancasila meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, menghargai keberagaman budaya dunia, mampu bekerja sama, mandiri, berpikir kritis serta kreatif.³⁴

Sebagai bagian dari kebijakan strategis dalam bidang pendidikan, Profil Pelajar Pancasila disusun untuk membentuk peserta didik menjadi individu pembelajar sepanjang hayat yang tidak hanya memiliki kompetensi di tingkat global, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai dasar Pancasila. Profil ini berperan sebagai pedoman dalam

³³ Gandhi Setya Bimantara et al., “Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Kreativitas Belajar Belajar IPS Terhadap Penguatan Karakter Siswa Di SMAN 1 Tulungagung” 5, no. 1 (2025): 38–52.

³⁴ Rusnaini et al., “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.”

kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai dasar dalam membangun karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dengan tantangan abad ke-21 secara kreatif dan berintegritas. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diposisikan sebagai tujuan akhir, melainkan menjadi kerangka acuan dalam merancang proses belajar yang menyeluruh, bermakna, dan sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik.³⁵

Berdasarkan dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi utama, yaitu: (1) memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhhlak mulia, (2) menghargai keberagaman dalam konteks global, (3) mampu bekerja sama melalui semangat gotong royong (4) bersikap mandiri (5) berpikir kritis dan analitis, serta (6) memiliki kreativitas tinggi. Keenam aspek ini menjadi pijakan penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, unggul, dan mampu bersaing serta beradaptasi di tengah tantangan dunia global.³⁶

- a. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia

Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan moralitas tinggi. Peserta didik diharapkan mampu menjalankan

³⁵ Kemendikbudristek, *Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024*, 2024.

³⁶ Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

ajaran agama yang diyakininya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan sikap hormat dan akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan. Dimensi ini juga menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual, keadilan sosial, serta kecintaan terhadap agama, sesama manusia, dan lingkungan. Lima aspek utama menjadi cakupan dalam dimensi ini, yaitu akhlak dalam menjalankan agama, akhlak pribadi, akhlak dalam berinteraksi dengan sesama, akhlak terhadap alam, dan akhlak dalam berkontribusi kepada bangsa dan negara.

b. Dimensi berkebhinekaan global

Berkebhinekaan global merupakan aspek penting dalam membentuk karakter pelajar Indonesia yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam lingkungan yang beragam. Dalam konteks ini, pelajar dituntut untuk memiliki rasa hormat terhadap budaya nasional serta menunjukkan apresiasi terhadap kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Penguatan sikap berkebhinekaan dilakukan melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal, memahami, dan menghargai perbedaan baik dari segi suku, agama, ras, maupun latar belakang sosial. Dengan demikian, pelajar tidak hanya memahami identitas budayanya sendiri, tetapi juga terbuka terhadap keberagaman budaya lain sebagai bagian dari interaksi global yang sehat dan saling menghormati.

Lebih dari sekadar memahami budaya, pelajar Pancasila diharapkan mampu membangun komunikasi lintas budaya secara efektif serta menjalin kerja sama yang inklusif. Kesadaran akan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam memperlakukan sesama menjadi dasar dalam menjaga kebhinekaan. Pelajar dituntut untuk tidak menghakimi perbedaan, melainkan menerimanya sebagai kekuatan pemersatu. Sikap inklusif tersebut menjadi bekal penting untuk membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan pada tingkat lokal, nasional, maupun global.³⁷

Berkebhinekaan global membentuk pelajar Indonesia yang tidak hanya mampu menghargai perbedaan budaya, tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam memperlakukan sesama. Melalui pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman suku, agama, ras, serta latar belakang sosial, pelajar diajak untuk menjalin komunikasi lintas budaya secara inklusif dan terbuka. Sikap ini menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan berkeadilan, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Dengan demikian, pelajar Pancasila mampu menjadi agen perubahan yang memandang perbedaan sebagai kekuatan pemersatu, bukan pemecah belah.

³⁷ Israwati Amir, Nursalam Nursalam, and Irvan Mustafa, “Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar,” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 204–15, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>.

c. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan bergotong royong sebagai bagian dari karakter yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Gotong royong merupakan kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau tujuan bersama, sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan, mudah, dan dapat diselesaikan dengan lebih efisien. Sikap ini tidak hanya mencerminkan rasa kebersamaan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan persatuan antarindividu maupun kelompok. Dalam praktiknya, elemen-elemen penting yang membentuk sikap bergotong royong meliputi kemampuan berkolaborasi dalam tim, rasa kepedulian terhadap sesama, serta kemauan untuk saling membantu dan berbagi, baik tenaga, waktu, maupun pemikiran demi keberhasilan bersama. Sikap gotong royong sangat relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta menjadi salah satu cerminan dari Profil Pelajar Pancasila.³⁸

Menumbuhkan sikap gotong royong sejak dini merupakan langkah strategis dalam pendidikan karakter yang membentuk pelajar yang peduli, solutif, dan bertanggung jawab. Nilai ini menjadi dasar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bangsa yang berintegritas.

³⁸ Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

d. Dimensi Mandiri

Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya sendiri. Kemandirian tidak hanya berarti melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, tetapi lebih mengacu pada kesadaran dan pengelolaan diri secara utuh. Peserta didik yang mandiri mampu merancang tujuan, mengelola waktu dan sumber daya, serta menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan disiplin dan konsisten.

Aspek kemandirian ini mencakup pemahaman diri, yakni kemampuan peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kelemahan pribadinya, serta mengenali situasi yang sedang ia hadapi. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengatur dirinya sendiri, baik secara emosional, kognitif, maupun dalam mengambil keputusan. Sikap mandiri ini sangat penting dalam membentuk karakter pelajar yang siap menghadapi tantangan, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab.³⁹

Kemandirian menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter pelajar yang tangguh dan bertanggung jawab. Dengan memahami potensi dan keterbatasan dirinya, peserta didik belajar mengelola emosi, berpikir secara reflektif, serta membuat keputusan dengan bijak. Kemampuan untuk mengatur diri dan

³⁹ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

menjalani proses belajar secara sadar menjadikan mereka tidak mudah bergantung pada orang lain, sekaligus lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis adalah individu yang mampu memproses informasi secara objektif, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan ini mencakup keahlian dalam membangun keterkaitan antar informasi, menganalisis data atau gagasan secara mendalam, mengevaluasi berbagai argumen, serta menarik kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelajar dengan kemampuan ini tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan terbiasa melakukan penilaian berdasarkan bukti dan logika.

Profil Pelajar Pancasila memuat dimensi bernalar kritis yang terdiri atas beberapa elemen utama. Pelajar diharapkan mampu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dari berbagai sumber secara cermat. Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penalaran, baik milik sendiri maupun orang lain, menjadi bagian penting dalam pengembangan nalar kritis. Pelajar juga didorong merefleksikan pemikiran serta proses berpikir yang telah dilakukan agar terus berkembang. Nalar kritis memungkinkan pelajar mengambil keputusan secara sadar dan bertanggung jawab berdasarkan pertimbangan yang matang. Kemampuan ini berperan penting dalam membentuk generasi yang cakap menghadapi

kompleksitas persoalan kehidupan serta mampu berkontribusi dalam penyelesaian masalah secara bijak.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah individu yang mampu menghasilkan ide, karya, atau tindakan yang bersifat orisinal, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi. Kreativitas dalam konteks Profil Pelajar Pancasila bukan hanya soal menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga menciptakan hal yang bermanfaat dan berdampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Pelajar kreatif tidak takut mencoba pendekatan berbeda dan terbiasa mencari solusi inovatif terhadap permasalahan.

Dimensi kreatif ini terdiri dari dua elemen kunci utama. Pertama, pelajar diharapkan mampu menghasilkan gagasan yang orisinal, baik secara individu maupun kolaboratif, melalui eksplorasi berbagai kemungkinan yang ada. Kedua, pelajar juga harus mampu menghasilkan karya dan tindakan yang menunjukkan keaslian serta kebermanfaatan. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk mengubah ide menjadi tindakan nyata yang memberi nilai tambah dalam proses pembelajaran dan kehidupan sosial. Dengan demikian, pelajar kreatif menjadi agen perubahan yang mampu

berkontribusi secara aktif dan solutif dalam menghadapi dinamika zaman.⁴⁰

Profil Pelajar Pancasila merupakan kerangka karakter dan kompetensi yang dirancang untuk membentuk peserta didik Indonesia menjadi pribadi yang cerdas secara akademik sekaligus berkarakter kuat, berjiwa kebangsaan, dan mampu bersaing di tingkat global. Enam dimensi utamanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlik mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menjadi pedoman dalam merancang pembelajaran Kurikulum Merdeka yang kontekstual, bermakna, dan menyeluruh. Melalui penguatan nilai-nilai tersebut, pelajar Indonesia diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, berpikir kritis dan inovatif, menghargai keberagaman, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial secara adil dan bertanggung jawab, sehingga Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi tujuan akhir pendidikan, melainkan juga proses pembentukan karakter bangsa.

C. Projek Profil Pelajar Pancasila

1. Konsep Projek Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk pembelajaran lintas disiplin yang mendorong peserta didik untuk mengamati permasalahan di lingkungan sekitar dan mencari solusinya, guna mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai

⁴⁰ Ahmad Teguh Purnawanto, “Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pedagogy* 16, no. 2 (2023): 103–15, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>.

Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan peraturan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, projek ini termasuk kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, baik dari segi isi, bentuk kegiatan, maupun waktu pelaksanaan.⁴¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis proyek, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keberagaman, mampu bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan melibatkan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan, peserta didik didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosialnya.

Kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran secara langsung sebagai penguatan karakter dan sarana belajar dari lingkungan sekitar. Dalam projek ini, siswa mempelajari berbagai tema penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan demokrasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat melakukan aksi nyata sesuai tahap perkembangan

⁴¹ Rizky Satria et al., “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jakarta*, 2022, 138.

dan kebutuhannya. Projek ini bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi, memperkuat karakter, menumbuhkan kepedulian sosial, serta melatih kemampuan menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi.⁴²

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disusun secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler dan lebih menekankan pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik, mulai dari tahap pengamatan, pengumpulan data, pengolahan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi. Oleh karena itu, pelaksanaan projek ini perlu dirancang dengan alokasi waktu yang memadai agar perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik dapat terpantau secara optimal.

Dari penjelasan dapat di simpulkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis proyek yang dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Projek ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter serta kompetensi peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui tema-tema aktual seperti perubahan iklim, budaya, kewirausahaan, hingga demokrasi, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dan bertahap, menekankan proses reflektif mulai dari pengamatan hingga evaluasi. Dengan demikian, P5 menjadi sarana penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter,

⁴² Mohamad Rifqi Hamzah et al., “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

kritis, kreatif, peduli, dan mampu menghadapi tantangan masa depan tanpa menggantikan peran pembelajaran intrakurikuler.

2. Tujuan Projek Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Projek ini dirancang sebagai bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun karakter, berpikir kritis, peduli terhadap lingkungan sosial, serta mengasah keterampilan abad ke-21 melalui kegiatan yang nyata dan kontekstual. Fokus utama P5 bukan pada pencapaian materi pelajaran, melainkan pada internalisasi nilai, pembentukan sikap positif, dan penguatan karakter sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan P5 tetap diarahkan pada pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) dari masing-masing mata pelajaran. Pendekatan ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep akademik yang terdapat dalam kurikulum formal. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak dimaksudkan untuk menggantikan model pembelajaran proyek dalam intrakurikuler. Keduanya memiliki fokus serta tujuan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membentuk proses pembelajaran yang

menyeluruh baik dari segi karakter maupun penguasaan akademik peserta didik.⁴³

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pembelajaran berbasis proyek dalam intrakurikuler merupakan dua pendekatan yang berjalan berdampingan dalam Kurikulum Merdeka. Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi, dengan P5 berfokus pada penguatan karakter serta nilai-nilai kebangsaan, sedangkan pembelajaran proyek intrakurikuler menekankan pada penguasaan kompetensi akademik. Sinergi antara keduanya diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang utuh bagi peserta didik, membentuk pribadi yang unggul secara kognitif sekaligus memiliki integritas, empati, dan kepedulian sosial yang tinggi.

D. Pembelajaran IPS

1. Konsep Pembelajaran Ips

Pendidikan IPS (IPS) merupakan hasil penyederhanaan dari berbagai cabang ilmu sosial yang dikembangkan secara terpadu. Sebagai bidang studi yang bersifat interdisipliner, pendidikan IPS mengkaji berbagai persoalan sosial melalui beragam sudut pandang ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan antropologi. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh dan kritis, serta membentuk sikap peduli terhadap permasalahan di lingkungannya.⁴⁴

⁴³ Satria et al., “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

⁴⁴ Muhammad Zoher Hilmi, “Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 164, <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>.

IPS dipahami sebagai suatu program pendidikan yang bersifat integratif, bukan merupakan cabang ilmu tersendiri. Oleh karena itu, IPS tidak termasuk dalam klasifikasi filsafat ilmu, disiplin ilmu sosial murni (social sciences), maupun bidang ilmu pendidikan secara spesifik.

Fokus kajian IPS mencakup berbagai peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan berbagai persoalan sosial. Sebagai mata pelajaran, IPS memuat materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan ilmu tata negara, yang disusun secara sistematis dan mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik agar mudah dipahami dan relevan dengan perkembangan mereka.⁴⁵

Mata IPS mempersiapkan siswa agar mampu mengenali, memahami, dan merespons berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa dalam dunia yang semakin saling terhubung. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan guna menjadi warga negara yang cakap, bertanggung jawab, bijaksana, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Siswa juga didorong untuk terlibat dalam aktivitas politik secara positif dan menunjukkan sikap

⁴⁵ Asep Ginanjar et al., “Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SMP Al-Azhar 29 Semarang,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 2 (2019): 99–105, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.

moral serta kepedulian sipil yang berlandaskan prinsip keadilan dan nilai-nilai demokrasi.⁴⁶

Pembelajaran IPS dirancang sebagai program pendidikan integratif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan tata negara, dalam satu kesatuan materi yang disajikan secara sistematis dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik. Sebagai bidang yang bersifat interdisipliner, pembelajaran IPS tidak hanya menyampaikan konsep-konsep teoritis, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, memahami realitas sosial, dan menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu di masyarakat. Melalui pendekatan yang kontekstual, IPS mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu mengenali, menganalisis, dan merespons tantangan sosial secara bijak serta berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS bertujuan membentuk warga negara yang baik, yakni individu yang mampu menghargai perbedaan dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial secara tepat, berdasarkan pemahaman terhadap data dan informasi yang valid. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diarahkan untuk memiliki

⁴⁶ Rosyad Miftahu Ali et all., “Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* vol. 5 No. 1 (2018): 89-92

wawasan yang luas, berpikir kritis, serta mengembangkan kepekaan sosial agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁷

Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keunggulan dalam aspek moral, karakter kerja keras, serta memiliki landasan keagamaan yang kuat. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang IPS, tetapi juga untuk menumbuhkan kecakapan hidup yang seimbang antara kemampuan intelektual dan karakter. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki keunggulan baik secara akademik maupun dalam praktik kehidupan sosial yang beretika dan religius.

Pembelajaran IPS berperan dalam membentuk pribadi manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan antara kemampuan berpikir (daya nalar) dan pembentukan karakter (daya hati nurani). Melalui keseimbangan tersebut, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang berlandaskan nilai-nilai religius.⁴⁸

Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik secara utuh, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Keseimbangan antara daya pikir dan daya hati menjadikan IPS

⁴⁷ Hilmi, “Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah.”

⁴⁸ Nurul F Harahap et al., “Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan,” *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 2 (2023): 157–66, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>.

berperan penting dalam menyiapkan generasi yang beretika, bertanggung jawab, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial secara adil dan berkeadaban.

3. Pembelajaran Karakter dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang masyarakat, sejarah, dan interaksi sosial, tetapi juga menekankan pengembangan karakter peserta didik. Karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran IPS meliputi tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, kejujuran, disiplin, kreativitas, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari semua mata pelajaran, termasuk IPS, karena pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, IPS dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan, refleksi, dan penerapan karakter siswa dalam konteks nyata.

Sudrajat dan Hidayat menekankan bahwa penguatan karakter dalam IPS dapat dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman nyata siswa. Misalnya, kegiatan proyek, simulasi sosial, atau pengamatan lingkungan sosial dapat membantu

siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kerja sama dalam kegiatan kelompok, kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar, kejujuran dalam menyampaikan informasi, dan kreativitas dalam menyusun proyek. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21, yang menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial dan karakter yang utuh.⁴⁹

4. Keterkaitan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya strategis dalam pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berdaya saing, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. P5 menekankan pada enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Keenam dimensi tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial, sikap demokratis, serta keterampilan hidup peserta didik dalam masyarakat. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya, baik dalam konteks politik, ekonomi, sosial, maupun budaya, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam proses pembelajaran. Melalui integrasi tersebut,

⁴⁹ Thomas Lickona, “Educating for Character,” n.d.

pembelajaran IPS dapat menjadi wahana untuk menanamkan nilai kebangsaan, memperkuat kesadaran demokrasi, menumbuhkan rasa cinta budaya lokal, serta meningkatkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab sosial pada peserta didik.⁵⁰

Keterkaitan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pembelajaran IPS di kelas VIII terlihat pada beberapa bab yang relevan. Tema Kearifan Lokal terintegrasi dengan Bab II, Kemajemukan Masyarakat Indonesia, yang membahas interaksi budaya masa Kerajaan Islam serta dinamika sosial budaya. Materi ini menanamkan pemahaman tentang perkembangan dan pelestarian kearifan lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Tema Suara Demokrasi berkaitan dengan Bab III, Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa, yang memuat pembahasan mengenai kolonialisme, pergerakan nasional, konflik sosial, dan integrasi bangsa, sehingga menumbuhkan nilai partisipasi, tanggung jawab, dan persatuan dalam kehidupan demokratis. Sementara itu, tema Bangunlah Jiwa dan Raganya terkait dengan Bab IV, Pembangunan Perekonomian Indonesia, yang membahas dinamika ekonomi pasca kemerdekaan, perdagangan internasional, serta perkembangan IPTEK, untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya kontribusi generasi muda dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, pembelajaran IPS di kelas VIII dan IX menjadi sarana strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai P5 pada peserta didik.

⁵⁰ Suarti Suarti, Hijrawatil Aswat, and Masri Masri, “Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2527–35, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada paradigma postpositivisme, dengan tujuan mengungkap realitas sebagaimana adanya tanpa rekayasa dari peneliti. Dalam prosesnya, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, baik metode maupun sumber, untuk menjamin keabsahan informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, dengan titik tekan pada pemahaman makna suatu peristiwa atau fenomena, bukan pada upaya menghasilkan generalisasi.⁵¹

Data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial yang kompleks dan dinamis.⁵²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah menguraikan serta menggambarkan secara sistematis dan akurat berbagai fakta maupun

⁵¹ & Saldana Miles, Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Saraswati, 2014, <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>.

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 2, 2020.

objek yang diteliti. Tujuannya untuk mendeskripsikan beragam peristiwa, aktivitas sosial, gejala, permasalahan, hingga fenomena yang muncul di lapangan.⁵³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlandaskan paradigma postpositivisme. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang divalidasi melalui triangulasi metode dan sumber. Analisis dilakukan secara induktif untuk mengungkap makna di balik perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial. Sifat penelitian ini deskriptif, yaitu berfokus pada upaya menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta, peristiwa, aktivitas sosial, maupun fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa manipulasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pemilihan sifat deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif dipahami sebagai upaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus utamanya adalah mengungkap fakta, keadaan, gejala, atau peristiwa yang berlangsung secara nyata di lapangan. Dengan demikian, sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan menghadirkan gambaran yang cermat,

⁵³ Jo Mackiewicz, *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*, *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.

sistematis, dan menyeluruh mengenai individu, kondisi, maupun fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menyajikan gambaran secara sistematis, akurat, dan aktual mengenai data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, yang diamati dan dicermati oleh peneliti. Selain itu, sumber data juga dapat berupa objek atau benda yang dianalisis secara mendalam untuk menangkap makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya. Idealnya, sumber data tersebut bersifat asli. Akan tetapi, jika sulit diperoleh, salinan atau tiruan masih dapat digunakan selama disertai bukti pengesahan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁵⁵

Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data secara langsung. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dan bukan berasal langsung dari subjek yang menjadi fokus penelitian.

⁵⁴ Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat”, PT Gramedia Jakarta 19985, 2000, 1-415

⁵⁵ Ali K Rizky D, “Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A,” *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

1. Sumber Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan perwakilan peserta didik kelas VIII dan IX SMPN 5 Metro.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain. Umumnya, data sekunder berbentuk bukti tertulis, catatan, atau laporan historis yang telah terdokumentasi, baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Selain dari data tertulis informasi terkait permasalahan juga didapat dari hasil wawancara waka kesiswan SMPN 5 Metro. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari hasil observasi, buku-buku, laporan, jurnal ilmiah, dokumentasi, serta wawancara yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari proses ini adalah

untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap objek yang diteliti dan menyusun temuan yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁶

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta perwakilan peserta didik kelas VIII dan kelas IX. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan informan awal yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian informan tersebut merekomendasikan informan lain yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menjangkau partisipan yang benar-benar memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS, sehingga data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.⁵⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dari individu lain. Secara umum, wawancara dipahami sebagai proses komunikasi antara peneliti dan informan atau subjek penelitian, yang dilakukan melalui tanya jawab

⁵⁶ Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

⁵⁷ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak,” *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

guna menggali data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁸

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Keterlibatan sekolah	Bagaimana bentuk keterlibatan pihak sekolah dalam tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
		Pemilihan tema	Bagaimana proses pemilihan tema P5 dilakukan di SMPN 5 Metro?
2.	Pelaksanaan	Strategi pelaksanaan kegiatan P5	Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan di SMPN 5 Metro?
		Dukungan fasilitas dan kebijakan	Apa fasilitas dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan P5 (misalnya sarana prasarana, kebijakan, pendanaan)?
3.	Refleksi dan evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Apakah sekolah melakukan kegiatan refleksi setelah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
		Tujuan refleksi	Apa tujuan utama dilaksanakannya kegiatan refleksi setelah P5 di sekolah ini?
4.	Keterkaitan dengan IPS	Integrasi tema	Bagaimana sekolah mengintegrasikan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro?
		Penerapan nilai Pancasila dalam IPS	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dan kehidupan sehari-hari?
5.	Dampak	Karakter Siswa	Bagaimana pelaksanaan P5 berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro?
		Strategi Guru	Bagaimana pelaksanaan P5 memengaruhi strategi dan efektivitas pembelajaran guru IPS di sekolah ini?

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Keterlibatan guru	Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam tahap perencanaan dan koordinasi kegiatan P5 di SMPN 5 Metro?
		Pemilihan tema	Bagaimana Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses penentuan tema proyek P5 agar sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar?
2.	Pelaksanaan	Peran guru	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah?

⁵⁸ J. R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
3.	Refleksi dan evaluasi	Strategi implementasi	Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 diatur di SMPN 5 Metro?
		Pelaksanaan refleksi	Bagaimana proses refleksi dalam kegiatan P5 dilakukan di SMPN 5 Metro?
		Pemanfaatan hasil refleksi	Bagaimana hasil refleksi dari siswa dan guru digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan P5 pada kegiatan berikutnya?
4.	Keterkaitan dengan IPS	Keterkaitan tema	Bagaimana relevansi tema-tema P5 yang dilaksanakan di SMPN 5 Metro dengan materi pelajaran IPS yang Bapak/Ibu ajarkan?
		Integrasi materi IPS	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kegiatan P5 ke dalam pembelajaran IPS agar sejalan dengan capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila?
5.	Dampak	Karakter siswa	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro memengaruhi perkembangan karakter siswa?
		Strategi guru	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif di SMPN 5 Metro?

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Pemahaman tema	Bagaimana siswa memahami tema P5 dan terlibat dalam perencanaan proyek?
		Keterlibatan siswa	Bagaimana siswa mengikuti arahan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5 agar kegiatan berjalan teratur dan terencana?
2.	Pelaksanaan	Impelmentasi P5	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro?
		Peran siswa	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan P5?
3.	Refleksi Evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Apakah refleksi dilakukan setelah pelaksanaan P5?
		Pemanfaatan hasil refleksi	Apakah hasil refleksi digunakan untuk menyesuaikan tema P5 dengan pengalaman belajar siswa?
4.	Keterkaitan dengan IPS	Keterkaitan tema	Apakah tema-tema dalam proyek P5 memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran IPS?
		Integrasi materi IPS	Apakah keterlibatan langsung dalam setiap tema membantu siswa memahami konsep IPS melalui pengalaman praktik, bukan hanya teori?
5.	Dampak	Karakter siswa	Apakah pelaksanaan P5 berdampak pada pembentukan karakter siswa?
		Strategi guru	Apakah pelaksanaan P5 memengaruhi strategi guru dalam pembelajaran?

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, di mana daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya untuk menjaga fokus pembahasan, menghindari pelebaran topik, serta menghemat waktu sehingga memungkinkan peneliti mewawancarai lebih banyak siswa guna memperoleh data yang lebih valid terkait pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Metro. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berupa jawaban lisan dari subjek penelitian yang kemudian dicatat oleh peneliti sebagai hasil dari proses tanya jawab, dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 berlangsung serta dampaknya terhadap peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Hasil dari observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, situasi tertentu, hingga ekspresi atau emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu kondisi atau peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Secara umum, observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, di mana peneliti bertatap muka dengan subjek yang diamati. Observasi juga dapat

diartikan sebagai bentuk perhatian yang terarah terhadap suatu fenomena, kejadian, atau gejala tertentu.⁵⁹

**Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi**

No	Indikator	Sub indikator	Hal Yang Diamati
1.	Perencanaan	Penyusunan Modul Ajar IPS	Modul ajar IPS yang memuat tema P5
2.	Pelaksanaan	Pemanfaatan fasilitas	Kegiatan ekstrakurikuler, kokulikuler dan intarkurikuler yang mendukung kegiatan P5
		Ketelitian siswa	Keaktifan siswa dalam kegiatan P5 dan diskusi IPS
		Kegiatan dalam pelaksanaan P5	Kegiatan dalam setiap tema P5 yang telah dilaksanakan
3.	Refleksi dan evaluasi	Teknik penilaian	Lembar penilaian siswa (projek, diskusi dan persentasi) kegiatan P5
			Penilaian IPS terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS
4.	Keterkaitan dengan IPS	Kriteria keberhasilan	Penilaian IPS terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS
		Dukungan guur IPS	LKPD IPS yang terintegrasi dengan P5
5.	Dampak P5	Pengembangan keterampilan	Pendampingan guru saat kerja kelompok dalam pembelajaran IPS dan keaktifan, interaksi, kreatif dan kerja kerja sama siswa

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung (partisipatif non-intervensi) dan observasi dokumen. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati secara nyata aktivitas pembelajaran IPS, khususnya bagaimana nilai-nilai P5 masih berperan dalam proses pembelajaran meskipun program P5 tidak lagi dilaksanakan secara formal. Selain itu, observasi dokumen juga dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta hasil karya siswa yang menunjukkan keterkaitan antara P5 dan materi IPS. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran

⁵⁹ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

utuh mengenai keterlibatan guru dan siswa, strategi pembelajaran, serta dampak nilai-nilai P5 yang masih terlihat dalam pembelajaran IPS.⁶⁰ Teknik observasi ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa sebagai upaya untuk memverifikasi dan membandingkan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk alat pengumpul data yang digunakan dalam proses penelitian. Setiap peneliti memerlukan dokumentasi visual berupa foto sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, pengumpulan dokumentasi juga berfungsi sebagai data tambahan yang dapat memperkuat proses analisis. Dokumentasi dinilai sebagai bukti visual yang efektif dalam menggambarkan dan mendukung temuan hasil penelitian.⁶¹

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu mengandalkan dokumen yang telah tersedia sebelumnya sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut mencakup berbagai bentuk data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan, seperti pihak sekolah, panitia pelaksana P5, guru, maupun siswa. Melalui dokumentasi ini, peneliti

⁶⁰ Hermes Emilio Martinez Barrios, “Contributions to the Application of Non-Participant Observation as a Research Technique.,” *Power System Technology* 48, no. 4 (2024): 175–84, <https://doi.org/10.52783/pst.988>.

⁶¹ Rifa Alimah, Ngatman Ngatman, and Ratna Hidayah, “Analisis Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri 1 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020,” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.67414>.

dapat menelusuri proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan P5 secara lebih komprehensif meskipun kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan.⁶²

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolok ukur kebenaran data hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada isi atau informasi yang diperoleh, bukan pada jumlah atau sikap responden. Dalam penelitian, pengujian keabsahan data umumnya difokuskan pada validitas dan reliabilitas. Perlu dicermati bahwa terdapat perbedaan mendasar antara konsep validitas dan reliabilitas dalam pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁶³

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan padanan dari konsep validitas dan reliabilitas, yang disesuaikan dengan tuntutan epistemologis, kriteria ilmiah, dan paradigma kualitatif itu sendiri. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data yang dilaksanakan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan pendekatan kualitatif.⁶⁴

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui teknik triangulasi, yaitu metode untuk mengukur tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap data yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang yang berbeda untuk memastikan

⁶² Rahmawati, Bakharudin Ali Habsy, and Mochamad Nursalim, “Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9935.

⁶³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁶⁴ Husnullail. M et al., “Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70.

konsistensi dan validitas informasi. Teknik ini memungkinkan peneliti memverifikasi kebenaran data secara menyeluruh, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kekuatan temuan penelitian.⁶⁵

Penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya, akurat, dan mencerminkan realitas yang diteliti secara objektif.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya dengan cara memverifikasi informasi dari lebih dari satu pihak. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari tiga narasumber utama, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan pendekatan ini, hasil yang diperoleh menjadi lebih faktual, objektif, dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data dalam penelitian

⁶⁵ Fatmawati, “Metode Penelitian,” *Pendidikan Dan Kebudayaan*Fatmawati. “Metode Penelitian.” *Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf. 5 (2013): 27–42, file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf.

⁶⁶ Sumasno Hadi, “PHadi, S. (2010). PEMERIKSAAN KEABSAHAN. 21–22.EMERIKSAAN KEABSAHAN,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2010): 21–22.

kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, tetapi berasal dari sumber informasi yang sama. Tujuannya adalah untuk meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan data yang diperoleh, sehingga temuan penelitian mencerminkan situasi yang sebenarnya di lapangan.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui kombinasi ketiga teknik tersebut, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih utuh, akurat, dan memiliki landasan yang kuat untuk dianalisis secara ilmiah.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk menjamin kredibilitas, keakuratan, dan keandalan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga informasi yang diperoleh lebih faktual dan objektif. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, guna meminimalkan bias dan memperkuat keutuhan data penelitian.

⁶⁷ M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.

Dengan memadukan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data ke dalam pola tertentu, kategori, serta satuan uraian dasar. Ia membedakan antara proses analisis dan interpretasi, di mana interpretasi dimaknai sebagai pemberian arti terhadap hasil analisis, penjelasan terhadap pola-pola yang muncul, serta pencarian hubungan antar dimensi yang telah diuraikan.⁶⁸

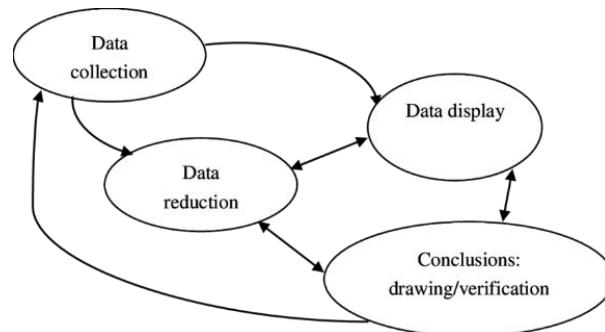
Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengolah dan bekerja secara mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam satuan-satuan bermakna, sintesis informasi, pencarian pola, identifikasi hal-hal yang signifikan, serta penentuan informasi yang layak disampaikan sebagai temuan penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang mencerminkan substansi dari data kualitatif yang diperoleh di lapangan.⁶⁹

Melalui tahapan tersebut, peneliti berupaya menangkap makna dari setiap pernyataan, baik dalam bentuk makna konotatif maupun denotatif, serta makna yang bersifat implisit maupun eksplisit, sesuai dengan konteks topik atau objek yang diteliti. Dengan demikian, analisis data kualitatif

⁶⁸ Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.”

⁶⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

tidak hanya menghasilkan deskripsi, tetapi juga interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji.



Gambar 3.1
Analisis data miles and Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang mencakup pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Kegiatan dalam reduksi data meliputi peringkasan data, pemberian kode, penelusuran tema-tema penting, hingga pengelompokan data ke dalam kategori atau gugus yang bermakna.⁷⁰

Peneliti akan melakukan reduksi data sebagai tahap awal analisis data kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diringkas dalam bentuk catatan yang lebih

⁷⁰ Perspektif Spradley and Miles Huberman, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

sederhana agar mudah dianalisis. Selanjutnya, peneliti akan memberikan kode pada setiap data untuk memudahkan proses kategorisasi, kemudian menelusuri tema-tema utama yang muncul dari informasi tersebut, seperti strategi guru dalam mengintegrasikan P5, respon siswa terhadap kegiatan proyek, serta dampak implementasi P5 terhadap pembelajaran IPS. Data yang telah terkategorisasi akan dikelompokkan sesuai dengan dimensi atau isu penelitian sehingga lebih bermakna dan fokus. Proses reduksi ini tidak dilakukan sekali saja, melainkan berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga hanya data yang signifikan dan mendukung rumusan masalah yang dipertahankan. Dengan demikian, hasil reduksi data akan membantu peneliti dalam menyajikan informasi yang lebih terstruktur dan akurat sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis berpikir yang menuntut peneliti untuk menyederhanakan dan mengorganisasikan data secara sistematis agar dapat ditarik makna yang mendalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan diorganisasi sedemikian rupa agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk uraian naratif, matriks, grafik, bagan, atau

jaringan yang menampilkan hubungan antarkomponen data secara sistematis dan informatif.

Sebagai peneliti, tahapan yang akan dilakukan pada proses penyajian data mencakup pengorganisasian hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa ke dalam bentuk tabel tematik yang berfungsi memfasilitasi analisis komparatif terhadap persepsi masing-masing informan. Selanjutnya, hasil wawancara akan disajikan dalam uraian deskriptif yang sistematis sehingga mampu merepresentasikan kondisi pembelajaran secara faktual sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, data dokumentasi berupa foto kegiatan maupun arsip sekolah akan dilampirkan sebagai bukti pendukung guna memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya diposisikan sebagai media untuk memaparkan hasil penelitian, melainkan juga sebagai instrumen analitis yang menegaskan keterhubungan antara data empiris dengan fokus penelitian mengenai dampak implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari temuan lapangan, mengenali pola-pola keteraturan, membentuk penjelasan, merancang konfigurasi yang mungkin, hingga menyusun hubungan sebab-akibat. Seluruh

proses ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Setiap temuan dianalisis untuk mengidentifikasi makna, pola keteraturan, serta hubungan sebab-akibat yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik, pemeriksaan anggota (member checking), serta peninjauan ulang terhadap temuan yang berpotensi kontradiktif. Proses ini berlangsung secara interaktif selama penelitian guna menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil. Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman, analisis data kualitatif mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilaksanakan secara terpadu agar hasil penelitian memiliki validitas ilmiah yang kuat.

Analisis data kualitatif tidak berlangsung secara linear, melainkan dilakukan secara interaktif dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Metro

SMPN 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1984. Berdiri di atas lahan seluas 16.000 Meter persegi dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah, keberadaan sekolah ini memiliki legalitas yang kuat serta menjamin keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang. Adapun luas bangunan yang dimiliki mencapai 1.855 Meter persegi, mencakup berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Secara geografis, sekolah ini beralamat di Jalan Budi Utomo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar.

SMPN 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang tergolong unggul di Kota Metro. Hal ini dibuktikan dengan perolehan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Saat ini, sekolah dipimpin oleh Bapak Agus Sunyoto, S.Pd., selaku kepala sekolah yang memiliki dedikasi tinggi dalam memajukan lembaga. Di bawah

kepemimpinan beliau, SMPN 5 Metro menunjukkan berbagai peningkatan, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Metro

Terbentuknya visi, misi dan tujuan sekolah yang baik mampu menjadikan peserta didik memiliki prestasi belajar yang memuaskan dengan diimbangi peran guru yang harus diterapkan kepada peserta didik. Berikut visi dan misi dari SMP:

1) Visi SMPN 5 Metro

“Mewujudkan Prestasi Akademik Dan Olah Raga Yang Berbasis Iptek Dan Imtaq Berwawasan Lingkungan Hidup Yang Asri”:

2) Misi SMPN 5 Metro

- a) Mewujudkan keungulan dalam Prestasi Akademik
- b) Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Olahraga
- c) Mewujudkan keunggulan dalam Pengembangan Kurikulum
Mewujudkan keunggulan dalam Proses Pembelajaran
- d) Mewujudkan keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
- e) Mewujudkan keunggulan dalam sarana prasarana pendidikan
- f) Mewujudkan keunggulan dalam sarana prasarana
pendidikan
- g) Mewujudkan keunggulan dalam Keuangan dan pembiayaan
Pendidikan
- h) Mewujudkan keunggulan dalam penilaian pendidikan

- i) Mewujudkan keunggulan dalam kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya bangsa dan agama.
- j) Mewujudkan keunggulan dalam Pengelolaan, Penataan dan Budaya Peduli Lingkungan yang Bersih, Sehat, dan Asri (Nyaman, Sejuk, Rindang, Indah)
- k) Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)

3) Tujuan SMPN 5 Metro

- a) Menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata baik
- b) Meraih prestasi akademik dan non akademik di TK kota
- c) Menghasilkan dokumen KTSP yang proaktif dan adaktif
- d) Menghasilkan silabus, RPP untuk semua jenjang dan semua mapel
- e) Memenuhi kepemilikan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk seluruh guru
- f) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan PAIKEM, CTL oleh seluruh guru
- g) Memenuhi tenaga pendidik yang berpendidikan minimal S-1
- h) Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- i) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- j) Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan MBS
- k) Menghasilkan sistem administrasi sekolah yang modern

- l) Menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan lembaga-lembaga lain
- m) Menerapkan sistem penilaian pembelajaran yang baik dan benar
- n) Menghasilkan kepribadian berakhhlak mulia
- o) Menghasilkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri aman dan nyaman

4) Keadaan Guru SMPN 5 Metro

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan, di mana guru memegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan proses tersebut. Tanpa kehadiran guru, kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan prestasi dan perkembangan dalam proses pembelajaran.

Semua guru di SMPN 5 Metro telah mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 5 Metro, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar guru SMPN 5 Metro

No	Nama Guru	Jenis PTK
1.	Agus Sunyoto, S.Pd	Guru Mapel
2.	Ali Murtado, S.Sy	Guru Mapel
3.	Amaliasari, S.Pd	Guru Mapel
4.	Amin efendi, S.Pd.I	Guru Mapel
5.	Anindya Muhti Apriliani, S.Pd	Guru Mapel
6.	Aprian Wulandari, S.Pd	Guru Mapel
7.	Ardimas, S.Pd	Guru Mapel
8.	Atikah, S.Pd	Guru Mapel
9.	Budi Raharjo, S.Pd	Guru Mapel
10.	Budiarti, S.Pd	Guru Mapel
11.	Cindy Vitrani, S.Pd	Guru BK
12.	Defi Meliyana, S.pd	Guru Mapel
13.	Desi Oktaviani, S.Pd	Guru Mapel
14.	Dian Nur Pertiwi, S.Pd	Guru Mapel
15.	Dra. Suratmi	Guru Mapel
16.	Dra. Tri Maretiyawati	Guru Mapel
17.	Eny Retno S. ST	Guru Mapel
18.	Ernawati, ST	Guru Mapel
19.	Fefiona, S.Pd	Guru Mapel
20.	Felicia Inggit, S.Pd	Guru BK
21.	Hengki Irawan, S.Pd	Guru Mapel
22.	Heni Permatasari, S.Pd	Guru Mapel
23.	Jhony Reski F, S.Pd	Guru Mapel
24.	Laila Qomariyah, S.Pd	Guru Mapel
25.	Maria D, S.Pd	Guru Mapel
26.	Maria Woro, S.Pd	Guru Mapel
27.	Nanang Priatna, S.Pd	Guru Mapel
28.	Nastiti Amrih L, S.Pd	Guru Mapel
29.	Neli Suryani, S.Pd	Guru Mapel
30.	Nina Desi Istiana, S.Pd	Guru Mapel
31.	Nur Anggraini, S.Pd	Guru Mapel
32.	Rahmad Wahidin, S.Pd	Guru Mapel
33.	Rani Swastika, S.Pd	Guru Mapel
34.	Reflia Dwiyana, S.Kom	Guru Mapel
35.	Renita Maharani, S.Pd	Guru BK
36.	Ressy Apriana, S.Pd	Guru Mapel
37.	Retnowati, S.Pd	Guru Mapel
38.	Reza Fadhillah, S.pd	Guru Mapel
39.	Ridwan Yusuf, ST. MT	Guru Mapel
40.	Robertus Dwi, S. Kom	Guru Mapel
41.	Sinta Rahmadani, S.Pd	Guru Mapel
42.	Susanti, S.Pd	Guru Mapel
43.	Teti Dinianti, S.Pd	Guru BK
44.	Titik Purwantari, S.Pd	Guru Mapel
45.	Tri Wihar S, S.Pd	Guru Mapel
46.	Untung Bas, S.Pd	Guru Mapel
47.	Zaenal Arodin, S. Kom	Guru Mapel

5) Keadaan Siswa SMPN 5 Metro

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Metro, diketahui bahwa beberapa siswa telah menunjukkan prestasi yang cukup baik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Jumlah siswa di SMPN 5 Metro pada Tahun Pelajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 703 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa SMPN 5 Metro

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	239
2.	Kelas VIII	245
3.	Kelas IX	219
	jumlah	703

6) Sarana dan Prasarana SMPN 5 Metro

Untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, SMPN 5 Metro memiliki berbagai fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Melalui peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan sarana serta prasarana tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 5 Metro adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Metro

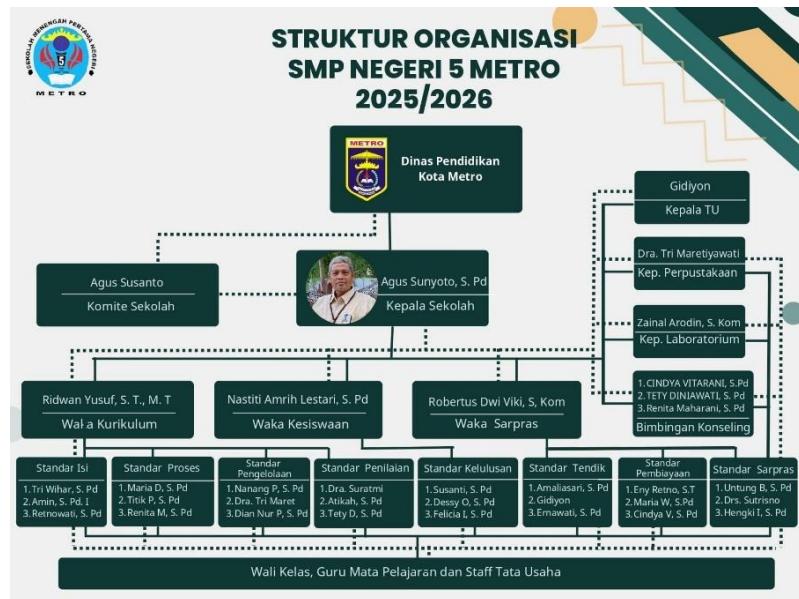
No	Nama Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	24 ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang Laboratorium	6 ruang
6.	Ruang Ibadah	2 ruang
7.	Ruang UKS	1 ruang
8.	Ruang Toilet	7 ruang
9.	Ruang Gudang	1 ruang
10.	Lapangan Olahraga	1 ruang
11.	Ruang Tata Usaha (TU)	1 ruang
12.	Ruang OSIS	1 ruang
13.	Ruang Tambahan Lainnya	1 ruang

7) Struktur Organisasi SMPN 5 Metro

Struktur organisasi yang tertata dengan baik menjadi fondasi penting bagi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif di SMPN 5 Metro. Melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, setiap unsur organisasi dapat menjalankan perannya secara optimal dan saling berkoordinasi dalam mendukung pelaksanaan program sekolah.

Struktur organisasi SMPN 5 Metro Tahun Pelajaran 2025/2026 terdiri atas sejumlah pengelola lembaga pendidikan yang memiliki tugas sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan terarah, efisien, dan mendukung tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 5 Metro



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah

2. Karakteristik Pembelajaran IPS SMPN 5 Metro

Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro berjalan dengan baik dan menunjukkan karakteristik yang khas. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga mengintegrasikan unsur keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial. Melalui pendekatan tematik dan interdisipliner, guru IPS berupaya menanamkan konsep-konsep sosial seperti interaksi sosial, tanggung jawab warga negara, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah ini berperan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter siswa agar mampu berpikir kritis, berempati, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai tersebut ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru berupaya mengaitkan materi IPS

dengan fenomena kehidupan nyata di sekitar peserta didik, seperti kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, dan praktik demokrasi dalam organisasi siswa. Misalnya, pada tema Suara Demokrasi yang sejalan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diajak untuk melakukan simulasi pemilihan ketua kelas atau berdiskusi mengenai peran warga negara dalam menjaga keadilan sosial. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep IPS, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai partisipatif, tanggung jawab, dan toleransi.

Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro memiliki karakteristik yang komprehensif dan kontekstual. Proses pembelajaran mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial melalui pendekatan P5, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini mendukung tujuan pendidikan IPS dalam membentuk warga negara yang berpengetahuan luas, berpikir kritis, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro

a. Perencanaan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro merupakan perwujudan langsung dari Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Sekolah berkomitmen menjadikan P5

sebagai alat untuk membentuk siswa yang memiliki iman, kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, semangat gotong-royong, dan kesadaran akan kebinekaan global. Setiap kegiatan disusun berdasarkan tema nasional yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah.⁷¹

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan arahan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kegiatan P5 di sekolah ini berlangsung secara sistematis dan terencana, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, baik guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan. Melalui penerapan tema-tema P5 yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, program ini mampu menumbuhkan berbagai nilai karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekitar. Selain memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik, pelaksanaan P5 juga terbukti mendukung peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPS (IPS), khususnya dalam

⁷¹ Danastri Putri Wardani, “Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 7 Kota Pasuruan,” *Journal Publicuho* 7, no. 2 (2024): 604–11, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.397>.

proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan tema-tema umum P5, seperti suara demokrasi, kewirausahaan, dan kearifan lokal.⁷²

Peneliti menguraikan data hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro sebagai bagian dari upaya memahami pelaksanaan kurikulum berbasis karakter. Fokus penelitian menitikberatkan pada kontribusi penerapan P5 terhadap perubahan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, serta kepedulian sosial. Uraian hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kegiatan proyek mendukung pembelajaran IPS agar lebih kontekstual, bermakna, dan selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Yusuf, ST.MT., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMPN 5 Metro, diketahui bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dari tahap perencanaan, narasumber menjelaskan bahwa:

“Tahap perencanaan P5 di SMPN 5 Metro dimulai dengan penentuan penanggung jawab untuk setiap tema melalui rapat koordinasi antara pihak sekolah, guru fasilitator, dan tim pelaksana proyek. Selanjutnya, sekolah menetapkan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Pada tahap ini juga disusun jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, serta

⁷² Nur Azizah, Agus Suprijono, Wisnu Dwiyani, “Implementasi P5 Sebagai Penguatan Karakter,” *Jurnal Artefak* 10, no. 2 (2023): 159–70.

dipersiapkan sarana dan prasarana pendukung agar pelaksanaan proyek berjalan lancar dan sesuai tujuan”.⁷³

Berdasarkan informasi dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru IPS memegang peran penting dalam pelaksanaan P5 karena banyak dipilih sebagai koordinator proyek. Hal ini dikarenakan guru IPS memiliki jam pelajaran kelas yang relatif sedikit, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil peran tambahan sebagai koordinator dalam menyusun modul, alur kegiatan, dan materi P5 secara lebih optimal.

Sementara itu, Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS dan Koordinator P5, menjelaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dari tahap perencanaan yang disusun secara bersama oleh pihak sekolah dan tim P5, mencakup penentuan koordinator, tema, jadwal kegiatan, serta persiapan perangkat dan sarana-prasarana pendukung agar proyek dapat berjalan secara sistematis, narasumber menjelaskan bahwa:

“Tahap perencanaan P5 di SMPN 5 Metro dimulai dengan penentuan koordinator dan fasilitator, sedangkan tema proyek ditetapkan oleh bidang kurikulum bersama tim P5 dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan jam pelajaran, keterlibatan guru terlihat melalui kolaborasi antar mata pelajaran dan koordinasi kegiatan P5, dan guru IPS banyak dipilih menjadi koordinator karena memiliki jam pelajaran kelas yang lebih sedikit sehingga dapat memfokuskan waktu dan peran kami dalam mengoordinasikan pelaksanaan proyek”.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Ridwan Yusuf, ST. MT 15 Oktober 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro Ibu Dian Nur Pertiwi 15 Oktober 2025

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Putri dan Bilal, siswa kelas 9 SMPN 5 Metro. Mereka menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 dimulai dari tahap perencanaan, yang dilakukan oleh tim P5, sementara siswa mengetahui dan mengikuti proses tersebut sesuai arahan yang diberikan.

“Sebelum mengikuti kegiatan P5, kami terlebih dahulu memahami tema yang akan dilaksanakan melalui perencanaan proyek secara musyawarah kelompok. Selanjutnya, kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek. Biasanya guru mengintruksikan untuk membuat jadwal penggerjaan agar penugasan dari tema P5 dan pembelajaran sekolah dapat selaras dan terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, pembuatan jadwal membantu koordinasi antara tugas sekolah dan proyek P5 sehingga kegiatan berjalan lebih teratur dan terencana”.⁷⁵

Berdasarkan keterangan dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro dimulai dari tahap perencanaan. Pada tahap ini, pihak sekolah dan tim P5 menentukan koordinator, tema, jadwal kegiatan, serta menyiapkan perangkat dan sarana-prasarana pendukung. Siswa mengetahui tahapan ini dan mempersiapkan diri dengan memahami tema, menyiapkan alat dan bahan, serta menyusun jadwal agar tugas proyek dan pembelajaran sekolah dapat selaras. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi fondasi penting yang memastikan pelaksanaan P5 berjalan sistematis, terarah, dan sesuai tujuan.

Selain hasil wawancara, temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro Bilal dan Putri 16 Oktober 2025

Pelajar Pancasila (P5), guru mengumpulkan peserta didik untuk memberikan arahan awal terkait tema proyek yang akan dilaksanakan. Pada observasi ini, tema yang diangkat adalah Suara Demokrasi dalam rangka kegiatan pemilihan Ketua OSIS di SMPN 5 Metro. Guru menyampaikan tujuan dan gambaran umum kegiatan agar peserta didik memahami makna dan alur pelaksanaan tema yang dijalankan. Selain itu, guru juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan para fasilitator selama kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan tersebut, terlihat bahwa tahap perencanaan diarahkan untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap tema serta menumbuhkan kesiapan dan kerja sama sebelum pelaksanaan P5 dilakukan.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan, tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan kegiatan dan pelaksanaannya. Dokumentasi yang tersedia memperlihatkan adanya kegiatan pengarahan awal kepada peserta didik sebelum proyek dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik agar memahami kegiatan proyek serta menjalin kerja sama dengan fasilitator selama pelaksanaan berlangsung. Dengan demikian, hasil dokumentasi memperkuat bahwa tahap perencanaan P5 telah disusun secara terstruktur dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.



*Gambar 4.2
Hasil Dokumentasi Kegiatan Perencanaan*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Pada tahap ini, pihak sekolah dan tim P5 melakukan koordinasi dalam menentukan unsur-unsur penting pelaksanaan kegiatan, serta memberikan arahan awal kepada peserta didik agar memahami tujuan dan alur kegiatan proyek. Keterlibatan guru dalam memberikan pengarahan serta kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi fondasi yang kuat bagi pelaksanaan P5. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan P5 dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi tahap berikutnya yang fokus pada penerapan rencana ke dalam kegiatan nyata. Pada tahap ini, siswa mulai melaksanakan aktivitas sesuai tema yang telah ditentukan, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator dan koordinator proyek. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif, melibatkan kerja kelompok, penggunaan alat dan bahan yang telah disiapkan, serta penerapan konsep-konsep IPS dan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kegiatan. Tahap pelaksanaan ini menjadi momen penting bagi siswa untuk menginternalisasi keterampilan, sikap, dan nilai karakter yang ditanamkan melalui proyek, sekaligus menilai sejauh mana persiapan pada tahap perencanaan berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan informasi dari narasumber berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwan Yusuf, ST.MT, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Di SMPN 5 Metro, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan dalam waktu khusus selama satu semester dengan sistem blok. Sekolah berfokus pada pemenuhan fasilitas, seperti sarana-prasarana dan pendanaan, yang mendukung kelancaran proyek, sekaligus membentuk kolaborasi antar guru agar setiap tema dapat dijalankan secara efektif. Pelaksanaan kegiatan P5 disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap aktivitas tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan penguatan karakter siswa.”⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Ridwan Yusuf, 15 Oktober 2025

Pernyataan di atas diperkuat oleh narasumber lain, yaitu Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd. dan Ibu Amaliya, S.Pd., yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan sekolah sesuai pedoman Kurikulum Merdeka. Narasumber menambahkan bahwa penyesuaian tema dilaku.

“Pelaksanaan P5 sejauh ini berjalan sesuai rencana dan menyesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tim P5, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan. Guru berperan sebagai koordinator, fasilitator, dan pemantau kegiatan, serta membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mendukung keberhasilan setiap tema. Kegiatan P5 dilaksanakan dalam waktu khusus selama satu semester dengan sistem blok, sehingga pelaksanaan proyek dapat terfokus, terstruktur, dan mendukung tujuan pembelajaran serta penguatan karakter siswa”.⁷⁷

Ibu Dian juga menyebutkan bahwa Dalam tahap pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro, kegiatan dijalankan sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tim P5. Tema pertama, Gaya Hidup Berkelanjutan, dilaksanakan melalui kegiatan pemanfaatan sampah, seperti pembuatan pupuk kompos dan ekobrik. Tema kedua, Kearifan Lokal, mengangkat budaya Lampung melalui kegiatan praktik budaya yaitu pengenalan tari bedana dan permainan tradisional. Tema ketiga, Bangunlah Jiwa dan Raganya, diwujudkan melalui pembuatan poster anti-bullying yang menanamkan kesadaran sosial dan nilai karakter siswa.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro Ibu Amaliya 15 Oktober 2025

Sedangkan tema keempat, Suara Demokrasi, dilaksanakan dengan kegiatan pemilihan Ketua OSIS, yang melatih partisipasi aktif, pengambilan keputusan, dan pemahaman nilai demokrasi di kalangan siswa. Setiap tema dilaksanakan dengan bimbingan guru sebagai fasilitator dan kolaborasi antar guru mata pelajaran untuk memastikan proyek berjalan efektif dan siswa terlibat secara aktif.

Hasil wawancara juga di perkuat oleh Putri dan Bilal, Mereka menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro dilakukan setiap semester dengan waktu khusus, dan dalam pelaksanaan tersebut mereka berperan sebagai pelaku proyek yang aktif pada setiap tema yang ditetapkan.

“P5 biasanya dilaksanakan setiap semester dengan waktu khusus, yang telah disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya, kami berperan aktif dalam melaksanakan setiap tahap proyek, mulai dari persiapan hingga penyelesaian kegiatan sesuai dengan tema yang ditentukan, sehingga setiap proyek dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran serta penguatan karakter yang diharapkan.”⁷⁸

Berdasarkan keterangan dari tiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro, kegiatan dijalankan sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan, dengan guru berperan sebagai koordinator, fasilitator, dan pemantau. Guru menyesuaikan pelaksanaan tema dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah, serta

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro Bilal dan Putri 16 Oktober 2025

membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mendukung keberhasilan proyek. Siswa berperan aktif dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyek, termasuk menyiapkan alat dan bahan, mengikuti setiap tahapan kegiatan, serta menyelesaikan seluruh proses proyek sesuai tema.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi, kegiatan proyek dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Pada kegiatan pemilihan Ketua OSIS, peneliti mengamati bahwa peserta didik yang terpilih sebagai panitia bertanggung jawab penuh dalam mengelola jalannya kegiatan pemilihan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan mengoordinasikan dan memberikan arahan serta pendampingan, sekaligus memantau keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan. Peneliti juga mengamati adanya penyesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kondisi lingkungan sekolah sehingga kegiatan pemilihan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, peserta didik tampak terlibat aktif dan bekerja sama dalam menjalankan tugas kepanitiaan serta melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, yang mencerminkan praktik nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema

Suara Demokrasi diwujudkan melalui kegiatan pemilihan Ketua OSIS di SMPN 5 Metro. Dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pemilihan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai pemilih, sementara peserta didik berperan sebagai panitia pelaksana kegiatan. Rangkaian kegiatan pemilihan dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan, sehingga proses demokrasi di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan tertib. Temuan ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam mengelola kegiatan serta pendampingan dari guru selama pelaksanaan berlangsung. Dengan demikian, hasil dokumentasi memperkuat bahwa pelaksanaan tema Suara Demokrasi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah.



*Gambar 4.3
Hasil Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tema yang ditetapkan. Guru berperan aktif sebagai koordinator, fasilitator, dan pemantau kegiatan, sementara peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pelaksanaan proyek. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam menjalankan peran yang diberikan, khususnya dalam pengelolaan kegiatan proyek. Dukungan dan pendampingan guru serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadikan pelaksanaan P5 berjalan tertib dan lancar, sekaligus memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sekolah.

c. Evaluasi dan Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan, kegiatan P5 dilanjutkan dengan proses evaluasi dan refleksi yang bertujuan menilai sejauh mana setiap tema proyek berhasil dicapai. Tahap ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga mengamati keterlibatan siswa, penerapan materi IPS, serta perubahan karakter yang terjadi selama kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh guru dan tim P5 untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, serta strategi perbaikan di masa mendatang, sementara refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk meninjau kembali pengalaman belajar mereka, memahami nilai-nilai yang

diperoleh, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dan penerapan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Ridwan Yusuf, ST.MT., menyampaikan bahwa setiap pelaksanaan P5 selalu disertai dengan evaluasi dan refleksi. Hal ini menjadi langkah penting karena melalui evaluasi, guru dapat menilai keberhasilan kegiatan serta menemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, proses refleksi juga membantu siswa memahami pengalaman belajar mereka secara lebih mendalam sehingga pelaksanaan P5 berikutnya dapat disusun dengan lebih terarah. Dengan demikian, evaluasi dan refleksi berperan nyata dalam meningkatkan efektivitas kegiatan P5 di SMPN 5 Metro.

“Iya, karna pelaksanaan P5 berorientasi pada proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, ketika karakter siswa belum terbentuk secara optimal, diperlukan kegiatan refleksi untuk meninjau kembali proses yang telah berjalan. Refleksi ini dimaksudkan agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan membantu siswa memahami perkembangan dirinya, sekaligus meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembentukan karakter sesuai panduan penilaian yang digunakan. Dengan demikian, refleksi menjadi langkah penting untuk memastikan pelaksanaan P5 semakin tepat sasaran”⁷⁹

Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS sekaligus Koordinator P5, menyampaikan bahwa setelah setiap kegiatan P5 selesai, sekolah selalu melaksanakan proses refleksi dan evaluasi. Proses ini diawali oleh fasilitator yang melakukan refleksi dan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Ridwan Yusuf, 15 Oktober 2025

evaluasi bersama siswa untuk mengetahui pengalaman, kendala, serta hal-hal yang telah berjalan baik selama kegiatan. Selanjutnya, hasil refleksi tersebut dibahas lebih lanjut sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan P5 berikutnya. Dengan cara ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siklus kegiatan P5 menjadi semakin efektif dan berkualitas.

“Refleksi dalam pelaksanaan P5 biasanya diawali dari siswa terlebih dahulu, kemudian didiskusikan bersama guru-guru lainnya. Bentuk refleksi ini dapat berupa pertanyaan sederhana setelah proyek selesai, sehingga keluh kesah dan masukan siswa dapat dijadikan bahan evaluasi. Hasil refleksi siswa kemudian menjadi dasar bagi guru untuk meninjau kembali pelaksanaan kegiatan, sehingga perbaikan dan penyempurnaan dapat dilakukan pada proyek berikutnya”.⁸⁰ Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Putri dan Bilal, siswa SMPN 5 Metro, yang menjelaskan bahwa setelah kegiatan P5 selesai, mereka biasanya ditanya mengenai jalannya kegiatan hari itu, termasuk pengalaman yang dirasakan dan hal-hal yang dipelajari. Proses tanya jawab ini membantu siswa merefleksikan pengalaman mereka sekaligus memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan berikutnya.

“Iya, melalui proses refleksi dan evaluasi, kami merasakan adanya peningkatan pada setiap tema P5 yang dilaksanakan. Hal ini membuat proyek-proyek yang dijalankan menjadi lebih relevan, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, setiap tema dapat disesuaikan dengan pengalaman belajar kami sehingga kegiatan P5 menjadi lebih bermakna, menarik, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta penguatan karakter siswa secara optimal”⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro Ibu Dian Nur Pertiwi 15 Oktober 2025

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro Bilal dan Putri 16 Oktober 2025

Berdasarkan keterangan narasumber, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dan refleksi dalam pelaksanaan P5 berperan penting untuk meninjau keberhasilan setiap tema proyek. Proses ini tidak hanya melibatkan guru sebagai fasilitator, tetapi juga siswa, sehingga masukan dan pengalaman siswa dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan berikutnya. Dengan demikian, setiap tema proyek menjadi lebih relevan, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan pembentukan karakter siswa dapat terwujud secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap evaluasi dan refleksi pelaksanaan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5), setiap kelas dikumpulkan setelah kegiatan proyek selesai untuk melakukan refleksi pembelajaran pada hari yang sama. Peneliti mengamati bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan melibatkan guru dan peserta didik, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan proyek serta menjadi bahan perbaikan agar kegiatan P5 pada hari berikutnya dapat berjalan lebih optimal. Melalui proses tersebut, terlihat adanya upaya bersama antara guru dan peserta didik dalam mengevaluasi kegiatan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, kegiatan evaluasi dan refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan proyek selesai. Dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik dan guru mengikuti kegiatan refleksi di masing-masing kelas untuk meninjau pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman dan tanggapan terhadap pelaksanaan proyek, yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan P5 pada pelaksanaan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dilakukan secara terencana guna meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 secara berkelanjutan.



*Gambar 4.4
Hasil Dokumentasi Kegiatan Evaluasi dan Refleksi*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dan refleksi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro dilaksanakan secara partisipatif dan berkesinambungan. Kegiatan refleksi melibatkan guru dan peserta didik dengan memberikan ruang bagi siswa untuk

menyampaikan pengalaman, kendala, serta tanggapan terhadap pelaksanaan proyek. Proses ini menjadi sarana untuk meninjau keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Dengan adanya evaluasi dan refleksi yang dilakukan setelah kegiatan proyek, pelaksanaan P5 pada tema-tema selanjutnya dapat disempurnakan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

d. Keterkaitan P5 dengan Pembelajaran IPS

Pelaksanaan P5 menempatkan perubahan karakter siswa sebagai fokus utama yang diselaraskan dengan pembelajaran IPS, sehingga setiap kegiatan proyek dirancang memiliki keterkaitan dengan kompetensi IPS. Keterkaitan tersebut tampak melalui pengembangan nilai-nilai seperti gotong royong, berpikir kritis, dan tanggung jawab yang diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pada setiap tema. Penanaman nilai ini berfungsi memperkaya pemahaman siswa terhadap materi IPS sekaligus mendorong pembentukan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pemahaman tersebut, Bapak Ridwan Yusuf menjelaskan bahwa kegiatan P5 diarahkan untuk memperkuat integrasi antara nilai-nilai karakter dan pembelajaran IPS. Pernyataan ini menegaskan bahwa P5 memiliki peran strategis dalam menguatkan karakter sekaligus

memperdalam pemahaman konsep-konsep IPS secara kontekstual.

“Pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro tidak hanya bertujuan menyelesaikan proyek, tetapi juga menanamkan karakter peserta didik melalui aktivitas yang relevan dengan pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sekolah juga menilai bahwa tema-tema yang diambil dalam kegiatan P5 merupakan integrasi dari pembelajaran IPS, sehingga nilai-nilai yang diperoleh dapat diimplementasikan kembali dalam proses belajar IPS.”⁸²

Hasil wawancara lain juga disampaikan oleh Ibu Amaliya, S.Pd., selaku guru IPS dan koordinator P5. Ia menjelaskan bahwa P5 memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran IPS, terutama karena keduanya sama-sama berfokus pada pembentukan dan perubahan karakter siswa. Selain itu, tema-tema dalam P5 dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS, begitu pula sebaliknya, materi-materi IPS juga dapat diterapkan dalam pelaksanaan P5 sehingga keduanya saling mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

“Tema-tema dalam P5 sangat relevan dengan pembelajaran IPS karena banyak materi IPS yang dapat diintegrasikan, seperti sejarah yang sejalan dengan tema Suara Demokrasi, kearifan lokal, dan kegiatan ekonomi. Dalam mengintegrasikan P5 dengan pembelajaran IPS, guru menyesuaikan capaian pembelajaran atau aktivitas yang dirancang dengan Profil Pelajar Pancasila sehingga proyek dapat sejalan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, karena P5 berfokus pada proses, siswa terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan relevan, sambil menanamkan berbagai karakter positif pada peserta didik”.⁸³

⁸² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Ridwan Yusuf, 15 Oktober 2025

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro Ibu Amaliya 15 Oktober 2025

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Putri dan Bilal, siswa kelas IX SMPN 5 Metro. Mereka menyebutkan bahwa kegiatan P5 memiliki hubungan dengan pembelajaran IPS, karena beberapa tema dan kegiatan yang dilaksanakan dalam proyek sering berkaitan dengan materi yang dipelajari di kelas. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep IPS secara nyata melalui pengalaman langsung dalam kegiatan P5.

“Tema-tema dalam proyek P5 memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran IPS. Melalui kegiatan proyek, kita dapat melihat dan mengaplikasikan materi IPS secara nyata di lapangan. Selain itu, keterlibatan langsung dalam setiap tema membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, karena kita dapat memahami konsep IPS tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari”.⁸⁴

Berdasarkan keterangan ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro. Tema-tema dalam kegiatan dirancang sehingga dapat diintegrasikan dengan materi IPS, sementara materi IPS juga dapat diaplikasikan dalam kegiatan tersebut, sehingga terjadi saling mendukung. Keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap tema memungkinkan mereka mengaplikasikan konsep IPS secara nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, fokus kegiatan pada pembentukan karakter sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS, sehingga kegiatan tersebut tidak

⁸⁴ Wawancara dengan siswa SMPN 5 Metro, Bilal dan Putri, 16 Oktober 2025

hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam praktik sehari-hari.

Hasil observasi juga menunjukkan pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro, peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial dan kerja sama antar peserta didik, yang juga berdampak pada perubahan karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, pada pelaksanaan pembelajaran IPS peserta didik menunjukkan perubahan karakter positif, seperti meningkatnya sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan interaksi antar siswa. Temuan ini memperkuat hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa

integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.



*Gambar 4.5
Dokumentasi Hasil Pembelajaran Kelas*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro berjalan secara selaras dan saling mendukung. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memperkuat pemahaman konsep IPS secara kontekstual, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi tersebut berdampak pada pembentukan karakter positif peserta didik, seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri, yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pelaksanaan P5 dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara kognitif sekaligus karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Implementasi P5 di SMPN 5 Metro tidak hanya menjadi wadah penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran yang memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS secara kontekstual dan aplikatif. P5 berfungsi sebagai penghubung antara teori dan praktik kehidupan sosial, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepekaan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan yang terbangun melalui pelaksanaan P5 bersifat holistik, mendalam, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2. Dampak Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS Bagi Siswa di SMPN 5 Metro

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membawa pengaruh yang nyata dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran IPS. Melalui integrasi antara kegiatan proyek dan materi pembelajaran, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep sosial secara lebih kontekstual dan bermakna. P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan teori dengan praktik kehidupan

sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan berpusat pada pengembangan karakter.⁸⁵

Penerapan P5 dalam pembelajaran IPS memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif. Kegiatan proyek mendorong siswa berperan sebagai pelaku aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kerja sama, pemecahan masalah, serta keterlibatan dengan berbagai fenomena sosial di sekitar mereka. Pendekatan tersebut membuat pembelajaran IPS lebih hidup dan bermakna karena siswa dapat memahami realitas sosial secara nyata sekaligus menumbuhkan sikap dan nilai yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa integrasi P5 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS baik dari aspek pengetahuan maupun pembentukan karakter.⁸⁶

Upaya memahami implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro dilakukan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Yusuf, ST. MT. Narasumber menjelaskan bahwa penerapan P5 dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan siswa dan peningkatan kualitas praktik mengajar guru. Pemahaman ini menunjukkan bahwa integrasi P5 tidak hanya

⁸⁵Nita Laura Pratama, Implementasi Karakter, Profil Pelajar, and “Dalam Pembelajaran Ips Sebagai Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik Di Smpn 4 Malang” 4, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.17>.

⁸⁶A Iyan et al., “Penerapan P5 Pada Materi Pembelajaran Identitas Diri Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan ...* 8 (2024): 1935–44, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12680%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12680/9729>.

memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih komprehensif di sekolah.

“Di SMPN 5 Metro, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menekankan proses kegiatan sebagai pusat pembelajaran, sehingga mampu mendorong perubahan karakter siswa ke arah positif, mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, serta membantu guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, pelaksanaan P5 juga menghadirkan tantangan, seperti bertambahnya beban administrasi guru, ketidaksiapan sebagian siswa dalam bekerja berbasis proyek, serta kendala sarana yang membuat beberapa siswa kesulitan berpartisipasi optimal. Dengan demikian, P5 memberikan dampak yang signifikan bagi pembelajaran IPS, baik dalam bentuk peluang penguatan karakter maupun hambatan yang perlu dikelola dengan baik”.⁸⁷

Pelaksanaan P5 juga mengajarkan siswa tentang proses dalam sebuah proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru IPS sekaligus Koordinator P5 di SMPN 5 Metro, Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., dan Ibu Amaliya, S.Pd., diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak nyata dalam pembelajaran IPS. Para narasumber menjelaskan bahwa P5 membantu siswa memahami materi IPS secara lebih kontekstual melalui kegiatan yang mendorong kerja sama, pemecahan masalah, dan keterlibatan langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Pemaparan

⁸⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Bapak Ridwan Yusuf, ST. MT 15 Oktober 2025

tersebut menunjukkan bahwa integrasi P5 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS baik dari aspek pengetahuan maupun penguatan karakter siswa.

“Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS mampu membentuk karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial, serta meningkatkan pemahaman konsep secara kontekstual. Bagi guru, P5 membantu pemenuhan jam pembelajaran dan mendorong strategi mengajar yang lebih kreatif. Namun, pelaksanaannya juga menimbulkan beberapa kendala, seperti meningkatnya beban administrasi guru, ketidaksiapan siswa dalam bekerja berbasis proyek, dan keterbatasan fasilitas yang kadang menghambat kegiatan.”⁸⁸

Salah satu dampak yang terlihat adalah adanya perubahan karakter siswa, seperti meningkatnya sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial ketika mereka terlibat dalam kegiatan proyek. Misalnya, saat siswa melaksanakan proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan, mereka belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan membiasakan diri menjaga kebersihan sekolah maupun lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan P5 yang selalu melibatkan kerja lapangan membuat siswa lebih aktif dan antusias karena mereka belajar secara langsung dari situasi nyata. Hal ini juga berdampak positif terhadap hasil belajar IPS, di mana nilai siswa mengalami peningkatan karena mereka lebih memahami konsep-konsep sosial secara kontekstual dan bermakna melalui pengalaman langsung di lapangan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Putri dan Bilal yang menjelaskan bahwa P5 memberikan dampak nyata dalam pembelajaran IPS. Kedua

⁸⁸ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro Ibu Amaliya dan Ibu Dian Nur Pertiwi
15 Oktober 2025

siswa tersebut menyampaikan bahwa pembelajaran IPS setelah adanya P5 terasa lebih kreatif, banyak dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan didukung oleh strategi pembelajaran guru yang lebih variatif sehingga suasana kelas menjadi lebih bermakna. Pemahaman ini menunjukkan bahwa penerapan P5 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dari segi pengalaman belajar maupun relevansi materi bagi siswa.

“Menurut kami, pelaksanaan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat berkaitan dengan pembelajaran IPS karena membuat materi lebih mudah dipahami secara nyata dan mendorong perubahan sikap siswa menjadi lebih mandiri serta mampu bekerja sama. P5 juga meningkatkan hasil belajar IPS dan membuat pembelajaran lebih menarik serta kontekstual. Namun, pelaksanaannya tetap memiliki kendala, terutama pada siswa yang belum siap bekerja dalam proyek, kurang aktif, atau mengalami keterbatasan sarana yang menghambat keterlibatan mereka secara optima”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak yang nyata terhadap proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Melalui kegiatan berbasis proyek yang kontekstual, siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mudah dan bermakna, tetapi juga mengalami perkembangan karakter yang positif, seperti mandiri, percaya diri, kreatif, kritis, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dan bersosialisasi dengan baik. Selain itu, pembelajaran IPS menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan lapangan yang relevan dengan tema proyek, sehingga nilai dan pemahaman mereka terhadap konsep sosial semakin meningkat. Dengan demikian, implementasi P5 berperan

⁸⁹ Wawancara dengan siswa SMPN 5 Metro, Putru & Bilal, 16 Oktober 2025

penting dalam membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran IPS di kelas, pembentukan karakter peserta didik terlihat pada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pembentukan karakter beriman dan berakhlak mulia tercermin dari kebiasaan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta menunjukkan sikap sopan dan santun dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama peserta didik.

Dimensi berkebhinekaan global tercermin dari sikap peserta didik yang saling menghargai pendapat dalam kegiatan diskusi pembelajaran IPS. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama secara harmonis dengan teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut terlihat dari interaksi peserta didik yang tidak membedakan latar belakang serta mampu menciptakan suasana belajar yang saling menghargai di dalam kelas.

Pembentukan karakter gotong royong terlihat pada aktivitas kerja kelompok dalam pembelajaran IPS. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik menunjukkan sikap saling membantu, berbagi peran, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama melalui interaksi dan kolaborasi yang positif.

Karakter mandiri tampak dari kemampuan sebagian peserta didik dalam menyelesaikan tugas individu tanpa ketergantungan penuh pada guru selama pembelajaran IPS. Peserta didik menunjukkan inisiatif untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan waktu belajar mandiri bagi sebagian peserta didik, yang memengaruhi optimalisasi pembentukan karakter mandiri tersebut.

Dimensi bernalar kritis terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan sosial yang dibahas dalam materi pembelajaran IPS. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Namun demikian, belum seluruh peserta didik aktif mengemukakan pendapat atau gagasan secara lisan selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakter kreatif terlihat dalam pembuatan produk pembelajaran IPS yang melibatkan ide dan gagasan peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik berusaha menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk karya sederhana sesuai dengan tugas yang diberikan. Namun demikian, kreativitas peserta didik belum berkembang secara optimal karena keterbatasan waktu serta strategi pembelajaran yang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mendorong pengembangan kreativitas.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik pada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun seluruh dimensi telah terlihat dalam proses pembelajaran, tingkat pencapaiannya belum sepenuhnya optimal dan masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu serta strategi pembelajaran yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS memerlukan strategi yang lebih kontekstual agar pengembangan setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat berlangsung secara maksimal.

Hasil observasi dalam penelitian ini didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta penyusunan produk pembelajaran IPS. Melalui dokumentasi ini, terlihat adanya pembentukan karakter peserta didik yang mencerminkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang selaras dengan temuan hasil observasi di lapangan.



*Gambar 4.6
Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dampak di simpulkan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro memberikan dampak positif terhadap proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan berbasis proyek mendorong pengembangan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan penyusunan produk, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Meskipun demikian, pencapaian karakter belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan strategi pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual untuk pengembangan karakter yang maksimal.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran IPS

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual.⁹⁰ Program ini tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemampuan sosial, kreativitas, dan rasa tanggung jawab siswa. Melalui P5, siswa didorong untuk belajar secara aktif, berkolaborasi dalam tim, dan menerapkan nilai-nilai

⁹⁰ Andriani Safitri, et.al., Meningkatkan Karakter et al., “Jurnal Basicedu” 6, no. 4 (2022): 7076–86.

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.⁹¹

Di SMPN 5 Metro, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki keterkaitan erat dengan berbagai mata pelajaran, terutama IPS. Program ini dirancang agar siswa memahami materi secara kontekstual melalui kegiatan praktik yang disesuaikan dengan tema proyek, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis. P5 berperan sebagai wadah integrasi antara kompetensi akademik dan penguatan karakter, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang nyata yang mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemaknaan tersebut menjadi dasar penting untuk menggambarkan bagaimana sekolah melaksanakan setiap tahap implementasi P5, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang masing-masing dirancang untuk memastikan ketercapaian tujuan proyek secara optimal.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan memegang peran penting sebagai dasar dalam proses implementasi suatu kebijakan. Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan organisasi pelaksana, yang meliputi pemahaman terhadap tujuan program, kecukupan sumber daya, dukungan struktur organisasi, serta efektivitas komunikasi antar pihak yang terlibat. Kerangka ini menjadi landasan untuk menelaah bagaimana SMPN 5 Metro merancang langkah awal pelaksanaan

⁹¹ Siti Kholidatur Rodiyah, et.al., Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa, uladuna: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6. No. 01 (2024)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam proses pengintegrasianya dengan pembelajaran IPS sehingga kegiatan yang disusun dapat berjalan terarah dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.⁹²

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan di SMPN 5 Metro telah dijalankan secara terstruktur. Sekolah menyelenggarakan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru fasilitator, serta tim pelaksana proyek. Pada tahap ini, sekolah menentukan tema proyek, melakukan pembagian tugas sesuai kompetensi guru, menyusun jadwal pelaksanaan, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana. Proses tersebut menunjukkan terpenuhinya indikator kesiapan organisasi menurut Van Meter dan Van Horn, terutama pada aspek perencanaan, pemahaman terhadap tujuan program, dan koordinasi internal. Selain itu, Panduan Pengembangan P5 Kemendikbudristek menegaskan bahwa penetapan tema, analisis kebutuhan peserta didik, serta kesiapan sumber daya merupakan komponen utama dalam tahap perencanaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan standar implementasi yang ditetapkan pemerintah.⁹³

Perencanaan yang dilakukan oleh SMPN 5 Metro menunjukkan pemahaman yang baik akan pentingnya membangun

⁹² C W Mills, “Administration & Society” 2, no. February (1975).

⁹³ Satria et al., “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” (2021)

dasar yang kuat sebelum pelaksanaan proyek. Kesiapan sekolah, guru, dan siswa menjadi faktor utama keberhasilan P5, meskipun masih terdapat kendala seperti sebagian guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan program. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun tahap persiapan berjalan baik secara struktural, peningkatan pemahaman dan komitmen pelaksana masih diperlukan agar implementasi P5 lebih optimal dan berdampak nyata pada pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang dan koordinasi antarpelaksana, terutama dalam penentuan tema dan kesiapan tenaga pendidik.⁹⁴ Penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada tahap awal perencanaan, di mana guru perlu memahami tujuan proyek, membagi peran secara jelas, dan menyiapkan sumber daya yang mendukung pelaksanaan kegiatan.⁹⁵ Temuan penelitian ini mendukung kedua studi tersebut karena SMP Negeri 5 Metro menunjukkan kesiapan struktural yang baik melalui pembagian peran yang jelas, koordinasi internal yang berjalan efektif, serta perencanaan kegiatan yang disusun secara sistematis.

⁹⁴ A M F Sari, Siti Istiyati, and Anesa Surya, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” no. 44 (n.d.): 135–40.

⁹⁵ Naila Risdyanra Rahmawati et al., “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Gumeng Mojokerto” 8 (2024): 4095–4104.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan penting dibandingkan studi sebelumnya. Penelitian Astuti menemukan bahwa hambatan utama dalam implementasi P5 meliputi keterbatasan sarana, minimnya dukungan administrasi, dan kurangnya pelatihan teknis bagi guru.⁹⁶ Kondisi di SMPN 5 Metro berbeda karena kendala tidak terletak pada aspek struktural, melainkan pada pemahaman guru terhadap konsep P5, sebagian guru belum sepenuhnya memahami prinsip, alur, dan tujuan proyek, sehingga pelaksanaan P5 belum optimal di semua kelas.

Tahap perencanaan implementasi P5 di SMPN 5 Metro menunjukkan pondasi yang kuat melalui perencanaan yang matang, koordinasi yang terstruktur, serta keterlibatan guru dan siswa. Peningkatan kapasitas guru tetap diperlukan agar tujuan P5, khususnya dalam pembelajaran IPS, dapat tercapai secara optimal. Temuan ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi bahwa pemahaman guru menjadi tantangan utama, bukan sekadar kesiapan sarana, dalam konteks sekolah yang secara struktural sudah siap.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan terlaksana secara sistematis dan terarah, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengaplikasikan ide dan konsep proyek ke dalam

⁹⁶ Nabila Ratri et al., “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD” 7 (2023): 26906–12.

kegiatan nyata, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pihak sekolah mendukung kelancaran proses. Pelaksanaan yang terstruktur ini memastikan setiap kegiatan proyek berjalan efektif, mendalam, dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter serta penguatan pembelajaran IPS.

Tahap pelaksanaan menjadi inti dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di mana semua rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan dalam kegiatan nyata. Keterlibatan aktif seluruh pihak sangat penting, dengan guru berperan sebagai pembimbing, siswa sebagai pelaku utama, dan pihak sekolah memberikan pengawasan serta dukungan. Pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro berlangsung secara terstruktur menggunakan sistem blok per semester, memungkinkan setiap tema proyek dieksplorasi secara mendalam dan diterapkan secara praktis.⁹⁷

Menurut teori implementasi Van Meter dan Van Horn, keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi antar pelaksana, ketersediaan sumber daya, serta sikap dan komitmen pihak yang terlibat. Pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro mencerminkan komunikasi dan koordinasi yang berjalan efektif, didukung oleh sarana-prasarana yang memadai serta pembagian peran yang jelas antara guru dan siswa. Kondisi ini menegaskan prinsip efektivitas kebijakan yang menekankan

⁹⁷ Alfi Rindra et al., “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Di SMPN Negeri 1 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya” 5, no. 2 (2023): 243–55.

pentingnya koordinasi dan keselarasan tujuan antar pelaksana untuk memastikan program dapat dijalankan secara optimal.⁹⁸

Temuan penelitian menunjukkan pelaksanaan P5 dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari penentuan tema, pembagian kelompok, perencanaan kegiatan, hingga presentasi hasil akhir. Tema yang diterapkan mencakup Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bangunlah Jiwa dan Raganya, serta Suara Demokrasi, masing-masing memiliki keterkaitan langsung dengan pembelajaran IPS, seperti pengolahan sampah untuk menanamkan tanggung jawab sosial, praktik budaya Lampung untuk memahami interaksi sosial antarbudaya, dan simulasi pemilihan Ketua OSIS untuk mengenalkan prinsip-prinsip demokrasi. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan siswa menjadi pelaku utama yang merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek, sehingga kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kedulian sosial secara nyata.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tema Gaya Hidup Berkelanjutan, siswa memulai kegiatan dengan penyampaian materi tentang sampah dan pengelolaannya. Setelah itu, mereka aktif mengikuti kegiatan pembuatan pupuk organik, dimulai dengan pembentukan bank sampah di setiap kelas. Sampah kemudian diolah

⁹⁸ Mills, “Administration & Society.” 2021

⁹⁹ M Mujibur Rohman, Astri Lestari, and Antari Ayuning Arsi, “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Atau Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik,” n.d., 860–65.

dengan cara dipotong menjadi potongan lebih kecil agar mudah terurai, lalu dicampur dengan cairan pembuat pupuk organik. Selama satu bulan, proses pembuatan pupuk dipantau setiap minggu hingga siap digunakan, dan setelah itu pupuk dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan sekolah. Selain bermanfaat secara ekologis, pupuk organik ini juga memiliki nilai ekonomi, karena dipamerkan dan diminati masyarakat di Kota Metro. Kegiatan ini berkaitan erat dengan pembelajaran IPS, terutama dalam hal tanggung jawab sosial, pengelolaan sumber daya, dan interaksi ekonomi, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang nyata, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan, bekerja sama, dan memahami nilai ekonomi dari hasil karya mereka sendiri.¹⁰⁰

Pada tema Kearifan Lokal peserta didik memulai kegiatan dengan mendengarkan penyampaian materi dari guru tentang budaya Lampung, khususnya tari tradisional Bedana. Selanjutnya, mereka menyiapkan alat dan bahan menari, termasuk membuat kopyah emas dari bahan sederhana yang bisa dimanfaatkan, dan berlatih menampilkan tari Bedana. Kegiatan ini kemudian dipertunjukkan melalui gelar karya di sekolah, di mana setiap kelas menampilkan tari Bedana secara kelompok, dan ditutup dengan tari Bedana masal di lapangan yang melibatkan seluruh peserta didik. Kegiatan ini berkaitan dengan pembelajaran IPS karena membantu

¹⁰⁰ Wawancara dengan koordinator P5 SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 15 Oktober 2025

siswa memahami budaya lokal, interaksi sosial antaranggota masyarakat, dan identitas sosial, sekaligus menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap warisan budaya.

Pada Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya peserta didik memulai kegiatan dengan mendapatkan penjelasan dari guru tentang perilaku bullying dan dampaknya. Selanjutnya, mereka mendesain poster anti-bullying di setiap kelas, menyalurkan ide dan kreativitas untuk menyampaikan pesan pencegahan bullying. Pada tahap akhir, peserta didik memperlihatkan hasil poster sekaligus mengajak teman-teman untuk menghentikan perilaku bully melalui pesan-pesan yang terdapat pada poster tersebut. Kegiatan ini berkaitan dengan pembelajaran IPS karena menanamkan pemahaman tentang nilai sosial, interaksi antarindividu, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, sekaligus membentuk sikap empati, kepedulian, dan keberanian untuk menyuarakan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

Pada tema Suara Demokrasi, peserta didik SMPN 5 Metro memulai kegiatan dengan mendapatkan penjelasan dari guru tentang prinsip-prinsip demokrasi. Selanjutnya, setiap kelas menyiapkan alat dan perlengkapan untuk pemilihan umum, seperti kotak suara, kartu suara, nomor pemilih, denah lokasi pemilihan, serta menugaskan petugas untuk menjaga bilik suara. Kegiatan ini melibatkan

¹⁰¹ *Ibid:* 98

partisipasi aktif seluruh peserta didik, karena mereka bertanggung jawab menyiapkan semua perlengkapan dan menyusun jalannya acara. Pada tahap akhir, seluruh siswa dan guru SMPN 5 Metro mengikuti pemilihan umum untuk menentukan Ketua OSIS, sehingga peserta didik dapat merasakan langsung proses demokrasi secara nyata. Kegiatan ini berkaitan dengan pembelajaran IPS karena menanamkan pemahaman tentang sistem demokrasi, hak dan kewajiban warga, serta interaksi sosial dalam pengambilan keputusan, sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.¹⁰²

Temuan ini sejalan dengan Sumarni dkk yang menyatakan bahwa P5 di SMP Negeri 2 Sengkang dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pelaku utama, serta integrasi tema yang relevan dengan pembelajaran.¹⁰³ Ulandari & Rapita menunjukkan bahwa P5 berdampak positif pada karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kolaborasi.¹⁰⁴ Simanjuntak juga menekankan pentingnya alokasi waktu, kesiapan guru, dan modul proyek untuk efektivitas integrasi P5 dengan IPS.¹⁰⁵

¹⁰² Hasil Observasi, 23 Oktober 2025, Pelaksanaan Pemilihan Ketua OSIS 2025/2026, SMP 5 Metro

¹⁰³ Sumarni., et.all, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Uptd Smp Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo, Penddas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume. No. 10. 2025

¹⁰⁴ Upaya Menguatkan et al., "Jurnal Moral Kemasyarakatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai" 8, No. 2 (2023): 116–32.

¹⁰⁵ Alfiyyah Simanjuntak, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Ips, The Indonesia Journal of Social Studies, Volume 7 (1) (2024): 63-86

Hasil penelitian menunjukkan kontribusi baru dalam kajian P5, di mana pelaksanaan proyek dengan sistem blok, integrasi nilai Pancasila, dan kaitannya langsung dengan materi IPS mampu meningkatkan pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan ini menegaskan kebaruan penelitian dengan menunjukkan bahwa selain perencanaan dan koordinasi, struktur pelaksanaan yang terorganisir dan kolaboratif menjadi faktor kunci dalam efektivitas implementasi P5 di tingkat sekolah menengah.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 5 Metro memperlihatkan proses implementasi yang sistematis dan selaras dengan pembelajaran IPS. Penerapan sistem blok per semester membuat pelaksanaan proyek lebih fokus dan mendalam, sementara integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap tema memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat karakter sosial dan moral sesuai tujuan pembelajaran IPS.

c. Evaluasi dan Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan selesai, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memasuki tahap evaluasi dan refleksi. Tahap ini berfokus pada peninjauan kembali seluruh proses dan hasil proyek untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik telah tercapai. Evaluasi dan refleksi memberikan kesempatan bagi guru dan siswa

untuk mengevaluasi keberhasilan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan agar pelaksanaan tema berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan bermakna.¹⁰⁶

Tahap evaluasi dan refleksi menjadi fase penutup dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro, yang difokuskan pada peninjauan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan arah perbaikan untuk proyek berikutnya. Fase ini berperan penting dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran IPS dan penguatan karakter peserta didik telah tercapai secara nyata. Kegiatan evaluasi dan refleksi memungkinkan guru dan siswa meninjau kembali seluruh proses serta hasil kegiatan secara kritis, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan tema proyek selanjutnya.¹⁰⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kegiatan proyek P5 selalu diikuti dengan tahap evaluasi dan refleksi, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan siswa mengambil peran sebagai pelaku utama. Evaluasi difokuskan pada penilaian terhadap proses dan hasil pelaksanaan proyek, sementara refleksi memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman, menghadapi kesulitan, dan memberikan masukan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini

¹⁰⁶ Andrew Fernando and Erna Zumratun, "Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 137–50, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>.

¹⁰⁷ Abrori, Moh. "Implementasi Evaluasi Berbasis Kinerja Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) DI SMP NEGERI 1 BATANG." *Khazanah Pendidikan* 18.2 (2024).

mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menilai dampak sosial dari tindakan mereka, serta mengaitkan pengalaman proyek dengan kehidupan nyata, sekaligus menegaskan internalisasi nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter yang relevan dengan pembelajaran IPS.

Pelaksanaan evaluasi dan refleksi pada P5 di SMPN 5 Metro sejalan dengan prinsip teori implementasi Van Meter dan Van Horn, yang menekankan pentingnya komunikasi, mekanisme umpan balik, dan sikap pelaksana dalam menentukan keberhasilan suatu kebijakan. Interaksi dua arah antara guru dan siswa selama proses refleksi memperlihatkan penerapan prinsip ini, di mana masukan dari siswa dijadikan dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan proyek berikutnya. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi P5 tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga pada efektivitas evaluasi yang berkesinambungan serta kualitas hubungan antar pelaksana dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur Muhibibudin dkk, dimana peneliti menjelaskan pelaksanaan evaluasi dan refleksi pada Proyek Pengukuran Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara sistematis setelah setiap kegiatan proyek selesai. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi pelaku utama yang menyampaikan pengalaman, kendala, dan saran terkait pelaksanaan proyek. Evaluasi menilai proses dan hasil kegiatan, sementara

refleksi mendorong siswa berpikir kritis, menilai dampak sosial dari tindakan mereka, dan menghubungkan pengalaman proyek dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dapat berlangsung secara nyata dan berkelanjutan.¹⁰⁸

Secara keseluruhan tahap evaluasi dan refleksi di SMPN 5 Metro berperan sebagai mekanisme pengendalian mutu sekaligus meningkatkan keberlanjutan pelaksanaan proyek P5. Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses evaluasi memastikan bahwa pengalaman belajar bersifat kontekstual dan aplikatif, serta memperkuat kompetensi sosial dan moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan evaluasi dan refleksi yang terstruktur ini menjadi model penerapan P5 yang efektif bagi sekolah lain dan menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sangat bergantung pada partisipasi serta interaksi kolaboratif antara pelaksana dan peserta didik.

d. Keterkaitan P5 dengan Pembelajaran IPS

Integrasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro berperan sebagai sarana penting untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata yang dialami siswa. Pendekatan ini menekankan hubungan antara tema proyek dan kompetensi dasar IPS, sehingga peserta didik dapat langsung menerapkan pengetahuan yang dipelajari di kelas melalui

¹⁰⁸ Nur Muhibibudin., et.all, Evaluasi Penerapan Program P5 Dalam Menanamkan Nilai-Nilai pendidikan Pancasila, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 2, 2025

pengalaman yang kontekstual. Pelaksanaan P5 juga menekankan penanaman nilai-nilai karakter, seperti gotong royong, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan berpikir kritis, yang mendukung tujuan pembelajaran IPS dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran sosial.¹⁰⁹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 memperlihatkan keterkaitan antara kegiatan proyek dengan pembelajaran IPS. Tema-tema proyek, seperti Suara Demokrasi, Kearifan Lokal, dan Gaya Hidup Berkelanjutan, diterapkan secara kontekstual sehingga siswa mengalami langsung proses interaksi sosial, budaya, dan praktik demokrasi. Selain itu, kegiatan kreatif seperti pembuatan poster anti-bullying menjadi sarana penguatan karakter, melatih tanggung jawab, empati, dan kerja sama antar siswa. Keterlibatan aktif peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek memungkinkan mereka tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan konsep IPS dalam kegiatan nyata, sehingga memperkuat pemahaman kognitif, keterampilan sosial, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi siswa, membuat pembelajaran lebih relevan, dan menumbuhkan karakter sosial yang positif.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS, yaitu mengembangkan kompetensi sosial, kesadaran budaya, dan

¹⁰⁹ Dinda Ayu Pratiwi et al., “Peran Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Dan Memperkuat Karakter Pada Anak Sekolah Dasar” 8 (2024): 22452–58.

kemampuan berpikir kritis peserta didik, integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS menjadi strategi yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga menerapkannya melalui proyek-proyek kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. P5 memfasilitasi penguatan nilai kearifan lokal dan karakter melalui kegiatan tematik berbasis proyek, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial dan budaya dalam praktik nyata.¹¹⁰ Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan refleksi, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, sehingga tujuan IPS membentuk warga negara yang bertanggung jawab, peduli sosial, dan berpikir kritis dapat tercapai secara optimal.¹¹¹

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa P5 tidak hanya mendukung pemahaman materi IPS, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara kontekstual dan aplikatif. Integrasi P5 dengan IPS memungkinkan peserta didik menerapkan teori sosial secara nyata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, pengambilan keputusan, serta kesadaran sosial, selain itu siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, di mana siswa

¹¹⁰ Yunike Sulistyosari, Habibi Sultan, and Helen Meilia, “Integration of P5 in Local Wisdom-Based Social Studies Learning as a Form of Strengthening the Pancasila Student Profile in Junior High Schools.”

¹¹¹ Erviana Abdullah, et al., “Pemberdayaan Guru Melalui Project-Based Learning Untuk Mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” Community Development Journal 6, no. 1 (2025): 48–56.

aktif mengikuti proses pembelajaran, berinteraksi dengan teman sebaya, dan bekerja sama secara efektif, sehingga terjadi peningkatan keterampilan sosial dan muncul perubahan karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa percaya diri. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan P5 dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.¹¹²

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 5 Metro menunjukkan keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS. Melalui P5, siswa tidak sekadar menerima materi secara teoritis, tetapi juga aktif menerapkan konsep-konsep IPS dalam kegiatan nyata yang kontekstual. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, memungkinkan penerapan pengetahuan IPS secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, P5 berperan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pemahaman materi IPS secara menyeluruh.

2. Dampak Implementasi P5 dalam Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS di

¹¹² Mills, “Administration & Society.” 2021

SMP Negeri 5 Metro memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan proyek memberi ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial.

Dampak pelaksanaan P5 tampak pada perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan sikap religius, sopan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas juga mulai berkembang melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam pembuatan produk pembelajaran IPS. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa integrasi P5 dalam pembelajaran IPS mendorong perkembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Dampak implementasi P5 juga dirasakan oleh guru IPS. Guru terdorong untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta mengaitkan materi IPS dengan kondisi nyata peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dan koordinator proyek menjadi lebih optimal dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga tujuan pembelajaran dan penguatan karakter dapat tercapai secara lebih terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pengembangan karakter yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan proyek mendorong internalisasi nilai melalui praktik nyata, bukan sekadar pemahaman konseptual. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan integrasi nilai karakter mampu meningkatkan sikap sosial, tanggung jawab, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dampak positif tersebut belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek pembelajaran. Keterbatasan waktu, strategi pembelajaran yang masih bersifat umum, serta meningkatnya beban administratif dan teknis menjadi kendala bagi guru dalam pelaksanaan P5. Partisipasi peserta didik yang belum merata, keterbatasan kemandirian belajar, dan kesulitan mengatur waktu juga memengaruhi efektivitas kegiatan proyek.

Integrasi P5 dalam pembelajaran IPS tetap memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih aplikatif, mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta menumbuhkan karakter positif melalui praktik nyata. Pelaksanaan P5 berfungsi sebagai sarana penguatan karakter sekaligus pendekatan pembelajaran IPS yang holistik dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proyek ini mendorong keterlibatan aktif siswa, mengaitkan konsep IPS dengan pengalaman nyata, serta membangun karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial.
2. Pelaksanaan P5 dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta mendorong guru lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Namun, di sisi lain, kegiatan ini juga menimbulkan dampak negatif, seperti beban proyek yang dirasa berat oleh sebagian siswa, kendala manajemen waktu, serta partisipasi yang belum merata, sementara bagi guru muncul tantangan dalam mengatur waktu dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan proyek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di simpulkan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk di gunakan SMPN 5 Metro sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMPN 5 Metro disarankan untuk terus menerapkan nilai-nilai dan pengalaman yang diperoleh dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran IPS ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter positif yang telah terbentuk seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan berpikir kritis dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
2. Bagi SMPN 5 Metro, disarankan untuk terus meningkatkan perannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam pembelajaran IPS agar dapat mendorong perkembangan karakter dan prestasi belajar peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Moh. "Implementasi Evaluasi Berbasis Kinerja Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) DI SMP NEGERI 1 BATANG." *Khazanah Pendidikan* 18.2 (2024).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah,." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.
- Alimah, Rifa, Ngatman Ngatman, and Ratna Hidayah. "Analisis Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri 1 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.67414>.
- Amir, Israwati, Nursalam Nursalam, and Irvan Mustafa. "Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2022, 204–15. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>.
- Aziz, "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Jenjang Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Inovasi Pengajaran Nusantara J* 8, no. 1 (2025): 1–13.
- Bertari, Tri Adhi, and Ghufron Abdullah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 151–57. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.203>.
- Bimantara, Gandhi Setya, Sulastri Rini Rindrayani, Jl Mayor, Sujadi No, Kabupaten Tulungagung, and Jawa Timur. "Pengaruh Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Kreativitas Belajar Belajar IPS Terhadap Penguatan Karakter Siswa Di SMAN 1 Tulungagung" 5, no. 1 (2025): 38–52.
- Cahya Hartawan, Rolifola, and Fitriyani Kosasih. "Implementation of the Van Meter and Van Horn Zoning System Policies Model." *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)* 2, no. 4 (2023): 1348–58. <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>.
- Danastri Putri Wardani. "Implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 7 Kota Pasuruan." *Journal Publicuho* 7, no. 2 (2024): 604–11. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.397>.
- Delviyani, Delviyani, Monica Tiara, Junaidi Indrawadi, and Eni Kurniawati. "Implementasi Project-Based Learning Pada Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA." *Journal of Education, Cultural and Politics* 5, no. 1 (2025): 125–32. <https://doi.org/10.24036/jecco.v5i1.672>.

- Dwiyani, Nur Azizah, Agus Suprijono, Wisnu. "Implementasi P5 Sebagai Penguanan Karakter." *Jurnal Artefak* 10, no. 2 (2023): 159–70.
- Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf. 5 (2013): 27–42. file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf.
- Fernando, Andrew, and Erna Zumratun. "Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2025): 137–50. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>.
- Ginanjar, Asep, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur, Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, and Adila Bunga Mewangi. "Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SMP Al-Azhar 29 Semarang." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 2 (2019): 99–105. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.
- Hadi, Sumasno. "PHadi, S. (2010). PEMERIKSAAN KEABSAHAN. 21–22.EMERIKSAAN KEABSAHAN." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2010): 21–22.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, and M. Zainal Abidin. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguanan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Harahap, Nurul F, Margaret Pangaribuan, Muhammad H Faisal, Tasya Marbun, and Julia Ivanna. "Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan." *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 2 (2023): 157–66. <https://pusdikrapublishing.com/index.php/jesa>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hermes Emilio Martinez Barrios. "Contributions to the Application of Non-Participant Observation as a Research Technique." *Power System Technology* 48, no. 4 (2024): 175–84. <https://doi.org/10.52783/pst.988>.
- Hilmi, Muhammad Zoher. "Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>.
- Husnulail. M, Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70.
- Indriani, Setia Susanti, Ria Yuni Lestari, and Ronni Juwandi. "Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Profil Peserta

- Didik Sebagai Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Kota Serang.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 3 (2023): 397–405. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11360>.
- Istiningsih, Galih, and Dwitya Sobat Ady Dharma. “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.
- Iyan, A, M F Nurdiansyah, M F Zulfikar, and ... “Penerapan P5 Pada Materi Pembelajaran Identitas Diri Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* ... 8 (2024): 1935–44. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12680%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12680/9729>.
- Erviana Abdullah, Muhammad Nur, Salma Samputri, , , Besse Herlina, Besse Sulfiani, “PEMBERDAYAAN GURU MELALUI PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENDUKUNG PROJEK PENGUATAN PROFIL” *Journal, Communnnity Development* 6, no. 1 (2025): 48–56.
- Kalifaur, Khairtati, Gusman. “Cendikia Pendidikan.” *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Nita Laura Pratama, Implementasi Karakter Profil Pelajar Dalam Pembelajaran Ips Sebagai Pendidikan Yang Berpihak Pada Peserta Didik Di Smpn 4 Malang” 4, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.17>.
- Karakter, Meningkatkan, Siswa Indonesia, Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Jurnal Basicedu” 6, no. 4 (2022): 7076–86.
- Kemendikbud. *Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.
- Kemendikbudristek. *Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi 2024*, 2024.
- Koamesa, Jemy, Hendrik Toda, Jacoba D Niga, and Alfred Omri Ena. “Implementation of the National Land Information Management System (SIMTANAS) at the Kupang City Land Agency.” *Journal of Governance, Taxation and Auditing* 1, no. 4 (2023): 434–46. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i4.620>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Lestari. “Jenis Dan Faktor..., Intan Lestari, FKIP UMP, 2023,” 2020, 11–40.
- Lestari, Hana, Ima Rahmawati, I Gusti Ayu Yudianti, Adinda Rifatunisa, and Welinda Mardiatama. “Implementasi Model Pembelajaran Radec Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah

- Dasar.” *Primary Education Dedicate Journal* 1, no. 01 (2023): 9–18. <https://doi.org/10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268>.
- Lickona, Thomas. “Educating for Character,” n.d.
- Mackiewicz, Jo. *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study. Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.
- Menguatkan, Upaya, Karakter Peserta, Sukma Ulandari, and Desinta Dwi. “JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai” 8, no. 2 (2023): 116–32.
- Miles, Huberman, & Saldana. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2014. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>.
- Mills, C W. “Administration & Society” 2, no. February (1975).
- Mutmainnah, Asri Ainun, Mustari Mustari, Bahtiar Bahtiar, and Najamuddin Najamuddin. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 34 Makassar.” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 24, no. 3 (2024): 437–46. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i3.4624>.
- Ningsih, Tutuk. “Implementasi Pendidikan Karakter,” n.d.
- Nurhayati, Nurhayati, Ani Sahara, Fitri Salsabila, Jihan Auliya, Miftah Chairia Zannah, Salsa Ayudi Tila Simangunsong, and Sofia Rahma. “Aktor Kebijakan Sebagai Penggerak Perubahan: Studi Kasus Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 5927–35. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47435>.
- Oktavia Rahayu, Dini Nur, Dadang Sundawa, and Erlina Wiyanarti. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global.” *Visipena* 14, no. 1 (2023): 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>.
- Pratiwi, Dinda Ayu, Firna Nahwa Firdausi, Fitri Alawiyah, and Nilam Sari. “Peran Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Dan Memperkuat Karakter Pada Anak Sekolah Dasar” 8 (2024): 22452–58.
- Priyogo, Wulang. “Manajemen Kokurikuler Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMK Negeri 1 Klaten.” *Media Manajemen Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 507–15. <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i3.18265>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogy* 15, no. 2 (2022): 76–87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>.
- Putra“Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pedagogy* 16, no. 2 (2023): 103–15. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>.
- Raco, J. R. “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karaktristik, Dan

- Keunggulannya.” *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Rahmawati, Bakharudin All Habsy, and Mochamad Nursalim. “Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9935.
- Rahmawati, Naila Risdayana, Oksiana Jatiningsih, Studi Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Surabaya. “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Gumeng Mojokerto” 8 (2024): 4095–4104.
- Ratri, Nabila, Widya Astuti, Rani Fitriani, Riswati Ashifa, and Zihan Suryani. “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD” 7 (2023): 26906–12.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rindra, Alfi, Mulya Fauzi, Endah Vestikowati, and Otong Husni Taufiq. “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Di SMPN Negeri 1 Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya” 5, no. 2 (2023): 243–55.
- Rizal, Muhammad Syahrul. “Journal of Integrated Elementary Education The Effectiveness of Project-Based Learning in Enhancing Social Competence among Elementary School Students” 5, no. 2 (2025): 269–85.
- Rizkasari, Elinda, Viera Nur Khalifah, and Virliana Mareta. “Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.309>.
- Rizky D, Ali K. “Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A.” *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.
- Rohman, M Mujibur, Astri Lestari, and Antari Ayuning Arsi. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Atau Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik,” n.d., 860–65.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari. “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Sari, A M F, Siti Istiyati, and Anesa Surya. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” no. 44 (n.d.): 135–40.

- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jakarta*, 2022, 138.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Suarti, Suarti, Hijrawatil Aswat, and Masri Masri. “Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila Pada Siswa Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2023): 2527–35. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>.
- Sufyadi, Susanti., Tracey Yani. Harjatanaya, Pia. Adiprima, M. Rizky. Satria, Ardanti. Andriyati, and Indriyati. et al Herutami. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA).” *Kemendikbudristek*, 2021, 1–109. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” 2, 2020.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syafriani, Dewi, Amira Lubis, Dasmaria Agatha Silalahi, Haniyah Zahra Irwansyah, and Trasia Br Purba. “Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Indonesia: Mengembangkan Kompetensi Dan Karakter Siswa Dalam Era.” *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 8, no. 3 (2025): 225–28.
- Syavitri, Intan, M Rezi Syahbanda Nst, Nur Alfiana Kholizah, and Nur Khofifah Siregar. “2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Implementasi Kebijakan Pendidikan Di Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin” 2, no. 11 (2024): 903–9.
- Ulfah, Nafi'un, Listyaning Sumardiyyani, Sukma Nur Ardini, and Maria Regina Dyah Pramesti. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Negeri 6 Semarang.” *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2023): 455–62. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i4.178>.
- Utapara, Ludvina Loden, Yohanes Fritantus, Pionisius Minggu, Herminus Kefi, and Dimas Agustian. “Collaborative Governance in Fulfilling Child Protection Rights in North Central Timor District.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik* 15, no. 2 (2025): 179–92. <http://ojs.unm.ac.id/iap>.
- Volume, Al-ulum. “Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Baik, Moral,

- Pengem- Bangan Karakter 269,” 2014, 269–88.
- Warman, Laili Komariyah, and Khairunnisa Fitrah Umi Kaltsum. “General Concept Policy Evaluation.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 25–32.
- Yunike Sulistyosari, Habibi Sultan, and Helen Meilia. “Integration of P5 in Local Wisdom-Based Social Studies Learning as a Form of Strengthening the Pancasila Student Profile in Junior High Schools.” *Jurnal Pendidikan Ips* 14, no. 1 (2024): 119–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v14i1.1577>.
- Zahra, Trisha Fauziah, Erlina Wiyanarti, and Mina Holilah. “Implementasi Karakter Gotong Royong Siswa Perkuat Pembelajaran IPS Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan P5.” *Sosearch : Social Science Educational Research* 4 no 2, no. 2 (2024): 13–21.
- Zuanda, Sary, Dewi Wulandari Fahrezi, Gilang Fabiola Rised, Muhammad Syaifuddin, and Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. “Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 27207–18.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Nota Dinas

Halaman Persetujuan

Abstrak

Pernyataan Keaslian Penelitian

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Implementasi**
 - 1. Konsep Implementasi
 - 2. Model dan Tahapan Implementasi
- B. Profil Pelajar Pancasila**
 - 1. Konsep Profil Pelajar Pancasila
 - 2. Prinsip Profil pelajar Pancasila
 - 3. Tujuan Profil Pelajar Pancasila
 - 4. Manfaat Profil Pelajar Pancasila
 - 5. Dampak P5 dalam Pembelajaran IPS
 - 6. Enam (6) Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- C. Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila**
 - 1. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 2. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- D. Pembelajaran IPS di SMP**
 - 1. Konsep Pembelajaran IPS
 - 2. Tujuan Pembelajaran IPS
 - 3. Pembelajaran Karakter dalam Pembelajaran IPS
 - 4. Keterkaitan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Anasilis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah berdirinya SMPN 5 Metro
- b. Visi, Misi dan tujuan SMPN 5 Metro
- c. Keadaan guru SMPN 5 Metro
- d. Keadaan siswa SMPN 5 Metro
- e. Sarana dan prasarana SMPN 5 Metro
- f. Struktur organisasi SMPN Metro

2. Karakteristik Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro

B. Hasil Penelitian

- 1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Metro
- 2. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro

C. Pembahasan

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 02 Oktober 2025

Menyetujui,
Dosen Pembeimbng

peneliti

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Enisa Intan Nuraini
NPM.2201071011

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

A. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru IPS

No	Indikator	Sub indikator	Hal Yang Diamati
1.	Perencanaan	Penyusunan Modul Ajar IPS	Meninjau modul ajar IPS yang memuat tema P5
2.	Pelaksanaan	Pemanfaatan fasilitas	Kegiatan ekstrakurikuler, kokulikuler dan intarkurikuler yang mendukung kegiatan P5
		Ketelibatan siswa	Keaktifan siswa dalam kegiatan P5 dan diskusi IPS
		Kegiatan dalam pelaksanaan P5	Kegiatan dalam setiap tema P5 yang telah dilaksanakan
3.	Refleksi dan evaluasi	Teknik penilaian	Meninjau lembar penilaian siswa (projek, diskusi dan persentasi) kegiatan P5
		Kriteria keberhasilan	Penilaian IPS terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS
4.	Keterkaitan dengan IPS	Kriteria keberhasilan	Penilaian IPS terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS
		Dukungan guru IPS	LKPD IPS yang terintegrasi dengan P5
5.	Dampak P5	Pengembangan keterampilan	Pendampingan guru saat kerja kelompok dalam pembelajaran IPS dan keaktifan, interaksi, kreatif dan kerja sama siswa

B. Wawancara

1. Pengantar

- Pertanyaan dalam wawancara ini ditujukan kepada Guru IPS, Siswa, Wali Kelas, dan Kepala Sekolah di SMPN 5 Metro untuk mendapatkan informasi terkait peran Guru IPS dalam penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.
- Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ini akan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.
- Waktu pelaksanaan wawancara bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi serta ketersediaan informan di lapangan, hingga semua data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap.

- d. Semua jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan, dan tidak akan disalahgunakan untuk keperluan di luar penelitian.
- e. Dalam wawancara ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena seluruh informasi yang disampaikan murni berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan informan.
- f. Semua pendapat, pengalaman, saran, dan komentar yang disampaikan oleh informan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebutkan secara personal dalam laporan akhir penelitian.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara terstruktur
- b. Selama wawancara berlangsung, peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara.
- c. Perkenalan diri wawancara
- d. Perkenalan diri responden

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 5 Metro

- a. Identitas Responden

Nama : _____

Hari/tanggal : _____

- b. Keterangan : L: Layak
BL: Belum Layak

c. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
1.	Perencanaan	Keterlibatan sekolah	Bagaimana bentuk keterlibatan pihak sekolah dalam tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	✓		
		Pemilihan tema	Bagaimana proses pemilihan tema P5 dilakukan di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
2.	Pelaksanaan	Strategi pelaksanaan kegiatan P5	Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan di	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			SMP Negeri 5 Metro?			
		Dukungan fasilitas dan kebijakan	Apa fasilitas dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan P5 (misalnya sarana prasarana, kebijakan, pendanaan)?	✓		
3.	Refleksi dan evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Apakah sekolah melakukan kegiatan refleksi setelah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	✓		
		Tujuan refleksi	Apa tujuan utama dilaksanakannya kegiatan refleksi setelah P5 di sekolah ini?	✓		
4.	Keterkaitan dengan IPS	Integrasi tema	Bagaimana sekolah mengintegrasikan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Penerapan nilai Pancasila dalam IPS	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dan kehidupan sehari-hari?	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
5.	Dampak	Karakter Siswa	Bagaimana pelaksanaan P5 berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Strategi Guru	Bagaimana pelaksanaan P5 memengaruhi strategi dan efektivitas pembelajaran guru IPS di sekolah ini?	✓		

4. Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro

a. Identitas Informan:

Nama :

Hari/tanggal :

b. Keterangan :

c. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
1.	Perencanaan	Keterlibatan guru	Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam tahap perencanaan dan koordinasi kegiatan P5 di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Pemilihan tema	Bagaimana Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses penentuan tema proyek P5 agar sesuai dengan kondisi	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			peserta didik dan lingkungan sekitar?			
2.	Pelaksanaan	Peran guru	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah?	✓		
		Strategi implementasi	Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 diatur di SMPN 5 Metro?	✓		
3.	Refleksi dan evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Bagaimana proses refleksi dalam kegiatan P5 dilakukan di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Pemanfaatan hasil refleksi	Bagaimana hasil refleksi dari siswa dan guru digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan P5 pada kegiatan berikutnya?	✓		
4.	Keterkaitan dengan IPS	Keterkaitan tema	Bagaimana relevansi tematema P5 yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Metro dengan materi pelajaran IPS yang Bapak/Ibu ajarkan?	✓		
		Integrasi materi IPS	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kegiatan P5 ke dalam pembelajaran IPS agar sejalan dengan capaian pembelajaran dan	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			Profil Pelajar Pancasila?			
5.	Dampak	Karakter siswa	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMP Negeri 5 Metro memengaruhi perkembangan karakter siswa?	✓		
		Strategi guru	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif di SMP Negeri 5 Metro?	✓		

5. Wawancara dengan siswa di SMPN 5 Metro

- Informasi informan

Nama:
Hari/Tanggal:
- Keterangan:
- Pedoman wawancara:

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
1.	Perencanaan	Pemahaman tema	Bagaimana siswa memahami tema P5 dan terlibat dalam perencanaan proyek?	✓		
		Keterlibatan siswa	Bagaimana siswa mengikuti arahan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5 agar kegiatan berjalan teratur dan terencana?	✓		
2.	Pelaksanaan	Impelmentasi P5	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro?	✓		
		Peran siswa	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan P5?	✓		
3.	Refleksi Evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Apakah refleksi dilakukan setelah pelaksanaan P5?	✓		
		Pemanfaatan hasil refleksi	Apakah hasil refleksi digunakan untuk menyesuaikan tema P5 dengan pengalaman belajar siswa?	✓		
4.	Keterkaitan dengan IPS	Keterkaitan tema	Apakah tema-tema dalam proyek P5 memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			IPS?			
		Integrasi materi IPS	Apakah keterlibatan langsung dalam setiap tema membantu siswa memahami konsep IPS melalui pengalaman praktik, bukan hanya teori?	✓		
5.	Dampak	Karakter siswa	Apakah pelaksanaan P5 berdampak pada pembentukan karakter siswa?	✓		
		Strategi guru	Apakah pelaksanaan P5 memengaruhi strategi guru dalam pembelajaran?	✓		

D. Dokumentasi

1. Profil SMPN 5 Metro
 2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Metro
 3. Struktur Organisasi SMPN 5 Metro
 4. Jumlah Guru dan Siswa 5 Metro
 5. Proses Belajar Mengajar SMPN 5 Metro
 6. Dokumen terkait kegiatan P5 dan pembelajaran IPS

E. Saran dan Catatan Secara Umum

Metro, 02 September 2025

Menyetujui,
Validator 1


Dr. Pubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

Enisa Intan Nuraini
NPM.2201071011

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

C. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru IPS

No	Indikator	Sub indikator	Hal Yang Diamati
1.	Perencanaan	Penyusunan Modul Ajar IPS	Meninjau modul ajar IPS yang memuat tema P5
2.	Pelaksanaan	Pemanfaatan fasilitas	Kegiatan ekstrakurikuler, kokulikuler dan intarkurikuler yang mendukung kegiatan P5
		Ketelibatan siswa	Keaktifan siswa dalam kegiatan P5 dan diskusi IPS
		Kegiatan dalam pelaksanaan P5	Kegiatan dalam setiap tema P5 yang telah di laksanakan
3.	Refleksi dan evaluasi	Teknik penialian	Meninjau lembar penilaian siswa (projek, diskusi dan persentasi) kegiatan P5
		Kriteria keberhasilan	Penilaian IPS terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS
4.	Keterkaitan dengan IPS	Kriteria keberhasilan	Penilaian IPS terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS
		Dukungan guru IPS	LKPD IPS yang terintegrasi dengan P5
5.	Dampak P5	Pengembangan keterampilan	Pendampingan guru saat kerja kelompok dalam pembelajaran IPS dan keaktifan, interaksi, kreatif dan kerja kerja sama siswa

D. Wawancara

6. Pengantar

- g. Pertanyaan dalam wawancara ini ditujukan kepada Guru IPS, Siswa, Wali Kelas, dan Kepala Sekolah di SMPN 5 Metro untuk mendapatkan informasi terkait peran Guru IPS dalam penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.
- h. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ini akan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.
- i. Waktu pelaksanaan wawancara bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi serta ketersediaan informan di lapangan, hingga semua data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap.

- j. Semua jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan, dan tidak akan disalahgunakan untuk keperluan di luar penelitian.
- k. Dalam wawancara ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena seluruh informasi yang disampaikan murni berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan informan.
- l. Semua pendapat, pengalaman, saran, dan komentar yang disampaikan oleh informan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebutkan secara personal dalam laporan akhir penelitian.

7. Petunjuk Wawancara

- e. Wawancara terstruktur
- f. Selama wawancara berlangsung, peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara.
- g. Perkenalan diri wawancara
- h. Perkenalan diri responden

8. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 5 Metro

- d. Identitas Responden

Nama : _____

Hari/tanggal : _____

- e. Keterangan : L: Layak
BL: Belum Layak

f. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
1.	Perencanaan	Keterlibatan sekolah	Bagaimana bentuk keterlibatan pihak sekolah dalam tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	✓		
		Pemilihan tema	Bagaimana proses pemilihan tema P5 dilakukan di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
2.	Pelaksanaan	Strategi pelaksanaan kegiatan P5	Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan di	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			SMP Negeri 5 Metro?			
		Dukungan fasilitas dan kebijakan	Apa fasilitas dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan P5 (misalnya sarana prasarana, kebijakan, pendanaan)?	✓		
3.	Refleksi dan evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Apakah sekolah melakukan kegiatan refleksi setelah pelaksanaan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5)	✓		
		Tujuan refleksi	Apa tujuan utama dilaksanakannya kegiatan refleksi setelah P5 di sekolah ini?	✓		
4.	Keterkaitan dengan IPS	Integrasi tema	Bagaimana sekolah mengintegrasikan tema-tema Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan materi pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Penerapan nilai Pancasila dalam IPS	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dan kehidupan sehari-hari?	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
5.	Dampak	Karakter Siswa	Bagaimana pelaksanaan P5 berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Strategi Guru	Bagaimana pelaksanaan P5 memengaruhi strategi dan efektivitas pembelajaran guru IPS di sekolah ini?	✓		

9. Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro

d. Identitas Informan:

Nama :

Hari/tanggal :

e. Keterangan :

f. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
1.	Perencanaan	Keterlibatan guru	Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam tahap perencanaan dan koordinasi kegiatan P5 di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Pemilihan tema	Bagaimana Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses penentuan tema proyek P5 agar sesuai dengan kondisi	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			peserta didik dan lingkungan sekitar?			
2.	Pelaksanaan	Peran guru	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah?	✓		
		Strategi implementasi	Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 diatur di SMPN 5 Metro?	✓		
3.	Refleksi dan evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Bagaimana proses refleksi dalam kegiatan P5 dilakukan di SMP Negeri 5 Metro?	✓		
		Pemanfaatan hasil refleksi	Bagaimana hasil refleksi dari siswa dan guru digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan P5 pada kegiatan berikutnya?	✓		
4.	Keterkaitan dengan IPS	Keterkaitan tema	Bagaimana relevansi tematema P5 yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Metro dengan materi pelajaran IPS yang Bapak/Ibu ajarkan?	✓		
		Integrasi materi IPS	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kegiatan P5 ke dalam pembelajaran IPS agar sejalan dengan capaian pembelajaran dan	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			Profil Pelajar Pancasila?			
5.	Dampak	Karakter siswa	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMP Negeri 5 Metro memengaruhi perkembangan karakter siswa?	✓		
		Strategi guru	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif di SMP Negeri 5 Metro?	✓		

10. Wawancara dengan siswa di SMPN 5 Metro

- d. Informasi informan
 - Nama:
 - Hari/Tanggal:
- e. Keterangan:
- f. Pedoman wawancara:

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
1.	Perencanaan	Pemahaman tema	Bagaimana siswa memahami tema P5 dan terlibat dalam perencanaan proyek?	✓		
		Keterlibatan siswa	Bagaimana siswa mengikuti arahan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5 agar kegiatan berjalan teratur dan terencana?	✓		
2.	Pelaksanaan	Impelmentasi P5	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro?	✓		
		Peran siswa	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan P5?	✓		
3.	Refleksi Evaluasi	Pelaksanaan refleksi	Apakah refleksi dilakukan setelah pelaksanaan P5?	✓		
		Pemanfaatan hasil refleksi	Apakah hasil refleksi digunakan untuk menyesuaikan tema P5 dengan pengalaman belajar siswa?	✓		
4.	Keterkaitan dengan IPS	Keterkaitan tema	Apakah tema-tema dalam proyek P5 memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			IPS?			
		Integrasi materi IPS	Apakah keterlibatan langsung dalam setiap tema membantu siswa memahami konsep IPS melalui pengalaman praktik, bukan hanya teori?	✓		
5.	Dampak	Karakter siswa	Apakah pelaksanaan P5 berdampak pada pembentukan karakter siswa?	✓		
		Strategi guru	Apakah pelaksanaan P5 memengaruhi strategi guru dalam pembelajaran?	✓		

D. Dokumentasi

1. Profil SMPN 5 Metro
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Metro
3. Struktur Organisasi SMPN 5 Metro
4. Jumlah Guru dan Siswa 5 Metro
5. Proses Belajar Mengajar SMPN 5 Metro
6. Dokumen terkait kegiatan P5 dan pembelajaran IPS

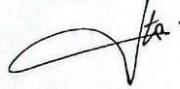
E. Saran dan Catatan Secara Umum

Dapat dilanjutkan w/ pengantar dan selesai beberapa

Metro, 02 September 2025

Menyetujui,

Validator II



Atik Purwasih, M.Pd

NIP. 199205032019032009

Menyetujui,

Enisa Intan Nuraini

NPM.2201071011

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Lampiran 3. Pedoman Hasil Wawancara

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber

: Ridwan Yusuf, ST.MT

Jabatan

: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Waktu pelaksanaan : 15 Oktober 2025

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk keterlibatan pihak sekolah dalam tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Tahap perencanaan P5 di SMPN 5 Metro dimulai dengan penentuan penanggung jawab untuk setiap tema melalui rapat koordinasi antara pihak sekolah, guru fasilitator, dan tim pelaksana proyek dan ini merupakan tugas dari sekolah, bagaimana sekolah menentukan siapakah yang layak menjadi koordinator dll.
2.	Bagaimana proses pemilihan tema P5 dilakukan di SMPN 5 Metro?	sekolah menetapkan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Pada tahap ini juga disusun jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dipersiapkan sarana dan prasarana pendukung agar pelaksanaan proyek berjalan lancar dan sesuai tujuan
3.	Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan di SMPN 5 Metro?	Di SMPN 5 Metro, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan dalam waktu khusus selama satu semester dengan sistem blok dengan tema-tema yang ditentukan di tahap perencanaan.
4.	Apa fasilitas dan dukungan sekolah dalam pelaksanaan P5 (misalnya sarana prasarana, kebijakan, pendanaan)?	Sekolah berfokus pada pemenuhan fasilitas, seperti sarana-prasarana dan pendanaan, yang mendukung kelancaran proyek, sekaligus membentuk kolaborasi antar guru agar setiap tema dapat dijalankan secara efektif. Pelaksanaan kegiatan P5 disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga setiap aktivitas tetap relevan dengan tujuan pembelajaran dan penguatan karakter siswa
5.	Apakah sekolah melakukan kegiatan refleksi setelah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Iya, karena pelaksanaan P5 berorientasi pada proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, ketika karakter siswa belum terbentuk secara optimal, diperlukan kegiatan refleksi untuk meninjau kembali proses yang telah berjalan.
6.	Apa tujuan utama dilaksanakannya kegiatan refleksi setelah P5 di sekolah ini?	Refleksi ini dimaksudkan agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan membantu siswa memahami perkembangan dirinya, sekaligus meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembentukan karakter sesuai panduan penilaian yang digunakan. Dengan demikian, refleksi menjadi langkah penting untuk memastikan pelaksanaan P5 semakin tepat sasaran
7.	Bagaimana sekolah mengintegrasikan tema-tema Proyek Penguatan Profil	Sekolah menilai bahwa tema-tema yang diambil dalam kegiatan P5 merupakan integrasi dari

	Pelajar Pancasila (P5) dengan materi pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro?	pembelajaran IPS, sehingga nilai-nilai yang diperoleh dapat diimplementasikan kembali dalam proses belajar IPS
8.	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran IPS dan kehidupan sehari-hari?	Pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro tidak hanya bertujuan menyelesaikan proyek, tetapi juga menanamkan karakter peserta didik melalui aktivitas yang relevan dengan pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
9.	Bagaimana pelaksanaan P5 berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro?	Di SMPN 5 Metro, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menekankan proses kegiatan sebagai fokus utama, sehingga pembentukan karakter siswa dimulai dari keterlibatan aktif mereka. P5 dalam pembelajaran IPS memberikan dampak nyata berupa perubahan karakter siswa ke arah positif, sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS untuk menumbuhkan siswa yang berkarakter, peduli sosial, dan berwawasan kebangsaan.
10.	Bagaimana pelaksanaan P5 memengaruhi strategi dan efektivitas pembelajaran guru IPS di sekolah ini?	Bagi guru, P5 juga membantu pemenuhan jam pelajaran secara efektif dan mendorong strategi pembelajaran yang kreatif, terutama saat mengembangkan tema proyek agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd & Ibu Amalia, S.Pd

Jabatan : Guru IPS SMPN 5 Metro

Waktu pelaksanaan : 15 Oktober 2025

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam tahap perencanaan dan koordinasi kegiatan P5 di SMPN 5 Metro?	<p>a. Tahap perencanaan P5 di SMPN 5 Metro beberapa guru akan dilibatkan dalam pemilihan tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dimulai dengan penentuan koordinator dan fasilitator, sedangkan tema proyek ditetapkan oleh bidang kurikulum bersama tim P5 dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar.</p> <p>b. Pada tahap perencanaan P5, guru juga dilibatkan terutama pada proses pemilihan tema yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah lebih dulu menentukan koordinator dan fasilitator, kemudian bidang kurikulum bersama tim P5 menetapkan tema proyek dengan melihat kondisi siswa dan lingkungan sekolah</p>
2.	Bagaimana Bapak/Ibu dilibatkan dalam proses penentuan tema proyek P5 agar sesuai dengan kondisi peserta didik dan	<p>a. keterlibatan guru terlihat melalui kolaborasi antar mata pelajaran dan koordinasi kegiatan P5, dan guru IPS banyak dipilih menjadi</p>

	lingkungan sekitar?	<p>koordinator karena memiliki jam pelajaran kelas yang lebih sedikit sehingga dapat memfokuskan waktu dan peran kami dalam mengoordinasikan pelaksanaan proyek.</p> <p>b. Keterlibatan kami sebagai guru terlihat dari kerja sama lintas mata pelajaran dan koordinasi selama penyusunan kegiatan. Guru IPS sering diberikan peran sebagai koordinator karena jam mengajarnya lebih fleksibel, sehingga kami dapat lebih fokus dalam mengatur dan memastikan pelaksanaan proyek berjalan sesuai rencana.</p>
3.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah?	<p>a. Pelaksanaan P5 sejauh ini berjalan sesuai rencana dan menyesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh sekolah dan tim P5, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan. Guru berperan sebagai koordinator, fasilitator, dan pemantau kegiatan, serta membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mendukung keberhasilan setiap tema.</p> <p>b. Dalam pelaksanaan P5, saya bertugas mendampingi siswa sebagai fasilitator sekaligus ikut mengoordinasikan kegiatan sesuai pembagian tugas. Saya juga memantau jalannya proyek dan bekerja sama dengan guru lain agar setiap tema dapat dilaksanakan dengan baik.</p>
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 diatur di SMPN 5 Metro?	<p>a. Kegiatan P5 dilaksanakan dalam waktu khusus selama satu semester dengan sistem blok, sehingga pelaksanaan proyek dapat terfokus, terstruktur, dan mendukung tujuan pembelajaran serta penguatan karakter siswa.</p> <p>b. Kegiatan P5 diatur melalui jadwal khusus satu semester dengan sistem blok, sehingga prosesnya lebih terfokus. Tema yang digunakan sudah ditetapkan oleh sekolah berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan proyek mengikuti alur yang sudah direncanakan agar tujuan pembelajaran dan penguatan karakter dapat tercapai.</p>
5.	Bagaimana proses refleksi dalam kegiatan P5 dilakukan di SMPN 5 Metro?	<p>a. Refleksi dalam pelaksanaan P5 biasanya diawali dari siswa terlebih dahulu, kemudian didiskusikan bersama guru-guru lainnya. Bentuk refleksi ini dapat berupa pertanyaan sederhana setelah proyek selesai, sehingga keluh kesah dan masukan siswa dapat dijadikan bahan evaluasi.</p> <p>b. Refleksi biasanya dimulai dari siswa dengan memberikan tanggapan setelah kegiatan selesai. Siswa diminta menyampaikan pengalaman dan masukan mereka melalui pertanyaan singkat. Setelah itu, guru</p>

		menindaklanjutinya dengan melakukan diskusi internal untuk melihat apakah pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan rencana.
6.	Bagaimana hasil refleksi dari siswa dan guru digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan P5 pada kegiatan berikutnya?	<p>a. Hasil refleksi siswa kemudian menjadi dasar bagi guru untuk meninjau kembali pelaksanaan kegiatan, sehingga perbaikan dan penyempurnaan dapat dilakukan pada proyek berikutnya.</p> <p>b. Masukan dari siswa menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki pelaksanaan P5. Guru mengevaluasi hasil refleksi tersebut untuk menentukan hal-hal yang perlu disesuaikan. Dengan begitu, kegiatan P5 berikutnya dapat berjalan lebih baik dan lebih tepat sasaran.</p>
7.	Bagaimana relevansi tema-tema P5 yang dilaksanakan di SMPN 5 Metro dengan materi pelajaran IPS yang Bapak/Ibu ajarkan?	<p>a. Tema-tema dalam P5 sangat relevan dengan pembelajaran IPS karena banyak materi IPS yang dapat diintegrasikan, seperti sejarah yang sejalan dengan tema Suara Demokrasi, kearifan lokal, dan kegiatan ekonomi.</p> <p>b. Tema-tema P5 sangat terkait dengan materi IPS karena topik-topik seperti Sejarah bisa masuk di kegiatan suara demokrasi, kearifan lokal sesuai dengan kegiatan pengenalan budaya lampung, dan kegiatan ekonomi sesuai dengan market day dapat langsung dihubungkan dengan proyek yang dijalankan. Hal ini memudahkan guru mengaitkan materi pelajaran dengan aktivitas P5 sehingga keduanya saling mendukung.</p>
8.	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan kegiatan P5 ke dalam pembelajaran IPS agar sejalan dengan capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila?	<p>a. Dalam mengintegrasikan P5 dengan pembelajaran IPS, guru menyesuaikan capaian pembelajaran atau aktivitas yang dirancang dengan Profil Pelajar Pancasila sehingga proyek dapat sejalan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, karena P5 berfokus pada proses, siswa terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan relevan, sambil menanamkan berbagai karakter positif pada peserta didik</p> <p>b. Dalam mengintegrasikan P5, saya menyesuaikan aktivitas dengan capaian pembelajaran IPS dan Profil Pelajar Pancasila. Proyek dibuat melibatkan siswa secara langsung agar konsep IPS dipahami melalui pengalaman, sehingga pembelajaran lebih relevan dan karakter siswa dapat berkembang</p>
9.	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 5	<p>a. Menurut saya, pelaksanaan Proyek Penguatan</p>

	Metro memengaruhi perkembangan karakter siswa?	<p>Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki hubungan erat dengan pembelajaran IPS. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan P5 membuat materi IPS lebih mudah dipahami secara nyata dan kontekstual, serta merasakan adanya perubahan sikap, seperti menjadi lebih mandiri dan mampu bekerja sama dengan baik. Selain itu, P5 juga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS, sehingga siswa lebih memahami konsep-konsep sosial secara kontekstual.</p> <p>b. Pelaksanaan P5 sangat membantu perkembangan karakter siswa karena kegiatan yang dilakukan langsung berkaitan dengan situasi nyata. Siswa menjadi lebih mandiri, lebih terbiasa bekerja sama, dan lebih mudah memahami materi sosial melalui pengalaman langsung. Hal ini membuat pembelajaran IPS terasa lebih kontekstual sekaligus mendukung pembentukan karakter positif pada diri siswa.</p>
10.	Bagaimana pelaksanaan P5 mendorong guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif di SMPN 5 Metro?	<p>a. Saya juga merasa bahwa dampak P5 tidak hanya dirasakan oleh mereka, tetapi juga oleh guru, karena P5 membuat guru menjadi lebih kreatif dan pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif dalam menumbuhkan kompetensi serta karakter siswa.</p> <p>b. P5 mendorong guru lebih kreatif karena setiap kegiatan harus disesuaikan dengan kondisi nyata siswa. Materi sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih menarik, variatif, dan efektif dalam mengembangkan karakter serta kompetensi siswa.”</p>

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Narasumber

: Bilal Al Huda Azhar dan Putri Nabilah Said

Jabatan

: Siswa SMPN 5 Metro

Waktu pelaksanaan : 16 Oktober 2025

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana siswa memahami tema P5 dan terlibat dalam perencanaan proyek?	<p>a. Sebelum mengikuti kegiatan P5, kami terlebih dahulu memahami tema yang akan dilaksanakan melalui perencanaan proyek secara musyawarah kelompok. Selanjutnya, kelompok menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek.</p> <p>b. Sebelum mengikuti kegiatan P5, saya</p>

		memahami tema proyek melalui penjelasan dan diskusi yang dilakukan di kelas. Setelah itu, saya menyiapkan kebutuhan seperti alat dan bahan yang diperlukan. Saya juga membuat jadwal penggerjaan supaya tugas dari P5 dan tugas sekolah bisa berjalan bersamaan tanpa mengganggu satu sama lain
2.	Bagaimana siswa mengikuti arahan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan P5 agar kegiatan berjalan teratur dan terencana?	<p>a. Biasanya kami diarah untuk membuat jadwal penggerjaan agar penugasan dari tema P5 dan pembelajaran sekolah dapat selaras dan terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, pembuatan jadwal membantu koordinasi antara tugas sekolah dan proyek P5 sehingga kegiatan berjalan lebih teratur dan terencana.</p> <p>b. Biasanya kami membuat jadwal penggerjaan supaya urutan tugas dari tema P5 dan tugas sekolah bisa diatur dengan jelas. Dengan adanya jadwal tersebut, kami lebih mudah menyesuaikan waktu, sehingga kegiatan P5 berjalan teratur dan tetap tidak mengganggu penyelesaian tugas sekolah</p>
3.	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMPN 5 Metro?	<p>a. P5 biasanya dilaksanakan setiap semester dengan waktu khusus, yang telah disesuaikan dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh sekolah.</p> <p>b. P5 di sekolah kami dilaksanakan setiap semester dengan waktu khusus. Jadwalnya dibuat sesuai tema yang sudah ditentukan sekolah, sehingga kegiatan bisa berjalan lebih terarah dan sesuai rencana.</p>
4.	Bagaimana peran siswa dalam pelaksanaan P5?	<p>a. Dalam pelaksanaannya, saya berperan aktif dalam melaksanakan setiap tahap proyek, mulai dari persiapan hingga penyelesaian kegiatan sesuai dengan tema yang ditentukan, sehingga setiap proyek dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran serta penguatan karakter yang diharapkan.</p> <p>b. Saya terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari menyiapkan kebutuhan proyek hingga menyelesaikan tugas sesuai tema. Dengan mengikuti proses tersebut, kami bisa menjalankan proyek dengan lebih teratur dan mencapai tujuan pembelajaran serta pembentukan karakter yang diharapkan.</p>
5.	Apakah refleksi dilakukan setelah pelaksanaan P5?	<p>a. Iya, melalui proses refleksi dan evaluasi, kami merasakan adanya peningkatan pada setiap tema P5 yang dilaksanakan.</p> <p>b. Iya, setelah proyek selesai kami selalu melakukan refleksi untuk melihat hasil kegiatan dan hal yang perlu diperbaiki</p>
6.	Apakah hasil refleksi digunakan untuk	<p>a. Iya, karna dengan refleksi membuat proyek</p>

	menyesuaikan tema P5 dengan pengalaman belajar siswa?	proyek yang dijalankan menjadi lebih relevan, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, setiap tema dapat disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa sehingga kegiatan P5 menjadi lebih bermakna, menarik, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta penguatan karakter siswa secara optimal. b. Iya, hasil refleksi itu dipakai untuk menyesuaikan tema dan kegiatan P5 agar lebih sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan kami pada kegiatan berikutnya.”
7.	Apakah tema-tema dalam proyek P5 memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran IPS?	a. Iya, menurut saya tema-tema dalam proyek P5 memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran IPS. Melalui kegiatan proyek, kita dapat melihat dan mengaplikasikan materi IPS secara nyata di lapangan. b. Tema-tema P5 memang berkaitan dengan materi IPS, karena banyak topik yang bisa langsung dihubungkan dengan apa yang kami pelajari di kelas.
8.	Apakah keterlibatan langsung dalam setiap tema membantu siswa memahami konsep IPS melalui pengalaman praktik, bukan hanya teori?	a. Iya, keterlibatan langsung dalam setiap tema membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, karena kita dapat memahami konsep IPS tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. b. Iya, keterlibatan langsung sangat membantu. Saya merasa lebih bisa memahami materi IPS melalui kegiatan nyata, jadi tidak hanya sebatas teori saja
9.	Apakah pelaksanaan P5 berdampak pada pembentukan karakter siswa?	a. Menurut kami, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki hubungan erat dengan pembelajaran IPS. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan P5 membuat materi IPS lebih mudah dipahami secara nyata dan kontekstual, serta merasakan adanya perubahan sikap, seperti menjadi lebih mandiri dan mampu bekerja sama dengan baik. Selain itu, P5 juga berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS, sehingga siswa lebih memahami konsep-konsep sosial secara kontekstual. b. Iya, saya merasakan bahwa P5 membantu membentuk karakter kami. Selama kegiatan, kami belajar lebih mandiri, terbiasa bekerja sama, dan memahami materi IPS melalui pengalaman langsung. Hal ini membuat sikap kami menjadi lebih positif dalam mengikuti pembelajaran.
10.	Apakah pelaksanaan P5 memengaruhi strategi guru dalam pembelajaran?	a. Iya, saya merasa bahwa dampak P5 tidak hanya dirasakan oleh mereka, tetapi juga oleh guru, karena P5 membuat guru menjadi lebih

		<p>kreatif dan pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif dalam menumbuhkan kompetensi serta karakter siswa.</p> <p>b. Iya, P5 membuat guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Guru sering menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan proyek dan kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran terasa lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa.</p>
--	--	--

Lampiran 4. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

No	Hal Yang Diamati	Hasil Observasi			
		4	3	2	1
1.	Modul ajar IPS yang memuat Profil Pancasila (terintegrasi dengan tema P5)	✓			
2.	Kegiatan ekstrakurikuler, kokulikuler dan intarkurikuler yang mendukung kegiatan P5	✓			
3.	Keaktifan siswa dalam kegiatan P5 dan diskusi IPS	✓			
4.	Kegiatan dalam tema P5 yang telah di laksanakan	✓			
5.	Modul ajar P5 yang mengaitkan materi dengan isu sosial	✓			
6.	LKPD IPS yang terintegrasi dengan P5	✓			
7.	Pendampingan guru saat kerja kelompok dalam pembelajaran IPS dan keaktifan, interaksi, kreatif dan kerja kerja sama siswa	✓			
8.	Lembar penilaian siswa (projek, diskusi dan persentasi) kegiatan P5	✓			
9.	Penilaian IPS terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS	✓			

Lampiran 5. Modul Ajar p5 Terintegrasi IPS**MODUL PROYEK PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS
PEMBELAJARAN IPS****TEMA (KEARIFAN LOKAL)**

**TOPIK:
TARI TRADISIONAL BEDANA**

PENYUSUN: TIM FASILITATOR

INFORMASI UMUM

IDENTITAS PENULIS MODUL

Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 5 Metro

SARANA DAN PAASARANA

Ruang Kelas Dan Halaman Sekolah

TARGET PESERTA DIDIK

Kelas VII Genap T.A 2024/2025

RELEVANSI DENGAN PEMBELAJARAN IPS

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini menekankan keterpaduan antara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan tema Kearifan Lokal sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Metro. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan melestarikan budaya lokal dengan menelusuri sejarah, nilai sosial, dan makna budaya di lingkungan sekitar. Tema Kearifan Lokal dipilih karena relevan dengan materi IPS yang membahas keragaman sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Guru IPS berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan kegiatan proyek dengan konsep-konsep IPS tentang kehidupan sosial dan kebudayaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan. Kegiatan proyek ini juga mendorong siswa untuk menelusuri serta menghargai warisan budaya daerah, seperti tradisi, kesenian, dan nilai-nilai sosial yang diwariskan turun-temurun. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi IPS, tetapi juga menumbuhkan sikap cinta budaya lokal, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas sebagai perwujudan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam menjaga kearifan lokal sebagai identitas bangsa.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi bentuk kearifan lokal masyarakat Lampung dalam kehidupan sosial.
2. Menjelaskan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam Tari Bedana.

3. Menunjukkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kolaborasi dalam kegiatan budaya.
4. Mengaitkan hasil pembelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

DESKRIPSI

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya alam sekaligus memiliki keragaman budaya yang luar biasa. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan identitas budaya yang berbeda-beda, mencakup rumah adat, tarian tradisional, upacara adat, pakaian daerah, bahasa, serta kuliner khas yang menjadi warisan nenek moyang. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut adalah seni tari, yaitu seni pertunjukan yang mengekspresikan keindahan gerak tubuh selaras dengan irama musik pengiringnya. Tari tradisional menjadi simbol penting dari adat dan budaya masyarakat, karena mengandung nilai-nilai filosofis yang mencerminkan kehidupan sosial serta menjaga keseimbangan antara tradisi masa lalu dan kehidupan masa kini.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya, salah satunya adalah Tari Bedana dari Lampung Selatan. Untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian budaya daerah, proyek dengan tema Kearifan Lokal ini mengambil fokus pada “Tari Tradisional Lampung”. Melalui proyek ini, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan melestarikan budaya daerahnya sendiri dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Bedana. Kegiatan ini juga diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia serta memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

TARGET PENCAPAIAN PEMBELAJARAN

Dimensi	Elemen	Contoh Penerapan dalam IPS
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mempelajari keberagaman budaya di Indonesia melalui budaya Lampung.
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan orisinal	Menyusun laporan atau video Tari Bedana sebagai ekspresi pelestarian budaya.
Gotong Royong	Kolaborasi	Bekerja sama dalam kelompok proyek budaya.

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Proyek ini dilaksanakan dalam rangka pembelajaran IPS pada tema Keberagaman Sosial Budaya di Indonesia. Peserta didik melakukan kegiatan berikut:

1. Observasi budaya lokal (mencari informasi tentang tari bedana dan maknanya)
 - a. Diskusi kelas untuk mengaitkan nilai-nilai budaya dengan fungsi sosial Masyarakat lampung
 - b. Praktik dan aksi nyata, yaitu menampilkan Tari Bedana sebagai wujud pelestarian budaya
 - c. Refleksi, siswa menulis pengalaman dan nilai yang didapat selama kegiatan.
2. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) di dalam pembelajaran IPS untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila.

ALUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pengenalan	Guru memperkenalkan konsep kearifan lokal dan kaitannya dengan materi IPS.	1 JP
Eksplorasi	Siswa mencari informasi tentang Tari Bedana.	2 JP
Aksi	Presentasi asal usul tari bedana dan Latihan serta pementasan tari Bedana (kerja kelompok).	4 JP
Refleksi	Diskusi dan penulisan laporan hasil proyek.	2 JP

PENILAIAN

Aspek	Indikator	Bentuk Asesmen
Pengetahuan	Menjelaskan makna budaya lokal dalam konteks sosial masyarakat	Laporan hasil observasi
Keterampilan	Menyajikan hasil proyek budaya (tari atau presentasi)	Penilaian kinerja
Sikap	Gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian budaya	Observasi dan jurnal refleksi

**DIMENSI, ELEMEN, SUB ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA
KEARIFAN LOKAL**

Dimensi	Elemen	Sub-Elemen	Target Capaian Fase D
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mengenali dan menghargai keunikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa	Peserta didik mampu mengenali keragaman sosial budaya di Indonesia dan menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya di lingkungan sekitar.
	Komunikasi dan interaksi antarbudaya	Berinteraksi dengan menghormati perbedaan budaya, bahasa, dan adat istiadat	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan santun dan menghargai perbedaan dalam kelompok yang beragam secara sosial budaya.
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan berpartisipasi dalam pelestariannya	Peserta didik menunjukkan rasa cinta terhadap budaya daerah melalui partisipasi dalam kegiatan pelestarian dan pengenalan budaya lokal.
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan orisinal	Mengembangkan ide dan karya untuk menampilkan keunikan budaya daerah	Peserta didik mampu menciptakan karya budaya (seperti video, poster, atau pementasan) sebagai wujud pelestarian nilai kearifan lokal.
	Menghasilkan solusi atas tantangan	Mengidentifikasi cara-cara inovatif untuk menjaga nilai-nilai budaya di tengah perkembangan zaman	Peserta didik mampu memunculkan gagasan kreatif untuk menjaga kelestarian budaya daerah di era modern.
Gotong Royong	Kolaborasi	Aktif bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Peserta didik mampu berkolaborasi dalam kelompok proyek budaya dengan semangat tanggung jawab dan saling menghargai.
	Kepedulian	Menunjukkan empati dan menghargai kontribusi orang lain dalam kegiatan bersama	Peserta didik mampu menunjukkan kepedulian terhadap budaya daerah serta menghargai peran orang lain dalam menjaga kearifan lokal.
	Berbagi peran	Melaksanakan tanggung jawab sesuai peran yang disepakati bersama	Peserta didik dapat bekerja sama dengan efektif dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek kearifan lokal.

PERKEMBANGAN SUB-ELEMEN ANTARFASE

1. Berkhebinekaan Yang Global

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Sulit mengenali perbedaan budaya di sekitar; pengetahuan minim tentang budaya lokal.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; memahami peran bahasa dan tradisi secara sederhana.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu pada tingkat lokal, regional, dan nasional; mampu mengaitkan identitas diri dengan budaya bangsa.	Mengkritisi dan menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal/ regional/ nasional/ global terhadap pembentukan identitas; menginternalisasi identitas budaya dan aktif berperan dalam pelestarian budaya.

2. Kreatif

Sub-Elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Sulit mengemukakan ide baru; lebih meniru atau pasif saat diberi tugas kreatif.	Menyimpulkan gagasan beragam untuk mengekspresikan pikiran/perasaan terkait budaya lokal.	Menganalisis berbagai gagasan dan mengembangkan gagasan baru berdasarkan modifikasi ide orang lain.	Menghasilkan gagasan orisinal, menilai risiko dan dampak gagasan dengan mempertimbangkan etika dan nilai kemanusiaan sebelum direalisasikan.
Menghasilkan karya dan tindakan orisinal	Hanya menyalin karya orang lain atau tidak menghasilkan karya.	Mampu mengimitasi/meniru karya sebagai latihan ekspresi budaya.	Menghasilkan karya yang dimodifikasi dari ide orang lain sebagai bentuk ekspresi budaya.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran/perasaan melalui karya orisinal (mis. poster, video, pementasan) serta mengevaluasi dampak karya terhadap diri dan lingkungan.

3. Gotong Royong

Sub-elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerjasama	Memahami konsep kerjasama secara dasar tetapi belum	Mampu membentuk tim dan mulai mengelola	Membangun dan mengelola kerjasama untuk menentukan	Mengorganisir tim, membagi peran, dan mengelola

	praktik nyata.	kerjasama dengan bimbingan.	tujuan bersama serta menyelesaikan tugas kelompok secara efektif.	kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang ditentukan, serta memotivasi anggota lain.
Koordinasi sosial	Baru memahami konsep penyelerasan tindakan individu dan kelompok.	Mencoba menyelaraskan tindakan diri dengan kelompok (sering memilih kelompok homogen).	Menyelaraskan tindakan diri dan anggota kelompok agar selaras untuk mencapai harmonisasi dan tujuan bersama.	Menyelaraskan dan mempertanggungjawabkan tindakan diri dan kelompok, menerima konsekuensi, serta melakukan penyesuaian demi tujuan bersama.

Lampiran 6. Modul Ajar P5**MODUL****PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
(TEMA: KEARIFAN LOKAL)****TOPIK:
TARI TRADISIONAL BEDANA**

Penyusun:
TIM P5 MP NEGERI 5 METRO

INFORMASI UMUM

IDENTITAS PENULIS MODUL

Tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 5 Metro

SARANA DAN PRASARANA

Ruang Kelas, Halaman Sekolah

TARGET PESERTA DIDIK

Kelas 7 Semester Genap T.A. 2024/2025

RELEVANSI TEMA DAN TOPIK

Dampak dari globalisasi dan kemajuan zaman seperti dua sisi koin yang tidak bisa kita hindari. Pada satu sisi kita melihat banyak keuntungan yang kita peroleh mulai dari paradigma paradigma kemanusiaan kemanusiaan yang berkembang dan kemajuan diberbagai bidang seperti komunikasi dan transportasi. Di sisi yang lain globalisasi dan kemajuan zaman juga menyimpan potensi disintegrasi karena adanya tantangan pergeseran normatif. Setiap manusia Indonesia dituntut untuk memiliki wawasan global dengan membawa identitas lokal sebagai cara hidup. Pengenalan, pemahaman, dan refleksi yang mendalam terhadap nilai kearifan lokal dalam rangka perilaku global perlu difasilitasi sekolah sebagai bentuk dari pendidikan yang memperhatikan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dengan mempelajari tari tradisional peserta didik dapat merangsang kreativitas dan antusiasme peserta didik tentang kearifan lokal, selain itu juga modul ini bertujuan menumbuhkan kesadaran serta ikut melestarikan kebudayaan lokal khususnya Tari Bedana Lampung.

TUJUAN KEGIATAN

Melalui Projek ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menumbuhkan kesadaran dan ikut melestarikan kebudayaan Tari Bedana Provinsi Lampung.
2. Merangsang kreativitas mengenai kearifan lokal dalam budaya Lampung
3. Mendemonstrasikan kemampuan kolaborasi dalam lingkungan sekolah (festival P5).

DESKRIPSI

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Tak hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah akan tetapi Indonesia juga punya segudang keragaman kebudayaan nusantara di setiap daerahnya. Tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbeda sekaligus memiliki ciri khas masing-masing. Keragaman kebudayaan ini terdiri dari rumah adat, tarian tradisional, upacara adat, baju adat, bahasa daerah, kuliner khas daerahnya, serta yang lainnya.

Tari adalah salah satu jenis seni budaya di Indonesia seni pertunjukan ini terdiri dari gerakan-gerakan yang selaras dengan musik pengiringnya. Tari tradisional merupakan salah satu simbol dari adat budaya masyarakat yang memiliki peran sebagai bentuk tradisi yang dapat menyeimbangkan harmonisasi kehidupan masa lalu dan masa kini. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki segudang keragaman kebudayaan yaitu provinsi Lampung. Untuk menumbuhkan kesadaran dan ikut melestarikan kebudayaan di tempat tinggalnya, mengambil

tema projek kearifan lokal yaitu "Tari Tradisional Lampung" projek ini disusun untuk mengenalkan kembali kebudayaan asli Indonesia melalui tari tradisional dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal khususnya Tari Lampung Selatan (Bedana).

TARGET PENCAPAIAN PROJEK

Melalui projek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

1. Berkebhinnekaan Global
2. Kreatif
3. Gotong Royong.

ALUR PELAKSANAAN PROJEK

1. Pengenalan

Pada tahap ini, peserta didik mengeksplorasi dan memahami berbagai macam budaya kearifan lokal yang ada di Lampung. Materi yang disampaikan adalah:

- a. Mengenal kearifan lokal Provinsi Lampung
- b. Mengenal Tari Bedana

2. Kontekstualisasi

Pada tahap ini, peserta didik melakukan riset dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber pengetahuan awal tentang budaya kearifan lokal yang ada di Lampung. Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Latihan Tari Bedana
- b. Pengumpulan sarana dan prasarana

3. Aksi Nyata

Pada tahap ini, peserta didik melakukan demonstrasi dan presentasi hasil yang didapatkan mengenai budaya kearifan lokal yang ada di Lampung. Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Presentasi asal usul Tari Bedana
- b. Menampilkan Tari Bedana

4. Refleksi dan Tindak lanjut

Pada tahap ini, peserta didik melaksanakan kegiatan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi (Pesta Karya). Melalui proyek ini, siswa diharapkan berproses melalui pengalaman belajarnya untuk mencapai 3 dimensi profil pelajar pancasila, yaitu:

1. Kebhinekaan Global, dengan elemen mengenal dan menghargai budaya
2. Kreatif dengan elemen menghasilkan gagasan yang orisinil, dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil.
3. Gotong royong dengan elemen kolaborasi

DIMENSI, ELEMEN, SUB ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA

KEARIFAN LOKAL FASE D

DIMENSI	ELEMEN	SUB-ELEMEN	TARGET PENCAPAIAN FASE D
Kebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitar.
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan yang orisinil • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinil. 	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran

			<ul style="list-style-type: none"> • dan/atau perasaannya Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Kerjasama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif dan koordinasi sosial.
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan Menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama

PERKEMBANGAN SUB-ELEMEN ANTARFASE

1. Kebhinekaan Global

Sub-elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Beerkelembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa	Menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya kemudian mengeksternalisasikan kapasitas diri yang dimiliki sebagai upaya melestarikan budaya bangsa

2. Kreatif

Sub-elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Beerkelembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menyimpulkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya	Menganalisis gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya berdasarkan modifikasi	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya, menilai gagasannya,

			gagasan orang lain	serta memikirkan segala resikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menganalisis beragam karya orang lain untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya	Mengimitasi yang beragam karya orang lain untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya	Menghasilkan karya yang beragam beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya berdasarkan modifikasi gagasan orang lain	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau dalam tindakan serta mengevaluasiya dan mempertimbangkan dampak dan resikonya bagi diri dan lingkungannya .

3. Gotong Royong

Sub-elemen	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Beerkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerjasama	Memahami konsep kerjasama dalam kehidupan sehari-hari	Membangun tim dan mengelola kerjasama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mentukan tujuan bersama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan
Koordinasi Sosial	Memahami konsep penyelarasan tindakan diri dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari	Mencoba menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dengan memilih kelompok yang homogen	Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya untuk mencapai harmonisasi	Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama

ALUR DALAM PROJEK

Pertemuan ke-1

Alokasi Waktu	6 JP
Materi	a. Pengenalan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) b. Pengenalan Kearifan Lokal dan Pengenalan Budaya Lampung
Tujuan	Peserta didik memahami pengertian tentang kurikulum merdeka, P5 dengan seluruh elemennya, kearifan lokal serta budaya Lampung.
Alat dan Bahan	Alat Tulis, Spidol, <i>smartphone</i> , modul dan sumber belajar lainnya.

Persiapan

Guru membekali diri dengan pengetahuan akan definisi dan berbagai bentuk kearifan lokal yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan sumber daya alam.

Tahapan	Pelaksanaaan
Pengenalan	a. Guru menginformasikan P5, projek kearifan lokal dan tujuan pembelajaran b. Guru membentuk kelompok diskusi dengan anggota 5-6 peserta didik tiap kelompok. c. Peserta didik mengidentifikasi dan mendeskripsikan kearifan lokal budaya Lampung (Asal-usul Tari Bedana) dengan kelompoknya

Tugas

Peserta didik diminta untuk mencari tahu jenis kearifan lokal seperti lagu, pakaian, tari, alat musik, bahasa daerah, dan pakaian, tari, alat musik, bahasa daerah, dan seni lukis batik Lampung yang ada di Lampung dari berbagai sumber sesuai kelompok masing-masing.

Pertemuan ke 2-4

Alokasi Waktu	10 JP
Materi	a. Gerakan Dasar Tari Bedana b. Pengumpulan sarana dan prasarana
Tujuan	Peserta didik memahami gerakan-gerakan dasar dalam Tari Bedana dan dapat menampilkannya dalam Festival P5.
Alat dan Bahan	Alat Tulis, Spidol, <i>smartphone</i> , <i>speaker</i> , video tutorial gerakan dasar Tari Bedana (https://youtu.be/u4RDxt7cVgg?si=Y-wRZ6II2KJSIFrp) , modul dan sumber belajar lainnya.

Persiapan

Guru sudah mengolah data tari tradisional dari kegiatan sebelumnya. Guru menyiapkan video tarian tradisional Tari Bedana

Tahapan	Pelaksanaan
Kontekstualisasi	a. Membentuk kelompok terdiri dari 6-8 siswa kemudian mempelajari dan memperagakan satu persatu gerakan Tari

	<p>Bedana</p> <p>b. Latihan Tari Bedana</p> <p>c. Pembuatan aksesoris Tari Bedana Lampung</p> <p>d. Pembuatan karya dengan tema kerifan lokal budaya Lampung</p>
--	--

Tugas

Memperagakan semua gerakan diiringi musik secara berkelompok

Pertemuan 5

Alokasi Waktu	10 JP
Materi	<p>a. Persiapan Festival P5</p> <p>b. Pesta Karya</p>
Tujuan	Peserta didik dapat bekerjasama untuk menampilkan hasil karya-karya yang sudah mereka persiapkan untuk gelar karya kearifan lokal.
Alat dan Bahan	<i>Smartphone, speaker, perlengkapan dekorasi sesuai projek masing-masing</i>

Tahapan	Pelaksanaaan
Aksi	Siswa secara aktif dan konsisten dalam melaksanakan aksi gelar karya kearifan lokal yang sudah mereka persiapkan sebelumnya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas : _____

Nama Anggota _____

Jelaskan pemahaman kalian apa yang dimaksud dengan seni tari?

Jelaskan sejarah tari bedana!

ASESMEN DIAGNOSTIK
Jawaban pertanyaan berikut!

1. Di mana daerah tempat tinggalmu?
2. Tahukah kamu apa itu kearifan lokal?
3. Sebutkan kebiasaan yang dilakukan di daerahmu baik tradisi kedaerahan maupun upacara adat!
4. Apakah kamu tahu makna dan tujuan kegiatan tersebut?

RUBIK PENILAIAN

1. Penilaian Harian

No.	Nama Siswa	Dimensi 1	Dimensi 2	Dimensi 3	Rata-rata
1.					
2.					
3.					
dst.					

2. Penilaian Gelar Karya

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		
		Ketepatan Irama	Penjiwaan Gerak	Penampilan
1.				
2.				
dst.				

Rentang Nilai	Kualifikasi
86-100	Sangat Berkembang
70-86	Berkembang Sesuai Harapan
60-69	Mulai Berkembang
<59	Belum Berkembang

Lampiran 7. Modul Ajar IPS

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Dian Nur Pertiwi, S.Pd
Institusi	: SMP Negeri 5 Metro
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase / Kelas / Semester	: D / VII / 2 (Genap)
Materi	: Keberagaman Sosial Budaya di Masyarakat
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (2x pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Sebelum mempelajari materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat, peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengenali kosep dasar masyarakat dan budaya
2.	Sebelum mempelajari materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat peserta didik diharapkan mampu menyebutkan keanekaragaman budaya di lingkungan sekitar
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Tanggung jawab	: Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya
Bernalar kritis	: Mengolah informasi dan gagasan
Berkebhinekaan yang Global	: Menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya
Kreatif	: kreatif dalam penyelesaian tugas
D. SARANA DAN PRASARANA	
1.	Bahan Ajar
2.	Spidol
3.	Papan tulis
4.	Kertas
5.	Buku Panduan Guru IPS Kelas VII
6.	Buku siswa IPS Kelas VII
7.	Lembar Kerja Peserta Didik
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler (tidak berkebutuhan khusus), pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, serta anak berkebutuhan khusus ikut serta mempelajari konten ini	

F. JUMLAH PESERTA DIDIK								
31 orang								
G. METODE, PENDEKATAN, DAN MODEL PEMBELAJARAN								
<table> <tr> <td>Metode Pembelajaran</td> <td>: Diskusi, penugasan, tanya jawab, ceramah</td> </tr> <tr> <td>Pendekatan Pembelajaran</td> <td>: Saintifik</td> </tr> <tr> <td>Komponen saintifik</td> <td>: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan</td> </tr> <tr> <td>Model Pembelajaran</td> <td>: Discovery Learning</td> </tr> </table>	Metode Pembelajaran	: Diskusi, penugasan, tanya jawab, ceramah	Pendekatan Pembelajaran	: Saintifik	Komponen saintifik	: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan	Model Pembelajaran	: Discovery Learning
Metode Pembelajaran	: Diskusi, penugasan, tanya jawab, ceramah							
Pendekatan Pembelajaran	: Saintifik							
Komponen saintifik	: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan							
Model Pembelajaran	: Discovery Learning							
KOMPONEN INTI								
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN								
<p>Capaian Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada akhir fase ini peserta didik mampu memahami peran diri sebagai bagian dari masyarakat dunia di tengah isu-isu global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif terhadapnya. 2. Peserta didik melakukan penelitian sederhana untuk menemukan jawaban dari masalah-masalah sosial dan kaitannya dengan ekonomi serta lingkungan 3. Peserta didik membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan sekitar dalam perspektif global <p>Alur Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis dinamika globalisasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat 2. Peserta didik mampu mengevaluasi implementasi pelestarian budaya di masyarakat 3. Peserta didik mampu merancang kolaborasi upaya pewarisan keberagaman budaya di era modernisasi dan globalisasi. 								
B. PEMAHAMAN BERMAKNA								
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan memahami materi, peserta didik dapat menjelaskan makna dan bentuk keberagaman sosial budaya dimasyarakat. 2. Dengan memahami materi, peserta didik dapat mengambil peran aktif dalam melestarikan dan mengembangkan keberagaman sosial budaya dimasyarakat melalui kegiatan sosial, pendidikan, atau inovasi budaya. 								
C. PERTANYAAN PEMANTIK								
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan masyarakat? 2. Apa yang dimaksud dengan sosial budaya? 3. Apa hubungan masyarakat dengan sosial budaya? 								
D. KEGIATAN PEMBELAJARAAN								
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. (<i>Religius</i>) 3. Menyanyikan <i>Padamu Negeri</i>. Pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. (<i>Nasionalisme</i>) 4. Guru memimpin peserta didik untuk melakukan ice breaking bersama “Tepuk Semangat” 5. Pendidik mengingatkan kembali materi sebelumnya. 6. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. (<i>4C-Communication</i>) <p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>								

Langkah 1: Stimulasi
7. Peserta didik mengamati video pembelajaran materi keberagaman sosial budaya dimasyarakat
8. Link video: https://youtu.be/k7qfxajv038?si=RclX5UgHsSxfqtn- https://youtu.be/gD62ScuJk84?si=zMPwY3ZdIwju071S https://youtu.be/kAdSBjOabOI?si=24JsGFjwsfLVJuN6
Langkah 2: Problem Statement (Identifikasi Masalah)
9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan video yang telah disajikan oleh guru sampai peserta didik dapat berfikir dan bertanya
10. Peserta didik mampu membuat pertanyaan terkait dengan video ditayangkan
11. Apabila peserta didik belum mehamai materi maka peserta didik di persilahkan untuk bertanya kepada guru seputar materi yang telah disajikan
Langkah 3: Pengumpulan data
12. Guru membagi peserta didik dalam 3 kelompok
13. Kelompok dibagi berdasarkan pilihan guru
14. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang mereka dapat yang relevan dari hasil pengamatan video (diskusi kelompok)
15. Ketua kelompok memimpin mencari informasi dari penyajian materi
Langkah 4: Pengolahan data
16. Peserta didik mendisususikan hasil pengumpulan informasi dari hasil pengamatan video yang telah disajikan
17. Peserta didik memperhatikan lembar kegiatan dan menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh dari video.
Langkah 5 pembuktian
18. Peserta didik dengan kelompoknya masing-masing melakukan sesi presentasi terkait keberagaman sosial budaya masyarakat Lampung sesuai dengan pembagian kelompoknya
19. Peserta didik lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran serta pertanyaan saat kegiatan debat berlangsung
Langkah 6 kesimpulan
20. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan yang dibimbing oleh guru.
Kegiatan Penutup (10 menit)
21. Bersama-sama peserta didik dengan pendidik membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. (<i>4C-Colaboration</i>)
22. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). (<i>4C-Communication</i>)
23. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (<i>4C-Communication</i>)
24. Melakukan refleksi.
25. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). (<i>Religius</i>)

1. Penilaian sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan peserta didik.

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Tanggung jawab	Jika peserta didik: Mengerjakan tugas sendiri dengan atau tanpa bantuan orang tua Melaksanakan	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi

		tugas dengan baik, jujur dan tepat waktu Menerima resiko/hasil dari tindakan yang dilakukan				
2.	Bernalar Kritis	Jika peserta didik: Peserta didik menunjukkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan ide-ide baru secara. Peserta didik mampu memahami masalah dengan cepat dan menentukan solusi logis secara efisien. Peserta didik mampu memberikan beragam solusi berdasarkan pemikiran logis dan data yang relevan.	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi	
3.	Kreatif	Jika peserta didik: Menciptakan hasil karya yang berbeda dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru Bekerja lebih cepat Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran, dalam penyelesaian masalah	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi	
4.	Berkhibenek aan yang Global	Jika peserta didik: Peserta didik menghargai perbedaan pandangan dan menunjukkan sikap saling menghormati.	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi	

			Peserta didik aktif bertanya dan membandingkan nilai-nilai kearifan lokal di berbagai daerah. Peserta didik mampu melihat relevansi antara budaya lokal dan tantangan global tanpa kehilangan jati diri.					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama	Tanggung Jawab			Bernala r Kritis			Kreatif			Gotong royong			Total Skor		Nilai		Ket.
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		

2. Penilaian pengetahuan

	Muatan	Capaian Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
	Pengaruh Faktor Geografis terhadap Keberagaman Budaya di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antara kondisi geografis dengan keragaman budaya di berbagai wilayah Indonesia, serta memberikan contoh nyata bentuk budaya yang dipengaruhi oleh lingkungan geografis seperti rumah adat, pakaian tradisional, dan mata pencakarian masyarakat.	Tes tertulis	Essay
	Jenis-Jenis Keragaman Budaya di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman budaya di Indonesia seperti bahasa daerah, seni, adat istiadat, dan kepercayaan, serta menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya di lingkungan sekitarnya.	Tes tertulis	Essay

3. Penilaian Keterampilan

Muatan	Capaian Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Pengaruh Faktor Geografis terhadap Keberagaman Budaya di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antara kondisi geografis dengan keberagaman budaya yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Peserta didik juga mampu menganalisis bagaimana letak, iklim, dan kondisi alam suatu daerah memengaruhi bentuk budaya masyarakatnya.	Unjuk kerja	Rubrik Penilaian
Jenis-Jenis Keragaman Budaya di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai jenis keragaman budaya di Indonesia, seperti bahasa, seni, adat istiadat, dan sistem kepercayaan, serta menampilkan sikap menghargai dan melestarikan keberagaman tersebut melalui karya atau presentasi.	Unjuk kerja	Rubrik Penilaian

4. Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Keterampilan memahami pengaruh faktor geografis terhadap keberagaman budaya di Indonesia	Peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antara kondisi geografis dengan keberagaman budaya di berbagai wilayah Indonesia serta memberikan contoh konkret yang relevan dengan sangat cermat dan tepat.	Peserta didik mampu menjelaskan keterkaitan antara kondisi geografis dengan keberagaman budaya di berbagai wilayah Indonesia serta memberikan contoh yang sesuai dengan cermat dan tepat.	Peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara kondisi geografis dan keberagaman budaya namun penjelasan serta contoh yang diberikan masih terbatas dan cukup cermat serta tepat.	Peserta didik masih kesulitan menjelaskan hubungan antara kondisi geografis dan keberagaman budaya serta belum mampu memberikan contoh, namun kurang tepat

	Keterampilan mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis keragaman budaya di Indonesia	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai bentuk keragaman budaya dengan penjelasan yang lengkap, runut, serta disertai contoh nyata dari berbagai daerah di Indonesia dengan sangat cermat dan tepat.	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan beberapa bentuk keragaman budaya dengan contoh yang relevan dengan cermat dan tepat.	Peserta didik mampu menyebutkan beberapa bentuk keragaman budaya namun penjelasan dan contoh yang diberikan masih terbatas dengan cukup cermat serta tepat.	Peserta didik masih kesulitan mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk keragaman budaya serta belum dapat memberikan contoh yang sesuai namun kurang cermat.
--	---	--	---	---	--

1. REFLEKSI

Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda mudah memahami materi Keberagaman sosial budaya di masyarakat?		
2.	Apakah anda menyukai kegiatan diskusi?		
3.	Apakah anda senang dengan pembelajaran hari ini?		

Tabel Refleksi Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah peserta didik mudah memahami materi Keberagaman sosial budaya di masyarakat ?		
2.	Apakah peserta didik menyukai kegiatan diskusi?		
3.	Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran hari ini?		

B. LAMPIRAN

1. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Pelaksanaan program pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

B. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Tugas Kelompok 1

Tema: *Makanan Khas Lampung*

Petunjuk:

Bekerjalah secara kelompok untuk membuat sebuah infografis bertema *Makanan Khas Lampung*.

Langkah-langkah:

1. Pilih salah satu makanan khas Lampung (contoh: seruit, tempoyak, lempok durian, engkak ketan, dsb).
2. Tuliskan alasan mengapa kelompokmu memilih makanan tersebut.
3. Berikan penjelasan singkat tentang makanan khas yang dipilih (asal-usul, bahan utama, dan makna budaya).
4. Jelaskan kelebihan makanan khas yang kalian pilih dengan makanan khas Lampung lainnya.
5. Buat slogan menarik untuk mengajak masyarakat agar melestarikan makanan tradisional Lampung.
6. Hiasi infografis dengan gambar, warna, dan desain yang menarik.

Tugas Kelompok 2

Tema: *Tarian Adat Lampung*

Petunjuk:

Bekerjalah secara kelompok untuk membuat infografis bertema Tarian Adat Lampung.

Langkah-langkah:

1. Pilih salah satu tarian adat Lampung (tari bedana, tari sige pengutenn dll)
2. Tuliskan alasan memilih tarian adat tersebut.
3. Berikan penjelasan singkat tentang tarian adat yang dipilih (makna simbol, waktu penggunaan, nilai budaya).
4. Jelaskan kelebihan tarian adat yang dipilih dengan rumah adat Lampung lainnya.
5. Buat slogan menarik untuk mengajak masyarakat melestarikan tarian adat Lampung.
6. Tambahkan gambar dan warna khas Lampung agar poster lebih menarik

Tugas Kelompok 3

Tema: *Rumah Adat Lampung*

Petunjuk:

Bekerjalah secara kelompok untuk membuat infografis bertema Tarian Adat Lampung.

Langkah-langkah:

1. Pilih salah satu rumah adat Lampung (contoh: Nuwo Sesat, Nuwo Balak dll).
2. Tuliskan alasan memilih rumah adat tersebut.
3. Berikan penjelasan singkat tentang rumah adat yang dipilih (asal-usul, makna gerak, dan nilai budaya).

4. Jelaskan kelebihan rumah adat yang dipilih dengan tarian adat Lampung lainnya.
5. Buat slogan menarik untuk mengajak masyarakat melestarikan rumah adat Lampung.
6. Buat infografis dengan tampilan kreatif dan penuh semangat budaya.

GLOSARIUM

1. Budaya: Segala bentuk cara hidup, kebiasaan, dan hasil cipta manusia yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat, seperti bahasa, pakaian, makanan, kesenian, dan tata krama.
2. Kebudayaan: Keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia yang dijadikan pedoman hidup dalam masyarakat. Kebudayaan mencakup nilai, norma, adat, serta warisan yang diteruskan dari generasi ke generasi.
3. Tradisi: Kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat dan menjadi ciri khas suatu daerah, seperti upacara adat, tarian daerah, atau makanan khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wibowo, A. (2020). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Deepublish.
<https://youtu.be/k7qfxajv038?si=RcIX5UgHsSxfqtn>
<https://youtu.be/gD62ScuJk84?si=zMPwY3ZdIwju07IS>
<https://youtu.be/kAdSBjOabOI?si=24JsGFjwsfLVJuN6>

Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD
Kearifan Lokal
Masyarakat Lampung

Nama :
Kelas :

kelompok 1

makanan khas lampung

bekerjalah secara berkelompok untuk membuat sebuah infografis bertema makanan khas lampung!

- Pilih salah satu makanan Khas Lampung
- Tuliskan alasan mengapa kelompok mu memilih makanan ini?
- Berikan penjelasan singkat tentang makanan khas yang dipilih
- Jelaskan kelebihan makanan khas yang dipilih dengan makanan Khas Lampung lainnya!
- Buat slogan singkat untuk mengajak masyarakat agar melestarikan makanan khas lampung!

kelompok 2

Tarian adat lampung

bekerjalah secara berkelompok untuk membuat sebuah infografis bertema tarian adat lampung!

- Pilih salah satu tarian adat Lampung
- Tuliskan alasan mengapa kelompok mu memilih tarian adat ini?
- Berikan penjelasan singkat tentang tarian adat yang dipilih
- Jelaskan kelebihan tarian adat yang dipilih dengan tarian adat Lampung lainnya
- Buat slogan singkat untuk mengajak masyarakat agar melestarikan tarian adat lampung!

kelompok 3

rumah adat lampung

bekerjalah secara berkelompok untuk membuat sebuah infografis bertema rumah adat lampung!

- Pilih salah satu rumah adat lampung
- Tuliskan alasan mengapa kelompok mu memilih rumah adat tersebut?
- Berikan penjelasan singkat tentang rumah adat yang dipilih
- Jelaskan kelebihan tarian adat yang dipilih dengan rumah adat Lampung lainnya
- Buat slogan singkat untuk mengajak masyarakat agar melestarikan rumah adat lampung

Lampiran 9. Hasil Belajar IPS Siswa

DAFTAR NILAI SUMATIF SEMESTER GENAP SMP NEGERI 5 METRO TAHUN PELAJARAN 2024/2025						
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL						
NO	WAKTU	NOMOR PESERTA	NAMA	NILAI	KELAS	
1	28/05/2025 08.21	02-0013-001-9	AGISZ ANDIKARMA	36 / 80	8.1	
2	28/05/2025 08.21	02-0013-002-8	AKBAR WIRAYUDA	54 / 80	8.1	
3	28/05/2025 08.12	02-0013-003-7	AMABEL DAMARA ELYSIA	54 / 80	8.1	
4	28/05/2025 08.12	02-0013-004-5	ANDINI OKTAVIARA	52 / 80	8.1	
5	28/05/2025 08.13	02-0013-005-5	AURA HADJAR AZZAHRA	50 / 80	8.1	
6	28/05/2025 08.24	02-0013-006-4	AYU ANGGRAINI	42 / 80	8.1	
7	28/05/2025 08.17	02-0013-007-3	AZZAHRA DWI CANTIKA	58 / 80	8.1	
8	28/05/2025 08.24	02-0013-008-2	BILAL AL HUDA AZHAR	66 / 80	8.1	
9	28/05/2025 08.25	02-0013-009-9	DIVA AMELIA AZAHRA	58 / 80	8.1	
10	28/05/2025 08.07	02-0013-010-8	DWIKI RAMDHANA	44 / 80	8.1	
11	28/05/2025 08.07	02-0013-011-7	HAFIDZ NAILUL KHAI'R	50 / 80	8.1	
12	28/05/2025 08.21	02-0013-012-6	IZYAN RAFAN DZAIKRA	50 / 80	8.1	
13	28/05/2025 08.15	02-0013-013-5	KADEK BUNGA	60 / 80	8.1	
14	28/05/2025 08.15	02-0013-014-4	KANAYA DWI OKTAVIYANI	56 / 80	8.1	
15	28/05/2025 08.20	02-0013-015-3	KHAIRA RAHMADANI	60 / 80	8.1	
16	28/05/2025 08.19	02-0013-016-2	KHANSYA MAKULLA	38 / 80	8.1	
17	28/05/2025 08.23	02-0013-017-5	M. CAESAR NAILZAHRAH MAULANA	54 / 80	8.1	
18	28/05/2025 08.10	02-0013-018-8	META SILVIA DEVI	62 / 80	8.1	
19	28/05/2025 08.37	02-0013-019-7	MIFTAHUL NUR KHARI'MAH	66 / 80	8.1	
20	28/05/2025 08.39	02-0013-020-6	MUHAMMAD NUR FAIZIN	56 / 80	8.1	
21	28/05/2025 08.40	02-0013-021-5	MUHAMMAD RIZKI AHDAN	60 / 80	8.1	
22	28/05/2025 08.40	02-0013-022-4	MUHAMMAD SHAKA AQILLA	52/80	8.1	
23	28/05/2025 08.53	02-0013-023-3	MUHAMMAD SYAROVAN HABIB	60 / 80	8.1	
24	28/05/2025 08.32	02-0013-024-2	MUSTAFA KEMAL PASYA	68 / 80	8.1	
25	28/05/2025 08.41	02-0013-025-9	NABILA CLARISSA FAUZIYAH	56 / 80	8.1	
26	28/05/2025 08.22	02-0013-026-5	PUNGKI DELVIANA SARI	52 / 80	8.1	
27	28/05/2025 08.18	02-0013-027-7	PUTRI NABILAH SAID	56 / 80	8.1	
28	28/05/2025 08.25	02-0013-028-6	QORY EREVA RAMADHANI	70 / 80	8.1	
29	28/05/2025 08.07	02-0013-029-5	RANI PUSPUTI SARI	38 / 80	8.1	
30	28/05/2025 08.47	02-0013-030-4	RENDY SAPUTRA	38 / 80	8.1	
31	28/05/2025 08.19	02-0013-031-3	SYIFA ZAHFIRA	66 / 80	8.1	
32	28/05/2025 08.04	02-0013-032-2	VALEN KUSUMA	60 / 80	8.1	
33	28/05/2025 08.14	02-0013-033-9	ZAHIRA RIZCA AMELLIA	66 / 80	8.1	

DAFTAR NILAI ASESMEN SUMATIF TENGAH SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 5 METRO Tahun Pelajaran 2025/2026						
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL						
NO	WAKTU	NOMOR PESERTA	NAMA	NILAI	KELAS	
1	01/10/2025 08:54	02-0013-001-9	AGISZ ANDIKARMA	70 / 80	9.1	
2	01/10/2025 08:54	02-0013-002-8	AKBAR WIRAYUDA	74 / 80	9.1	
3	01/10/2025 08:54	02-0013-003-7	AMABEL DAMARA ELYSIA	80 / 80	9.1	
4	01/10/2025 08:54	02-0013-004-5	ANDINI OKTAVIARA	82 / 80	9.1	
5	01/10/2025 08:55	02-0013-005-5	AURA HADJAR AZZAHRA	80 / 80	9.1	
6	01/10/2025 08:55	02-0013-006-4	AYU ANGGRAINI	74 / 80	9.1	
7	01/10/2025 08:54	02-0013-007-3	AZZAHRA DWI CANTIKA	86 / 80	9.1	
8	01/10/2025 08:55	02-0013-008-2	BILAL AL HUDA AZHAR	90 / 80	9.1	
9	01/10/2025 08:54	02-0013-009-9	DIVA AMELIA AZAHRA	88 / 80	9.1	
10	01/10/2025 08:54	02-0013-010-8	DWIKI RAMDHANA	76 / 80	9.1	
11	01/10/2025 08:54	02-0013-011-7	HAFIDZ NAILUL KHAI'R	78 / 80	9.1	
12	01/10/2025 08:55	02-0013-012-6	IZYAN RAFAN DZAIKRA	82 / 80	9.1	
13	01/10/2025 08:54	02-0013-013-5	KADEK BUNGA	90 / 80	9.1	
14	01/10/2025 08:54	02-0013-014-4	KANAYA DWI OKTAVIYANI	86 / 80	9.1	
15	01/10/2025 08:54	02-0013-015-3	KHAIRA RAHMADANI	84 / 80	9.1	
16	01/10/2025 08:54	02-0013-016-2	KHANSYA MAKULLA	84 / 80	9.1	
17	01/10/2025 08:54	02-0013-017-9	M. CAESAR NAILZAHRAH MAULANA	78 / 80	9.1	
18	01/10/2025 08:54	02-0013-018-8	META SILVIA DEVI	92 / 80	9.1	
19	01/10/2025 08:54	02-0013-019-7	MIFTAHUL NUR KHARI'MAH	90 / 80	9.1	
20	01/10/2025 08:54	02-0013-020-6	MUHAMMAD NUR FAIZIN	80 / 80	9.1	
21	01/10/2025 08:54	02-0013-021-5	MUHAMMAD RIZKI AHDAN	78 / 80	9.1	
22	01/10/2025 08:54	02-0013-022-4	MUHAMMAD SHAKA AQILLA	68 / 80	9.1	
23	01/10/2025 08:54	02-0013-023-3	MUHAMMAD SYAROVAN HABIB	70 / 80	9.1	
24	01/10/2025 08:54	02-0013-024-2	MUSTAFA KEMAL PASYA	90 / 80	9.1	
25	05/10/2025 07:17	02-0013-025-9	NABILA CLARISSA FAUZIYAH	88 / 80	9.1	
26	01/10/2025 08:54	02-0013-026-5	PUNGKI DELVIANA SARI	82 / 80	9.1	
27	01/10/2025 08:54	02-0013-027-7	PUTRI NABILAH SAID	86 / 80	9.1	
28	01/10/2025 08:54	02-0013-028-6	QORY EREVA RAMADHANI	92 / 80	9.1	
29	01/10/2025 08:54	02-0013-029-5	RANI PUSPUTI SARI	86 / 80	9.1	
30	01/10/2025 08:55	02-0013-030-4	RENDY SAPUTRA	74 / 80	9.1	
31	01/10/2025 08:57	02-0013-031-3	SYIFA ZAHFIRA	92 / 80	9.1	
32	01/10/2025 08:54	02-0013-032-2	VALEN KUSUMA	80 / 80	9.1	
33	01/10/2025 08:54	02-0013-033-9	ZAHIRA RIZCA AMELLIA	82 / 80	9.1	

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



*Gambar 1.
Dokumentasi Lokasi
penelitian*



*Gambar 2.
Wawancara dengan Wakil
Kepala Sekolah Bidang
Kurikulum*



*Gambar 3.
Wawancara dengan Guru
IPS dan Kordinator P5*



*Gambar 4.
Wawancara dengan Guru
IPS SMPN 5 Metro*



*Gambar 5.
Wawancara dengan Siswa
SMPN 5 Metro*



*Gambar 6.
Wawancara dengan Siswa
SMPN 5 Metro*



Gambar 7.
P5 Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya 2023-2024



Gambar 8.
Suara Demokrasi 2024-2025



Gambar 9.
P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan 2023-2024



Gambar 10.
P5 Tema Kearifan Lokal 2024-2025



*Gambar 11.
P5 tema suara Demokrasi 2025-2026*

A photograph showing students in a classroom setting, working in small groups on a task. They are sitting on the floor and looking at books or papers. The room has blue walls and wooden desks.	A photograph of a classroom where students are seated at their desks, facing the front. Many students have their hands raised, likely participating in a question-and-answer session. The room has a map of Indonesia on the wall and several windows.
<p><i>Gambar 12. Kerja kelompok pembelajaran IPS</i></p>	<p><i>Gambar 13. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran</i></p>

Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil SMPN 5 Metro	✓	
2.	Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Metro	✓	
3.	Struktur Organisasi SMPN 5 Metro	✓	
4.	Jumlah Guru dan Siswa SMPN 5 Metro	✓	
5.	Proses Belajar Mengajar SMPN 5 Metro	✓	
6.	Dokumen Terkait Kegiatan P5 dan Pembelajaran IPS	✓	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0392/ln.28.1/J/TL.00/09/2025

Lampiran :-

Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)

di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	ENISA INTAN NURAINI
NPM	:	2201071011
Semester	:	7 (Tujuh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tadris IPS
Judul	:	ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

Nomor : B-2839/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	ENISA INTAN NURAINI
NPM	:	2201071011
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Tadris IPS
Judul	:	ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 5 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO**

"Terakreditas A"

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



Nomor : 421.3 / 017 / SMPN5 / 2024

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Izin Pra-Survey

Kepada Yth : Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri Metro)

di -

Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Pra-Survey Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri)

Nomor : B-2839/In.28/J/TL.01/07/2025.

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : ENISA INTAN NURAINI

NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini memberikan izin Pra-survey di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 5 METRO**".

Demikianlah Surat Izin Pra-Survey ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Juli 2025

Kepala SMPN 5 Metro



AGUS SUMYOTO, S.Pd
NPW 19720809 200003 1 008

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0668/ln.28/D.1/TL.00/10/2025

Lampiran :-

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0667/ln.28/D.1/TL.01/10/2025,
tanggal 09 Oktober 2025 atas nama saudara:

Nama	:	ENISA INTAN NURAINI
NPM	:	2201071011
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 5 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO
"Terakreditas A"

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 078 /D-1/10807605/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS SUNYOTO, S.Pd
NIP : 19720809 200003 1 008
Pangkat / Golongan : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ENISA INTAN NURAINI
NPM : 2201071011
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah Melaksanakan Uji Penelitian di SMP Negeri 5 Metro dengan judul **ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO.**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Oktober 2025
Kepala, SMPN 5 Metro



AGUS SUNYOTO, S.Pd

NIP: 19720809 200003 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0667/ln.28/D.1/TL.01/10/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	ENISA INTAN NURAINI
NPM	:	2201071011
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Tadris IPS

Untuk:

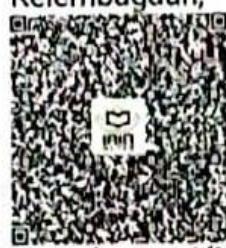
1. Mengadakan observasi/survei di SMP NEGERI 5 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Oktober 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Ridwan, S.Pd., ST., MT.I

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 2 38B Banjarejo Kabupaten Lampung Timur Lampung 34381
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-773/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ENISA INTAN NURAINI
NPM : 2201071011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201071011.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 November 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Giriwi, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Enisa Intan Nuraini
NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Semin/ 07 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan diperlukan data wawancara & observasi - Penelitian relevan dibuat tabel - Kajian teori dilengkapi dg teori yang mendukung - Metode penelitian, populasi & sampel dijelaskan 	A
	Selasa/ 22 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan di latar belakang masalah, penelitian relevan - Kajian teori diperlakukan - Metodologi penelitian, kisi-kisi wawancara, observasi & dokumentasi dilengkapi 	A

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Enisa Intan Nuraini
NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa / 05/08/2025	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Perbaikan & Pengisian kisi-kisi wawancara atau & Sibawa ✗ Tata tulis diperbaiki 	
	Kamis / 07/08/2025	Act diseminarkan	

Mengetahui:
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggirsumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Enisa Intan Nuraini
 NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VI

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 05 / 10/2025	Perbaikan outline & APD	A
	Rabu / 01 / 10/2025	Acc APD	A
	Senin / 06 / 10/2025	Acc outline	A

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Enisa Intan Nuraini
NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/ 22/10	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Bab IV & V - Deskripsi penelitian dipaparkan dan pembahasan difikirkan dengan teori yang ada di bab 2 kajian teori - Kesimpulan disampaikan dg Rumusan Masalah. 	A
	Kamis/ 23/10	<ul style="list-style-type: none"> - dilengkapi Abstrak, - halaman persentahan, - Bab 4 teori difikirkan dengan H-f / penelitian 	A
	Selasa 24/10	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak diperbaiki - Penulisan diperbaiki 	A



Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Enisa Intan Nuraini
NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/ 22/10	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Bab IV & V - Deskripsi penelitian dipaparkan dan pembahasan difikirkan dengan teori yang ada di bab 2 kajian teori - Kesimpulan disampaikan dg Rumusan Masalah. 	A
	Kamis/ 23/10	<ul style="list-style-type: none"> - dilengkapi Abstrak, - halaman persenjataan, - Bab 4 teori difikirkan dengan H-f / penelitian 	A
	Selasa 24/10	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak diperbaiki - Penulisan diperbaiki 	A



Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KI Hajar Dewantara Kampus 15 A Sungaiayu Metro Timur Kota Metro Lampung 36111

Telp. (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id E-mail: tarbiyah.metrouniv.ac.id



**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Enisa Intan Nuraini
NPM : 2201071011

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/ 19/11/2025	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan diperlukan - Dokumentasi diperlukan - Halaman pertemuan diperlukan 	A
	Kamis/ 20 Nov 2025	Act dimungkasikkan	A

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Listiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020



Dosen Pembimbing

Anita Listiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

ENISA INTAN

NURAINI_2201071011.docx

by Turnitin ID

of - 26 / 25
Afile .

Submission date: 22-Nov-2025 07:36PM (UTC-0800)

Submission ID: 2727576123

File name: ENISA_INTAN_NURAINI_2201071011.docx (499.24K)

Word count: 23509

Character count: 160723

13%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS



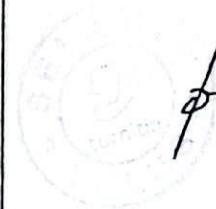
PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|------|
| 1 | repository.metrouniv.ac.id
Internet Source | 4% |
| 2 | digilib.uinsa.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 3 | repository.unj.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 4 | repository.radenintan.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 5 | Intan Dian Saputri, Mahasri Shobahiya.
"Analysis of PAI Students' Experience in
Participating in Campus Organizations and Its
Impact on Personal Development", Iseedu:
Journal of Islamic Educational Thoughts and
Practices, 2025
Publication | <1 % |
| 6 | etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 7 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper | <1 % |

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO**

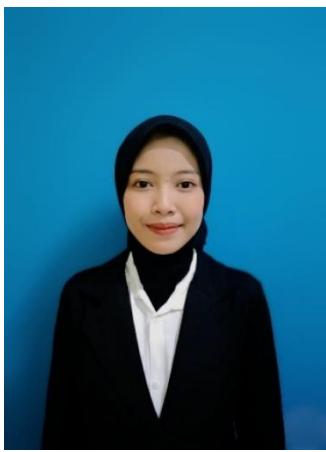
Oleh:
ENISA INTAN NURAINI
NPM. 2201071011



**Program Studi Tadris IPS
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

RIWAYAT HDUP



Enisa Intan Nuraini lahir di Mengandungsari pada tanggal 16 Juli 2002. Penulis merupakan putri dari Bapak Edi Suroso dan Ibu Wasilah, serta anak ketiga dari tiga bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Raudatul Hidayah pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Mengandungsari pada tahun 2009. Pendidikan menengah pertama dimulai di SMP Muhammadiyah 1 Sekampung Udik pada tahun 2015, dan pendidikan menengah atas dilanjutkan di SMA Muhammadiyah 1 Sekampung Udik pada tahun 2018. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).